



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
MENGUNAKAN STRATEGI *EVERYONE IS TEACHER HERE*
KELAS IV SDN 153001 KOLANG NAULI 2
TAPANULI TENGAH

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NURKHAIRANI TANJUNG

NIM. 1820500038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
MENGUNAKAN STRATEGI *EVERYONE IS TEACHER HERE*
KELAS IV SDN 153001 KOLANG NAULI 2
TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NURKHAIRANI TANJUNG
NIM. 1820500038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
MENGUNAKAN STRATEGI *EVERYONE IS TEACHER HERE*
KELAS IV SDN 153001 KOLANG NAULI 2
TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

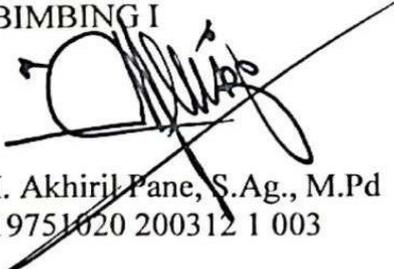
Oleh

NURKHAIRANI TANJUNG
NIM. 1820500038



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I


Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP 19751020 200312 1 003

PEMBIMBING II


Nursyaidah, M.Pd
NIP 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi*
a.n Nurkhairani Tanjung
Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

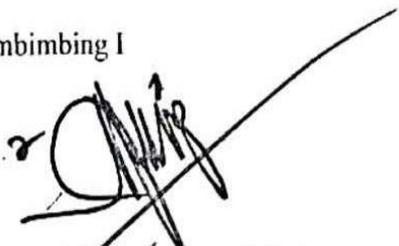
Padangsidempuan, 12 Desember 2022
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Strategi *Everyone Is Teacher Here* Kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I


Dr. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP 1951020 200312 1 003

Pembimbing II


Nursyindah, M.Pd
NIP 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Strategi *Everyone Is Teacher Here* Kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam tulisan ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 November 2022

Pembuat Pernyataan



Nurkhairani Tanjung

NIM. 1820500038

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurkhairani Tanjung
NIM : 1820500038
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenis Karya : Skripsi

Dengan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia menggunakan strategi *everyone is teacher here* kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaltif Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap tercantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 11 Desember 2022

Pembuatan Pernyataan

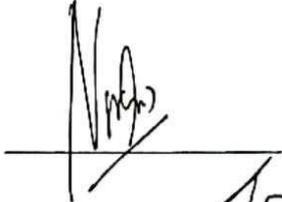


Nurkhairani Tanjung

NIM. 1820500038

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NURKHAIRANI TANJUNG
NIM : 18 205 00038
JUDUL SKRIPSI : Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Strategi *Everyone Is Teacher Here* Kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Ade Suhendra, M.Pd.I</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)	
3.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Asriana Harahap, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 29 Desember 2022
Pukul : 13.30 WIB s.d Selesai
Hasil/ Nilai : 83,75
Indeks Pretasi Kumulatif : 3,63
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Menggunakan Strategi *Everyone Is Teacher Here* Kelas
IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah

Nama : Nurkhairani Tanjung
NIM : 18 205 00038
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 12 Desember 2022



Dr. Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nurkhairani Tanjung
NIM : 1820500038
Fakultas/ Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI
Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia menggunakan Strategi *Everyone Is Teacher Here* Kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan guru belum menggunakan berbagai metode untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Akibatnya, peneliti menyarankan menggunakan strategi *everyone is teacher here* untuk pemecahan masalah alternatif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah strategi *everyone is teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi *everyone is teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah.

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dengan 30 siswa sebagai subjek di kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dua siklus dengan dua pertemuan per siklus. Perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflection*) membentuk satu siklus. Dalam penelitian ini jenis instrument yang digunakan adalah tes, wawancara dan observasi.

Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *everyone is teacher here* berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah. Setelah strategi *everyone is teacher here* diterapkan, terjadi peningkatan pada siklus I pertemuan pertama dengan nilai 62 dan peningkatan pada pertemuan kedua dengan nilai 65, dengan persentase total 47%. Hal ini dapat ditunjukkan dari pada tes awal, dimana nilai rata-rata siswa adalah 52. Kemudian dilanjutkan ke siklus II, dimana nilai rata-rata pada pertemuan pertama adalah 74, nilai KBM pada pertemuan kedua adalah 83 dan tingkat ketuntasan adalah 93%. Hasilnya, penelitian ini dapat disimpulkan dengan nilai yang memuaskan.

Kata kunci : *Hasil belajar, Bahasa Indonesia, Strategi Everyone Is Teacher Here.*

ABSTRACT

Name : Nurkhairani Tanjung
NIM : 1820500038
Faculty/ Study Program : Tarbiyah and Teaching Science/ PGMI
Title : Improving Indonesia Learning Outcomes using the
Everyone Is Teacher Here Strategy Class IV SDN
153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah

This research is motivated by the low learning outcomes of fourth grade students at SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah in learning Indonesia. This is because students are less involved in the learning process and teachers have not used various methods to achieve maximum learning outcomes. As a result, the researcher suggests using the everyone is teacher here strategy for alternative problem solving.

The formulation of the problem in this study is whether the everyone is teacher here strategy can improve Indonesian language learning outcomes for class IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah. This study aims to find out that the everyone is teacher here strategy can improve Indonesia language learning outcomes for class IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah.

This type of research is Classroom Action Research (CAR) conducted with 30 students as subjects in class IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah. Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles with two meetings per cycle. Planning (planning), action (action), observation (observation) and reflection (reflection) form one cycle. In this study the types of instruments used were tests, interviews, observation and documentation.

The results of the research conducted can be concluded that the use of the everyone is teacher here strategy has the potential to improve student learning outcomes in Indonesia class IV at SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah. After the everyone is teacher here strategy was implemented, there was an increase in the first cycle of the first meeting with a value of 62 and an increase in the second meeting with a value of 65, with a total percentage of 47%. This can be shown from the initial test, where the average score of students is 52. Then proceed to cycle II, where the average score at the first meeting is 74, the KBM score at the second meeting is 83 and the completeness level is 93%. As a result, this study can be concluded with a satisfactory value.

Keywords: *Learning Outcomes, Indonesia Language, Strategy Everyone Is Teacher Here*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Strategi *Everyone Is Teacher Here* Kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah”.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Banyak tantangan dan hambatan dalam proses penyelesaiannya skripsi ini. Namun demikian, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan ilmunya untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

4. Ibu Dr. Lis Yuliyanti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
6. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
7. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberi dukungan moral kepada peneliti selama perkuliahan
8. Ibu Nurhalima Hutagalung, S.Pd yang merupakan Kepala Sekolah SDN 153001 Kolang Nauli 2, Ibu Nirmawanti Br Situmorang, S.Pd yang merupakan guru kelas IV dan staf pengajar serta siswa/siswi SDN 153001 Kolang Nauli 2 yang telah berkontribusi demi terselesainya skripsi ini dengan memberikan data atau informasi yang peneliti butuhkan
9. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda Dahnil Arif Tanjung dan Ibunda Hadijah Chaniago, serta tersayang Adinda Rizka Andini Tanjung dan keluarga lainnya sebagai inspirasi peneliti yang penuh dengan cinta dan secara konsisten menawarkan bantuan moral dan materi serta permohonan untuk hasil penyusunan penulisan dalam skripsi ini
10. Sahabatku yang baik hati Tiadina Siregar dan Yustika Warda Purba yang selalu ada untuk mendukung peneliti
11. Teman-temanku di Kos 2 Hijau serta semua teman-temanku dari PGMI-1 sampai PGMI-4, teman-teman dari KKL/PLP, teman-teman dari IKPPDA dan

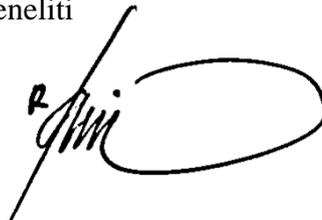
teman-teman dari organisasi lain, semuanya membantu saya menyelesaikan penulisan skripsi ini

12. Teman-teman di UIN SYAHADA Padangsidimpuan angkatan 2018 telah berjuang bersama selama lebih dari 4 tahun yang telah melalui berbagai suka dan duka.

Tidak dapat membalas budi dan arahan yang telah diberikan. Kepada Allah SWT berdo'a dan berserah diri. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan.

Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan dan bermanfaat bagi para pembaca khususnya peneliti.

Padangsidimpuan, Agustus 2022
Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurkhairani', with a large, stylized circular flourish to the right.

Nurkhairani Tanjung
NIM. 1820500038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Batasan Istilah	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	9
I. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Belajar	11
2. Pengertian Hasil Belajar	17
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia MI/SD	21
4. Pengertian Startegi	23
5. Strategi <i>Everyone Is Teacher Here</i>	24
6. Materi Cerita Fiksi	29
B. Penelitian Yang Relavan	37
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis Tindakan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis dan Metode Penelitian	43
C. Latar dan Subjek Penelitian	44
D. Prosedur Penelitian	44
E. Sumber Data	47
F. Instrumen Pengumpulan Data	48

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	50
H. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	55
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	55
1. Kondisi Awal	55
2. Siklus I	59
3. Siklus II	72
B. Pembahasan	86
C. Keterbatasan Penelitian	92
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Data Ketuntasan Nilai Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2.....	3
Tabel 3.1	: Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian.....	42
Tabel 3.2	: Kisi-kisi Instrumen Tes.....	49
Tabel 3.3	: Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa.....	50
Tabel 3.4	: Kisi-kisi Lembar Observasi Guru.....	50
Tabel 3.5	: Kriteria Penilaian Observasi.....	54
Tabel 4.1	: Deskripsi Nilai Tes Awal (Pra-Tindakan).....	57
Tabel 4.2	: Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1.....	61
Tabel 4.3	: Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siklus I Pertemuan 1.....	62
Tabel 4.4	: Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2.....	67
Tabel 4.5	: Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siklus I Pertemuan 2.....	68
Tabel 4.6	: Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1.....	73
Tabel 4.7	: Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siklus II Pertemuan 1.....	75
Tabel 4.8	: Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2.....	80
Tabel 4.9	: Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siklus II Pertemuan 2.....	81
Tabel 4.10	: Hasil Observasi.....	87
Tabel 4.11	: Hasil Tes Bahasa Indonesia.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Berpikir.....	41
Gambar 3.1	: Tahapan PTK Modifikasi dari Kurt Lewin.....	44
Gambar 4.1	: Persentase Hasil Tes Kemampuan Awal (Pra-Tindakan).....	58
Gambar 4.2	: Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru Siklus I Pertemuan 1.....	61
Gambar 4.3	: Persentase Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1.....	63
Gambar 4.4	: Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru Siklus I Pertemuan 2.....	67
Gambar 4.5	: Persentase Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2.....	69
Gambar 4.6	: Hasil Observasi Siklus II dan Siklus II Pertemuan 1.....	74
Gambar 4.7	: Persentase Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1.....	76
Gambar 4.8	: Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru Siklus II Pertemuan 2.....	80
Gambar 4.9	: Persentase Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2.....	82
Gambar 4.10	: Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II.....	87
Gambar 4.11	: Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 2 : Kisi-kisi Tes Hasil Belajar
- Lampiran 3 : Cerita Fiksi
- Lampiran 4 : Analisis Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa
- Lampiran 5 : Lembar Observasi Siswa
- Lampiran 6 : Lembar Observasi Guru
- Lampiran 7 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama dalam kehidupan manusia. Pada umumnya seluruh kegiatan manusia membutuhkan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Bahasa manusia mengkomunikasikan pengalaman, pikiran, perasaan dan hal lain kepada manusia lain. Melalui bahasa, manusia menerima informasi dari sesamanya secara sempurna. Tanpa bahasa, komunikasi antarindividu satu dengan yang lainnya tidak dapat berjalan sempurna.

Bahasa merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia dalam kehidupan keseharian. Dalam melakukan aktivitas, manusia tidak terlepas dari menggunakan bahasa. Bahasa adalah bagian dari kehidupan manusia untuk berkomunikasi sesama manusia. Oleh karena itu dikatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi manusia, baik lisan maupun tulisan.¹ Bahasa adalah sarana untuk mengekspresikan gagasan dan sebuah gagasan yang utuh biasanya direalisasikan dalam bentuk teks.² Oleh karena itu, perlu dilakukan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia secara tepat sasaran. Maka dari itu melalui proses pengajaran bahasa disekolah diharapkan siswa memiliki kemampuan yang cukup dan memadai untuk menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Bahasa yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku. Bahasa yang benar adalah bahasa yang digunakan

¹ M Zaim, *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktual* (Padang: FBS UNP Press Padang, 2014), hlm. 9.

² Endah Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 37.

sesuai dengan aturan atau kaidah tata bahasa baku. Bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan dan kaidah tata bahasa baku.³

Pengajaran bahasa Indonesia perlu memperhatikan ada tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut berkaitan dengan ilmu pengetahuan, perasaan, dan keterampilan (aktivitas berbahasa) masing-masing. Ketiga aspek tersebut harus dikoordinasikan untuk mencapai tujuan pengajaran bahasa. Jika pengajaran bahasa hanya bersifat teoritis, siswa tidak akan dapat memahami dan menerapkannya dengan benar dalam berbicara atau menulis.

Prinsip pengajaran bahasa Indonesia adalah membekali siswa dengan keterampilan, meliputi keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Kegiatan belajar akan berhasil jika guru menggunakan langkah-langkah yang benar untuk menyajikan materi, sertakan alat peraga yang tepat dan bahasa pengantar yang menarik. Maka hal itu mempengaruhi cara siswa belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, hasil rata-rata nilai semester yang diperoleh siswa di kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah, sebagai berikut:

³ S Effendi, *Panduan Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*, 1st ed. (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 6.

Tabel 1.1
Data Ketuntasan Nilai Belajar Bahasa Indonesia
Kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2

No	Nilai KBM	Siswa	Persentase	Keterangan	Total
1	≥ 75	5	16 %	Tuntas	100 %
2	< 75	25	84 %	Tidak Tuntas	100 %

Berdasarkan data di atas, dari 30 siswa hanya 5 siswa yang tuntas dan 25 siswa belum tuntas. Siswa kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 memiliki hasil belajar bahasa Indonesia yang kurang baik karena guru belum menemukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mereka. Selain itu, banyak siswa kelas IV di SDN 153001 Kolang Nauli 2 yang masih kesulitan membaca bahasa Indonesia dan siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar sehingga cepat bosan dan ingin cepat pulang ke rumah, mengakibatkan hasilnya tidak maksimal.⁴

Rendahnya mutu pembelajaran saat ini pada titik tertentu lebih terletak kepada kesalahan dalam penggunaan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, Strategi pembelajaran mempunyai peranan penting untuk memberikan kontribusi kepada siswa dalam membangun dan mengembangkan pengetahuan yang lebih baik.⁵ Namun, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 menyatakan bahwa di kelas pelajaran bahasa Indonesia masih sulit untuk memilih pendekatan pembelajaran yang cocok jika hanya mengandalkan ceramah, penjelasan dan penyampaian informasi. Ujung-

⁴ Observasi, Penelitian di SDN 153001, (18 Oktober 2021).

⁵ Heny Kusuma Widyaningrum, "PENTINGNYA STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM MENGHADAPI KREATIVITAS SISWA DI MASA DEPAN" *Proceedings Internasional Seminar FoE (Faculty of Education)* 1 (Mei, 2016): 276.

ujungnya berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang nilainya masih di bawah rata-rata atau KBM, tidak memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).⁶

Mencermati hal di atas, maka diperlukan suatu penyelenggaraan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia melalui penggunaan strategi dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan ialah “*Strategi Everyone Is Teacher Here*”.

Strategi *Everyone Is Teacher Here* adalah cara terbaik untuk membuat siswa berpartisipasi di kelas secara keseluruhan dan sendiri, serta memberi mereka kesempatan untuk berpikir dan saling membantu. Hasil belajar siswa diharapkan meningkat dengan variasi ini dari model pembelajaran. Peningkatan interaksi antara siswa dan guru dapat dicapai melalui strategi ini. Karena siswa diharapkan dapat memberikan pertanyaan dan jawaban kepada temannya menggunakan strategi ini karena mereka berbagi pengetahuan dengan satu sama lain, tetap di bawah pengawasan guru dan diskusi tetap fokus, strategi ini juga sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pola pikir positif dan tertarik.

Strategi *Everyone Is Teacher Here* kemampuan dan hasil belajar siswa dalam membaca dapat dikembangkan secara operasional dan menyeluruh. Materi yang akan dilakukan adalah cerita fiksi. Cerita fiksi merupakan pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia dikelas IV Tema 8 Subtema 2.

Penggunaan strategi *everyone is teacher here* pada pelajaran bahasa Indonesia memberikan kemudahan bagi guru dalam mempresentasikan materi pembelajaran di kelas. Semakin banyak kesempatan dan keleluasaan guru dalam

⁶ Ibu Nirmawanti Br Situmorang *Guru Kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2*

melaksanakan proses pembelajaran dan guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan Silvia Meirisa dimana terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Everyone Is Teacher Here* dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, cukup beralasan jika peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Strategi *Everyone Is Teacher Here* Kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SD, antara lain:

1. Hasil belajar siswa rendah pada pembelajaran bahasa Indonesia
2. Guru hanya menggunakan metode konvensional
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
4. Pembelajaran yang tidak efektif.

⁷ Silvia Meirisa, “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model *Everyone Is Teacher Here* di Kelas IV SDN 35 Pagambiran Padang,” *Ensiklopedia of Jurnal 1* (February 4, 2019): 239–43.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “dengan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah.”

D. Batasan Istilah

Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tempat sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diukur dengan bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang baik dibandingkan dengan sebelumnya.”⁸

2. Strategi *Everyone Is Teacher Here*

Strategi *Everyone Is Teacher Here* merupakan strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa akan berperan menjadi guru dengan menjelaskan konsep sesuai dengan soal yang diperoleh. Dengan melaksanakan strategi tersebut, siswa akan menjadi lebih aktif dan berusaha untuk mencari jawaban dari soal yang diperolehnya sehingga siswa dapat merekonstruksi pengetahuannya sendiri dan lebih memahami materi. Sedangkan guru, berperan sebagai fasilitator.⁹

⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 90.

⁹ Riska Oktalia, Astuti Wijayanti, and Tias Ernawati, “Everyone Is a Teacher Here Effect on Science Learning Achievement Based on Critical Thinking Skills,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 8 (March 12, 2018): 193–202, <http://dx.doi.org/10.30998>.

3. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi.¹⁰

4. Materi Cerita Fiksi

Cerita fiksi adalah salah satu materi yang akan dipelajari siswa kelas IV SDN pada semester Genap dari tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Subtema ini terdapat 1 mata pelajaran yang akan dipelajari pada pembelajaran 1 diantaranya:

a. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulisan dan visual.¹¹

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penggunaan strategi *everyone is teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi *everyone is teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah.

¹⁰ Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2 (2018): 82–98.

¹¹ Ari Subekti, *Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Revisi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 1.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu secara teoritis dan secara praktis berikut uraiannya:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran
- b. Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi khususnya pelajaran bahasa Indonesia dalam materi cerita fiksi di SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah.
- c. Strategi *Everyone Is Teacher Here* dapat diterapkan dalam setiap pembelajaran, tidak hanya materi pelajaran bahasa Indonesia saja.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menarik siswa dan menumbuhkan kreativitas mereka sendiri di kelas.

b. Bagi Siswa

Gunakan strategi *everyone is teacher here* adalah guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan hasil belajar mereka di kelas pelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan penelitian serta dapat disikapi secara profesional kondisi nyata SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah jika strategi *everyone is teacher here* telah diterapkan, hasil belajar siswa akan meningkat, yang menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini berhasil. Nilai individu serta nilai rata-rata kelas dari siklus sebelumnya menunjukkan bahwa tindakan berhasil. Selain itu persentase siswa yang mencapai KBM sebesar 75 %.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan tugas akhir, penelitian ini memberikan sistematika dalam tiga bab:

Bab I Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis, mencakup teori-teori yang berhubungan dengan penelitian seperti kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

Bab III Metodologi Penelitian, mencakup jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian, mencakup deskripsi data hasil penelitian yang meliputi kondisi awal, tindakan pada siklus I dan II pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran. Terakhir daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan kemampuan manusia yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan internal yang mencakup pengetahuan, sikap, mental, dan keterampilan. Perubahan internal merujuk pada perubahan dari dalam diri peserta didik yang belajar termasuk pikiran, perasaan, dan jiwa yang terbentuk melalui pengalaman.¹² Belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Perubahan ini terjadi secara menyeluruh, menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.¹³

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar, kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar.¹⁴ Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Pengalaman

¹² Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 47-48.

¹³ Nur Asiza and Muhammad Irwan, *Everyone Is a Teacher Here* (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 59.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 15.

diperoleh seseorang dalam interaksi dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengubah keadaan fisik dan mental seseorang melalui pembelajaran yang berlangsung baik di dalam maupun di luar.

b. Ciri-ciri Belajar

Berikut modifikasi yang termasuk dalam karakteristik pembelajaran:

1) Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia mengetahui bahwa pengetahuannya bertambah. Jadi, dapat kita ketahui bahwa individu itu mengetahui perubahannya dengan sadar.

2) Perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menimbulkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun belajar berikutnya. Dalam arti, perubahan ini berlangsung terus-menerus sampai kecakapan individu itu menjadi lebih baik dan sempurna.

¹⁵ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, 1st ed. (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), hlm. 2.

Dapat kita ambil contoh yaitu kecakapan individu dalam bidang menulis. Dengan kecakapan menulis individu dapat menulis hal-hal yang menjadi kecakapannya, seperti menulis surat, menyalin catatan-catatan, dan lain-lain.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perubahan belajar perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, semakin banyak usaha belajar itu dilaksanakan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Yang mana perubahan yang bersifat aktif itu perubahan yang tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu itu sendiri. Dalam arti, perubahan yang dilakukan individu itu sendiri untuk menjadi lebih baik.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis, dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam belajar. Akan tetapi, perubahan dalam belajar itu bersifat permanen.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Ini berarti perubahan, tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang ingin belajar mengetik, dalam arti seseorang tersebut melakukan perubahan belajar itu dengan senantiasa terarah sesuai dengan tingkah laku yang diterapkannya.

- 6) Anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak ialah dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi ia telah mengalami perubahan-perubahan yang lainnya.¹⁶

c. Tujuan Belajar

Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai. Tujuan belajar mengajar adalah tercapainya suatu kompetensi tertentu sesuai dengan yang telah dirumuskan. Kompetensi yang dicapai dapat berupa pengetahuan maupun keterampilan. Tujuan dikatakan tercapai jika anak didik mampu menguasai kompetensi tertentu seperti dirumuskan semula yang disebut sebagai standar kompetensi.¹⁷

Proses belajar terjadi apabila individu dihadapkan pada situasi di mana ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan cara biasa, atau apabila ia harus mengatasi rintangan-rintangan yang mengganggu kegiatan-kegiatan yang diinginkan. Proses penyesuaian diri mengatasi rintangan terjadi secara tidak sadar, tanpa pemikiran yang banyak terhadap apa yang dilakukan. Dalam hal ini pelajar mencoba melakukan kebiasaan atau tingkah laku yang telah terbentuk hingga ia mencapai respons yang memuaskan.¹⁸

Pada manusia, belajar memiliki tujuan untuk mengubah perilaku menuju kualitas yang lebih tinggi, sasarannya adalah pemahaman, tujuannya adalah

¹⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 20-21.

¹⁷ Ani Widayati, "METODE MENGAJAR SEBAGAI STRATEGI DALAM MENCAPAI TUJUAN BELAJAR MENGAJAR," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 3 (2004): 66–70.

¹⁸ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 16.

mengembangkan nilai dan sikap, dan tujuannya adalah mengembangkan keterampilan pribadi.

d. Aktivitas-aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif.¹⁹

Dalam proses belajar mengajar kita akan melakukan beberapa aktivitas, dimana aktivitas belajar tersebut adalah :

1) Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar, setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa atau mahasiswi diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan. Menjadi pendengar yang baik dituntut dari mereka. Aktivitas belajar dengan mendengarkan, seseorang dituntut untuk memperhatikan dan mendengarkan dengan baik karena situasi ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar. Akan tetapi, diakui memang bahwa aktivitas mendengarkan bukan satu-satunya aktivitas belajar yang tepat, karena aktivitas belajar tidak hanya

¹⁹ Asiza and Irwan, *Everyone Is a Teacher Here.....*, hlm. 57.

dilakukan dengan mendengarkan saja, aktivitas belajar ini sangat terbatas golongan tunarungu.

2) Memandang

Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi tidak semua pandangan penglihatan kita adalah aktivitas belajar. Memandang alam sekitar kita juga termasuk sekolah dengan segala aktivitasnya merupakan objek-objek yang memberikan kesempatan untuk belajar. Dalam pendidikan, aktivitas memandang termasuk dalam kategori aktivitas belajar.

3) Meraba, Membau, dan Mencicipi atau Mengecap

Aktivitas meraba, membau, dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau, mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Akan tetapi, aktivitasnya ini harus disadari oleh suatu tujuan. Oleh karena itu, aktivitas belajar di atas dapat dikatakan belajar, apabila semua aktivitas tersebut didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan situasi tertentu untuk perubahan tingkah laku.

4) Menulis atau Mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Akan tetapi, tidak setiap mencatat adalah

belajar. Dalam aktivitas mencatat juga tidak sekedar mencatat, tetapi mencatat yang dapat menunjang pencapaian tujuan belajar

5) Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi. Kalau belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan.²⁰

Jadi kesimpulan dari aktivitas belajar adalah aktivitas yang berkaitan dengan belajar menulis, mencatat, melihat, membaca, mengingat, berpikir, mengamalkan dan sebagainya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Salah satu keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Pudyo Susanto, Hasil belajar (*learning outcomes*) adalah kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian, dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa. Dalam konteks pendidikan formal pada umumnya dinyatakan bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang mendeskripsikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menempuh pelajaran tertentu.²¹

²⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar...*, hlm. 24-25.

²¹ Pudyo Susanto et al., *BELAJAR TUNTAS: Filosofi, Konsep, dan Implementasi*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 56.

Hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik. Perubahan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam satuan pendidikan dasar diharapkan sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu pada tahapan operasional kongrit.²²

Wujud hasil belajar dapat dilihat adanya Sembilan wujud perubahan, yaitu:

1) Kebiasaan

Salah satu wujud hasil belajar adalah adanya perubahan kebiasaan dalam diri individu. Orang yang berhasil belajar akan mengurangi kebiasaan-kebiasaan yang tidak diperlukan. Keberhasilan belajar akan menjadikan seseorang akan berperilaku positif yang relatif menetap dan otomatis.

2) Keterampilan

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot yang bersifat motorik. Kegiatan ini membutuhkan koordinasi gerak yang teliti dan memerlukan kesadaran yang tinggi. Oleh sebab itu, hasil belajar dapat dilihat tingkat keterampilan yang ada dalam diri individu.

3) Pengamatan

Pengamatan dapat diartikan proses menerima, menafsirkan dan mengartikan rangsangan yang masuk melalui panca indra, terutama mata dan

²² Muhammad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar* (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm. 5.

telinga. Seseorang yang belajar akan menghasilkan pengamatan yang objektif dan benar.

4) Berpikir asosiatif dan daya ingat

Seseorang yang belajar akan menjadikan dirinya mampu berpikir asosiatif dan meningkatkan daya ingat. Berpikir asosiatif maksudnya berpikir untuk menghubungkan sesuatu dengan sesuatu lainnya. Orang yang belajar akan mudah melakukan berpikir asosiatif tersebut. Selain itu, orang belajar akan memiliki daya ingat yang lebih baik.

5) Berpikir rasional dan kritis

Proses belajar akan menjadikan seseorang dapat berpikir rasional dan kritis. Berpikir rasional berarti mampu menggunakan logika untuk menentukan sebab-akibat, menganalisis, menyimpulkan, bahkan meramal sesuatu.

6) Sikap

Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk mereaksi terhadap sesuatu hal. Hasil belajar akan ditandai muncul kecenderungan baru dalam diri seseorang dalam menghadapi suatu objek, tata nilai, peristiwa, dan sebagainya.

7) Inhibisi

Inhibisi dalam konteks belajar dapat diartikan kesanggupan individu untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu dan mampu

memilih dan melakukan tindakan lain yang lebih baik. Hasil belajar dapat dilihat adanya kesanggupan individu dalam melakukan sesuatu secara baik.

8) Apresiasi

Hasil belajar dapat dilihat adanya apresiasi dalam diri individu yang belajar. Orang belajar akan muncul kemampuan untuk menilai dan menghargai terhadap sesuatu objek tertentu.

9) Tingkah laku efektif

Orang belajar akan memiliki tingkah laku yang efektif. Tingkah laku efektif ini dapat dilihat sebagai wujud dan hasil belajar. Maksudnya, seseorang dikatakan berhasil belajar jika orang tersebut memiliki tingkah laku yang efektif, yaitu tingkah laku yang memiliki manfaat.²³

Hasil belajar sebagaimana dikemukakan di atas, adalah perubahan tingkah laku siswa yang dapat diamati dan diukur dari segi perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan. Perubahan ini dapat dinilai dan diketahui melalui skor/nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, kesimpulan dari peneliti mengenai hasil belajar adalah bahwa peningkatan pengetahuan seseorang merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya selama proses belajar setiap saat.

²³ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar* (Jawa Tengah: STAIN Slatiga Press, 2011), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/2199>, hlm. 21-22.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia MI/SD

Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar di seluruh lembaga pendidikan. Sebagai konsekuensi logisnya semua jenjang pendidikan di Indonesia, wajib mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia ini dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi.²⁴

Bahasa Indonesia ialah bahasa yang demokratis. Ia tidak mengenal tingkatan dalam pemakaian. Tidak mengenal perubahan bentuk kata kerja sehubungan dengan perubahan orang atau subyek yang melakukan pekerjaan tersebut.²⁵

Jika hal ini dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk membuat anak didik mampu mengintegrasikan diri dalam masyarakat Indonesia. Adanya globalisasi yang didukung dengan berbagai peralatan komunikasi mutakhir yang sangat efektif dalam berbagai aktivitas masyarakat dunia, fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana pengembang kepribadian mulai menghadapi tantangan dari berbagai bahasa dunia, terutama bahasa internasional yang digunakan oleh berbagai bangsa. Untuk itu, fungsi mata pelajaran bahasa Indonesia kini dan masa depan, bagi siswa menjadi lebih penting.²⁶

²⁴ Sri Satata, Devi Suswandari, and Dadi Waras Suhardjono, *Bahasa Indonesia*, Asli (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 21.

²⁵ Joko Widagdo, *Bahasa Indonesia*, 1st ed. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 5.

²⁶ Yuentie Sova Puspitalia, "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD dan Alternatif Pemecahannya," *Cendikia Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 10 (January 6, 2012): 123–33, <https://doi.org/10.21154/cendikia.v10i1.406>.

Salah satu pelajaran yang harus diterapkan di Indonesia adalah bahasa Indonesia sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan dalam upaya memahami, mengetahui, menginternalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang serta untuk memenuhi tuntutan sumber daya manusia yang lebih inovatif.

Mengingat pentingnya bahasa Indonesia, maka penting bagi lembaga pendidikan, khususnya sekolah dasar untuk membina dan mengembangkan kemampuan berbahasa sejak dini. Pembinaan dan pengembangan sekolah difokuskan pada empat macam keterampilan berbahasa: keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai sesuatu bahasa. Keterampilan menyimak menyangkut sikap, ingatan, persepsi, kemampuan membedakan, intelegensi, perhatian, motivasi, dan emosi yang harus dilaksanakan secara integral dalam tindakan yang optimal pada saat penyimak berlangsung.
2. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.
3. Keterampilan membaca merupakan keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi bicara bermakna dalam bentuk pemahaman atau pengujaran kata-kata.

4. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tetapi dengan cara mengungkapkan ide atau gagasan produktif dan ekspresif.²⁷

Kesimpulan yang diambil dari penjelasan sebelumnya adalah bahwa keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pengetahuan dan kemampuan dapat dikembangkan dalam keterampilan.

4. Pengertian Strategi

Secara etimologi strategi adalah suatu seni yang menggairahkan dan menyemangati peserta didik. Strategi sebagai seni melaksanakan suatu rencana secara terampil dan baik dalam rangka pencapaian dan tujuan dan saling dipahami oleh pendidik dan peserta didik. Dalam konteks pengajar, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar yang kondusif bagi peserta didik, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.²⁸

Strategi merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Strategi memuat tentang metode belajar mengajar, teknik-teknik mengajar atau cara menggunakan metode mengajar yang relevan begitu juga alat bantu atau media pengajaran. Strategi pembelajaran diartikan sebagai

²⁷ Munurah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Awali*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar), hlm. 2.

²⁸ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 74.

pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi pembelajaran menjadikan suasana belajar mengajar atas rasa saling menguntungkan antara peserta didik dan pendidik.²⁹

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa strategi adalah upaya guru untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa belajar dengan cara bermanfaat bagi mereka sehingga tujuan dicapai dapat tercapai.

5. Strategi *Everyone Is Teacher Here*

a. Pengertian Strategi *Everyone Is Teacher Here*

Mel Silberman mengemukakan 101 bentuk strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Kesemuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh anak. Strategi tersebut salah satunya adalah *everyone is teacher here*.³¹

Strategi *everyone is teacher here* ialah strategi yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan individual. Strategi ini

²⁹ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013 ...*, hlm. 74.

³⁰ Nur Asiza and Muhammad Irwan, *Everyone Is a Teacher Here...*, hlm. 152.

³¹ Nur Asiza and Muhammad Irwan, *Everyone Is a Teacher Here...*, hlm. 79.

memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai pendidik bagi kawan-kawannya. Strategi ini juga membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.³²

Strategi *everyone is teacher here* “setiap orang adalah guru” merupakan cara untuk mengajak siswa berpartisipasi secara individu dan kolektif di kelas. Dengan strategi ini, setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengajar teman-temannya. Hasil yang diharapkan Strategi pembelajaran ini adalah agar setiap siswa mampu mengungkapkan pendapatnya melalui tanggapan-tanggapan yang telah diberikan, mampu mengungkapkan pendapatnya melalui tulisan dan menyatakannya di depan kelas, mampu mengungkapkan pendapat mereka dan menyatakan tanggapan yang salah dari kelompok lain yang telah dibantah dan untuk dapat menarik kesimpulan tentang masalah dan temuan penelitian tentang masalah yang sedang dipelajari.

b. Tujuan Strategi *Everyone Is Teacher Here*

Tujuan strategi *everyone is teacher here* (semua bisa jadi guru) dalam suatu proses belajar mengajar bertujuan berikut ini:

- 1) Mengecek pemahaman para siswa sebagai dasar perbaikan proses belajar mengajar.
- 2) Membimbing usaha para siswa untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif maupun sosial.

³² Nur Asiza and Muhammad Irwan..., hlm. 79.

- 3) Memberikan rasa senang pada siswa.
- 4) Merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
- 5) Memotivasi siswa agar terlibat dalam interaksi.
- 6) Melatih kemampuan mengutarakan pendapat.
- 7) Mencapai tujuan belajar.³³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan dari strategi *everyone is teacher here* adalah untuk memfasilitasi kegiatan belajar bagi siswa, sehingga siswa memperoleh keterampilan kognitif dan sosial, memberikan rasa senang, meningkatkan keterampilan berpikir, memotivasi dan melatih pendapat mereka.

c. Alasan Penggunaan Strategi *Everyone Is Teacher Here*

Strategi ini sebuah strategi yang mudah memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu karena siswa bertindak sebagai seorang guru terhadap siswa lain.³⁴

Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru kawan-kawannya. Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.³⁵

³³ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2001), hlm. 60.

³⁴ Diah Sri Utami, Mei Fita Asri Untari, and M. Yusuf Setia Wardana, "KEEFEKTIFAN METODE EVERYONE IS TEACHER HERE (ETH) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SDN SEKARJALAK 01 PATI," *Jurnal Sekolah (JS)* 2 (2017): 25–29.

³⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*...., hlm. 136.

Strategi *everyone is teacher here* adalah bekerja dengan baik karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan mereka dan menjawab pertanyaan temannya. Siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik jika mereka belajar mengajar. Selain itu, pendekatan ini dapat mendorong siswa untuk memiliki keberanian untuk menyuarakan pendapat mereka sambil melibatkan mereka dengan cara yang tidak membosankan.

d. Kelebihan Strategi *Everyone Is Teacher Here*

Adapun kelebihan-kelebihan strategi *everyone is teacher here*, yaitu:

- Mendukung pengajaran sesama peserta didik di kelas
- Menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa keunggulan masing-masing strategi adalah kemampuan untuk mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab.

e. Kelemahan Strategi *Everyone Is Teacher Here*

Adapun kelemahan-kelemahan strategi *everyone is teacher here*, yaitu:

- Memerlukan penjelasan materi di awal oleh pendidik agar soal yang dibuat peserta didik tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran

³⁶ Nur Asiza and Muhammad Irwan, *Everyone Is a Teacher Here.....*, hlm. 83

- Membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan semua pertanyaan untuk kelas besar.³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kekurangan dari strategi *everyone is teacher here* adalah pendidik di sini membutuhkan penjelasan dari instruktur sehingga siswa tidak memiliki tujuan belajar dan membutuhkan waktu untuk menyelesaikan pertanyaan di kelas yang sangat besar.

f. Langkah-langkah Strategi *Everyone Is Teacher Here*

Ahmad Sabri menjelaskan langkah-langkah strategi *everyone is teacher here* sebagai berikut:

- Bagikan secarik kertas kepada seluruh siswa. Setiap siswa diminta untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang di pelajari di kelas.
- Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
- Minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
- Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkan.

³⁷ Nur Asiza and Muhammad Irwan...., hlm. 82

- Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah dari strategi pembelajaran *everyone is teacher here* sebagai berikut: pertama, memberikan selembar kertas kepada setiap siswa dan meminta mereka untuk menuliskan pertanyaan di atasnya. Kemudian, kumpulkan kertas yang berisi soal-soal tersebut dan berikan kembali kepada siswa. Setelah satu siswa diminta berdiri dan membacakan kertas tanya jawab di depan siswa lainnya secara acak, siswa yang lain dengan sukarela menyelesaikan tugas tersebut sampai selesai.

6. Materi Cerita Fiksi

a. Definisi Cerita Fiksi

Cerita fiksi adalah karya cerita imajinasi pengarang yang menampilkan keadaan dunia dan relasi antar manusia.³⁹ Sebuah cerita fiksi sering ditafsirkan sebagai fiksi. Fiksi biasanya lebih sering dikaitkan dengan novel atau cerita pendek. Karya fiksi jenis sastra lainnya seperti puisi dan drama dibangun di atas elemen yang juga menentukan bentuk karya. Plot, karakter, tema, latar dan sudut pandang adalah komponen dasar dari fiksi.

1) Plot

Berbagai definisi mengenai plot bisa dilihat diberbagai sumber.

Salah satunya adalah sebagaimana yang disampaikan oleh Reuben yaitu

³⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching....*, hlm. 136-137.

³⁹ B. Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), hlm. 11.

“the sequence of events or incidents of which the story is composed”

(rangkaian kejadian atau peristiwa yang membangun sebuah cerita).

Sebuah plot memiliki:

a) Konflik atau pertentangan

Konflik dapat berupa tindakan/*action*, pemikiran, kehendak ataupun keinginan. Konflik dapat terjadi diantara:

- Orang dengan orang lain

Contohnya perkelahian, perbedaan, pendapat, persaingan, dll.

- Orang dengan lingkungan

Dapat berupa manusia berhadapan dengan kekuatan alam, seperti gunung meletus, gempa bumi, badai, banjir, dll. Dapat juga antara manusia dengan masyarakat di sekitarnya, atau bahkan dengan takdirnya.

- Orang dengan dirinya sendiri

Dapat berupa konflik batin, pergulatan dalam diri seseorang, bisa secara fisik, mental, emosi, ataupun moral. Misalnya, ketika seseorang dihadapkan pada dua pilihan atau ketidakmampuan seseorang melakukan sesuatu karena kondisinya.

b) Kesatuan

Yang dimaksud dengan kesatuan adalah bahwa unsur pembangun sebuah cerita berada di dalam sebuah cerita karena memang diperlukan dan memberi berkontribusi bagi keutuhan makna dan

keindahan cerita itu, bukan sekedar pemanis yang tidak memberikan kontribusi atau makna apapun bagi keutuhan cerita.

c) Akhir Cerita/*Ending*

Happy Ending yang pada umumnya ditandai dengan tokoh yang mampu menyelesaikan persoalan, mengalahkan si jahat, bersanding dengan pujaan hatinya, dan hidup bahagia. Adapaun *unhappy ending* ditandai dengan ketidakmampuan si tokoh menyelesaikan persoalan, gagalnya si tokoh meraih impian dan cita-citanya, serta kesedihan yang kemudian menyertainya.

2) Karakter

Karakter dapat dimaknai sebagai tokoh yang hadir dalam sebuah cerita yang memiliki kualitas moral, intelektual dan emosional tertentu (sifat-sifat/ciri-ciri) yang tercermin dari ucapan dan tingkah lakunya.

Protagonis dan Antagonis

Protagonis adalah tokoh utama dalam cerita, bisa baik bisa juga tidak. Antagonis adalah kekuatan/tokoh yang melawan protagonis. Antagonis dapat berupa manusia, benda, nilai-nilai masyarakat, ataupun sifat dalam diri tokoh.

Berbagai tipe karakter dalam cerita adalah:

- a) *Flat*/datar adalah karakter yang sifat-sifatnya dapat diketahui dari satu atau dua tingkah lakunya atau ciri-cirinya
- b) *Round* adalah tokoh yang kompleks dan memiliki berbagai sisi

- c) *Stock* adalah tokoh *stereotype*, misalnya kancil yang cerdik atau ibu tiri yang jahat
- d) Statis adalah karakter yang tidak berubah dari awal samapi akhir cerita
- e) Dinamis adalah karakter yang mengalami perubahan.

3) Tema

Tema adalah inti cerita. Sebuah tema:

- a) Dinyatakan dalam bentuk pernyataan bukan sebuah kata.
- b) Mengenai hal-hal umum tentang kehidupan. Dengan demikian nama tokoh atau situasi tertentu dalam plot sebaiknya dihindari dalam menyatakan tema.
- c) Tidak terlalu umum sehingga kurang mencerminkan isi cerita.
- d) Merupakan konsep inti yang memayungi cerita. Dengan demikian sebaiknya tema didukung oleh keseluruhan inti cerita, tidak berlawanan dengan isi cerita, dan tidak menyatakan yang seharusnya tapi yang senyatanya.
- e) Tidak ada satu cara baku untuk menyatakan tema.
- f) Kata-kata bijak/mutiara yang mengurangi makna sebuah tema hendaknya dihindari.

4) Latar/Setting

Ada dua macam latar, yaitu tempat dan waktu.

- Latar tempat menunjukkan lokasi dimana cerita terjadi. Tempat bisa spesifik, misalnya sebuah rumah di jalan ANo. Kota Y, dan bisa juga umum, misalnya kota X.
- Latar waktu juga bisa spesifik dan umum sebagaimana latar tempat. Kadang-kadang juga dijumpai cerita yang tidak disebutkan waktu dan tempatnya. Dalam hal seperti ini bisa saja dimaknai bahwa pengarang ingin menyampaikan hal yang universal yang tidak dibatasi oleh tempat dan waktu.

5) Sudut Pandang/*Points Of View*

Dari sisi mana sebuah cerita disampaikan, Beberapa macam sudut pandang adalah:

a) Sudut pandang orang pertama

Sebuah cerita disampaikan oleh seorang tokoh dalam cerita. Cerita disampaikan oleh aku/saya.

- Jika si tokoh tersebut adalah tokoh utama, maka sudut pandangnya adalah orang pertama protagonist
- Jika si tokoh tersebut adalah bukan tokoh utama, maka sudut pandangnya adalah orang pertama pengamat (*observer*).

b) Sudut pandang orang ketiga

Cerita disampaikan bukan oleh tokoh yang ada dalam cerita tetapi oleh penulis yang berada di luar cerita. Tokoh cerita disebut sebagai dia/ia.

- Jika narator cerita menyampaikan pemikiran tokoh, maka sudut pandang cerita adalah *third person omniscient/all knowing narrator* (orang ketiga yang tahu segalanya).
- Jika narator hanya menceritakan/memberikan informasi sebatas yang bisa dilihat atau didengar (tidak mengungkapkan pemikiran), maka sudut pandang cerita adalah *third person dramatic narrator*.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada sudut pandang orang pertama, si penulis bisa menunjukkan sosok dirinya di dalam cerita, dan ini tidak berlaku pada sudut pandang orang ketiga. Pada sudut pandang orang ketiga, si penulis berada di luar isi cerita dan hanya mengisahkan tokoh “dia” di dalam cerita.

b. Jenis Cerita Fiksi

Jenis-jenis cerita fiksi yang dapat dikenalkan pada anak Sekolah Dasar sebagai berikut:

1) Novel dan Cerpen

Ada persamaan dan perbedaan dari novel dan cerpen. Persamaannya adalah sama-sama dibangun oleh unsur intrinsik yang sama (penokohan, alur, latar, tema, moral, sudut pandang, dll). Perbedaan novel dan cerpen terletak pada pengembangan ceritanya.

⁴⁰ Ari Nurhayati, “Unsur-Unsur dalam Cerita Fiksi,” *Pelatihan Pengajaran Sastra Inggris bagi Guru-Guru Bahasa Inggris MAN se-DIY* (blog), July 26, 2004, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132161223/pengabdian/UNSUR-UNSUR+FIKSI.pdf>.

Nover berbicara mendetail dan panjang lebar, karenanya dapat menampilkan banyak tokoh. Cerpen tokohnya terbatas yang difokuskan pada kesan tunggal.

2) Fiksi Realistik

Fiksi realistik adalah cerita yang berkisah tentang isu-isu pengalaman kehidupan anak secara nyata. Cerita fiksi realistik menampilkan model kehidupan sehari-hari seorang anak. Berbagai hal dan peristiwa dalam fiksi ini secara konkret ada dan dapat terjadi. Dalam cerita realistik ini berusaha menampilkan pemahaman kehidupan anak-anak secara penuh dan komprehensif, kehidupan yang penuh problematika yang dapat dijadikan pembelajaran bagi anak. Fiksi realistik ada yang berupa cerita pertualangan dan cerita keluarga.

3) Fiksi Fantasi

Cerita fantasi adalah cerita yang dikembangkan dengan menghadirkan sebuah dunia lain di samping dunia realitas. Cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, karakter, dan lainnya, yang kebenarannya diragukan, baik seluruh cerita maupun hanya sebagian cerita.

Cerita fantasi menampilkan cerita yang derajat kebenarannya diragukan. Kebenaran disini yang dikaitkan dengan logika realitas sebagaimana halnya yang terjadi dalam kehidupan nyata.

4) Fiksi Historis

Fiksi historis merupakan sebuah cerita yang mengungkapkan tentang peristiwa-peristiwa yang luar biasa atau gambaran yang bersifat historis atau gambaran tentang kehidupan masa lalu. Dalam fiksi historis menggunakan tokoh dan peristiwa yang dikenal dalam sejarah yang disajikan dalam fakta sejarah dan diramu dengan imajinasi.

Hal yang mirip dengan fiksi historis adalah fiksi biografi, sama-sama berangkat dari fakta. Fiksi jenis ini sangat baik untuk diterapkan dalam penulisan peristiwa yang berhubungan dengan sejarah bangsa.

5) Komik Sastra Anak

Komik adalah cerita yang bertekankan pada gerak dan tindakan yang ditampilkan lewat urutan gambar yang dibuat secara khas dengan panduan kata-kata. Seluruh teks dalam komik disusun sesuai hubungan gambar dan kata-kata. Kata-kata berfungsi untuk menjelaskannya, melengkapi, memperdalam, penyampaian gambar dan teks secara keseluruhan.⁴¹

Jadi kesimpulan dari peneliti jenis fiksi yang mungkin akrab dengan siswa sekolah adalah didasarkan pada bentuknya, seperti legenda dan mitos atau yang dapat dilihat dari genre cerita seperti fiksi fantasi, historis dan fiksi genre lainnya.

⁴¹ Amanda Oksaventa Aghittara, "Peningkatan Keterampilan amaenulis Cerita Fiksi Melalui Metode Eksplorasi Membaca Siswa Kelas IVB di Sekolah Dasar Negeri Gedongkiwo Yogyakarta" (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/40823>, hlm. 10-12.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurkhotina Sari Harahap dengan judul “Penerapan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Perilaku Terpuji Di Kelas X MIA-6 (Matematika Ilmu Alamiah) Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan”, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak kelas X MIA-6 seperti data yang diperoleh bahwa rata-rata kelas dari tes awal sebesar 70,43 ketuntasan klasikal 8,69%. Pada siklus I ada peningkatan yaitu nilai rata-rata 86,95 ketuntasan klasikal 52,17% namun siswa masih belum mampu mengkonstruksi pengetahuan mereka sehingga masih rendah. Sedangkan pada siklus II siswa sudah mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka dengan mendapatkan nilai rata-rata 91,73 ketuntasan klasikal 91,30%. Dalam hal ini terlihat peningkatan pada hasil belajar siswa dengan mampu menyelesaikan soal-soal⁴² Dari data tersebut alasan peneliti untuk menjadikan ini sebagai relevansi penelitian adalah bahwa penerapan strategi *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam prosedur penelitian yaitu dalam penelitian belum dicantumkan teori PTK siapa yang digunakan untuk tahap metode penelitian.

⁴² Nurkhotina Sari Harahap, "Penerapan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Perilaku Terpuji Di Kelas X MIA-6 (Matematika Ilmu Alamiah) Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan" (Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2016).

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan tahap PTK yang dimodifikasi dari model Kurl Lewin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Navyseals Armadatanto dengan judul “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Strategi *Everyone Is a Teacher Here* Dikelas III SDN 74 Bonti-Bonti Kabupaten Maros”, dapat disimpulkan bahwa penggunaan startegi *Everyone Is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar minat belajar siswa kelas III SD Negeri 74 Bonti-Bonti. Hal ini dapat dilihat aktivitas siswa pada siklus I yaitu 60 yang masuk kategori cukup dan siklus II dengan nilai 82 dengan kategorik baik. Hasil yang didapatkan pada siklus I terdapat minat belajar dengan nilai rata-rata kelas 70 berada pada kategori baik namun masih banyak siswa yang minatnya rendah dan belum mencapai target penelitian. Sedangkan pada siklus II terdapat minat belajar berada di kategori sangat baik dengan nilai 82. Sehingga dapat dilihat peningkatan minat belajar siswa pada siklus II yang mengalami peningkatan yang signifikan dan memenuhi ambang batas keberhasilan penelitian (>80%).⁴³ Dari data tersebut alasan peneliti untuk menjadikan ini sebagai relevansi penelitian adalah bahwa penggunaan strategi *everyone is teacher here* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia. Keterbatasan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang tidak luas pada data/informasi yang diperoleh.

⁴³ Navyseals Armadayanto, “Meningkatkan Minat Belajar Siswaa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Dikelas III SDN 74 Bonti-Bonti Kabupaten Maros” (Makassar, Universitas Megarezky, 2020), <https://osf.io/ajyw3>.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan tes, observasi dan wawancara.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan Deni Adi Putra dengan judul skripsi “ Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi *Everyone Is Teacher Here* pada Siswa Kelas VB SDN Karangpring 02 Jember Tahun Pelajaran 2011-2012 “, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung disimpulkan hasil penelitian dari penerapan strategi *everone is teacher here* dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman mengalami peningkatan. Siswa dapat membuat dan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan serta dapat mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa juga dapat dilihat dari perbandingan nilai pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II dengan KKM yang diterapkan yaitu 65. Nilai rata-rata pada tahap prasiklus yaitu 58,10. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 64,30 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa 85,38. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa meningkat.⁴⁴ Dari data tersebut alasan peneliti untuk menjadikan ini sebagai relevansi penelitian adalah bahwa penerapan strategi *Everyone Is Teacher Here* lebih baik dalam pelajaran bahasa Indonesia materi cerita fiksi kemudian sesuai dengan pembelajaran di Sekolah Dasar. Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti

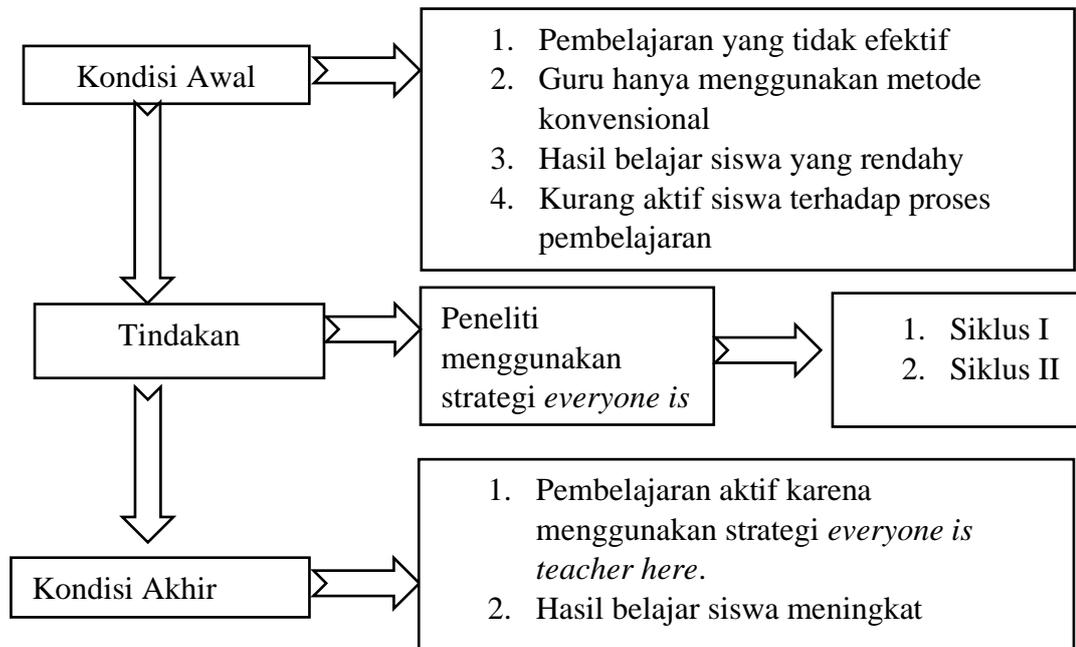
⁴⁴ Deni Adi Putra, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi *Everyone Is Teacher Here* Pada Siswa Kelas VB SDN Karangpring o2 Jember Tahun Pelajaran 2011-2012” (Jember, Universitas Jember, 2013), <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/1383>.

hanya sebagai observer dan guru kelaslah sebagai pelaksana tindakan. Dalam penelitian yang akan dilakukan penelitian sebagai observer dan sekaligus sebagai pelaksana tindakan.

Strategi *Everyone Is Teacher Here* telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman membaca, menulis, dan mendengar siswa, serta hasil belajar mereka dalam pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas empat dan untuk meningkatkan aktivitas siswa sehingga siswa tidak mudah bosan.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan mendasar yang diarahkan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah masih monoton, dalam artian guru hanya menggunakan metode ceramah, memberikan informasi dan menjelaskan dan siswa hanya sebagai penonton, sehingga membawa hasil belajar siswa rendah. Selain itu, siswa merasa lelah selama waktu yang dihabiskan untuk belajar bahasa Indonesia. Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti memberikan jawaban dengan memanfaatkan sistem strategi *everyone is teacher here* adalah guru di sini dalam pengamalan pendidikan bahasa Indonesia yang penerapannya menggunakan kontribusi siswa. Diyakini siswa akan lebih senang dan semangat belajar bahasa Indonesia sehingga hasil belajarnya meningkat. Berikut adalah struktur skema kerangka berpikir dari penelitian ini:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah *statement* keterkaitan antara dua atau lebih variabel. PTK sebagai penelitian yang bertumpu pada perbaikan kinerja guru, maka dalam hipotesis dirumuskan dugaan apa yang akan terjadi manakala dilakukan satu perlakuan tertentu.⁴⁵

Hipotesis dari penelitian ini adalah ada Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Strategi *Everyone Is Teacher Here* kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah.

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 125.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian kegiatan kelas ini dilakukan pada kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 di Lubuk Harambir Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena berdasarkan observasi awal peneliti mengidentifikasi masalah di kelas IV SDN Kolang Nauli 2 yaitu rendahnya hasil belajar siswa, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan strategi *everyone is teacher here*. Peneliti bekerja sama dengan wali kelas yang mengajar kelas IV. Durasi penelitian ini yang berlangsung minggu pertama Juni 2022 sampai akhir Juli 2022 adalah satu bulan dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan tindakan.

Tabel 3.1
Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	2022									
		Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Penulisan Proposal	■	■								
2	Seminar Proposal			■							
3	Perbaikan Proposal			■							
4	Surat izin Penelitian			■							
5	Uji coba Instrumen				■						
6	Pengumpulan data/Penulisan Skripsi				■	■	■	■			
7	Seminar Hasil								■		
8	Sidang Munaqasah									■	

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau disingkat dengan PTK. Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas, dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.⁴⁶

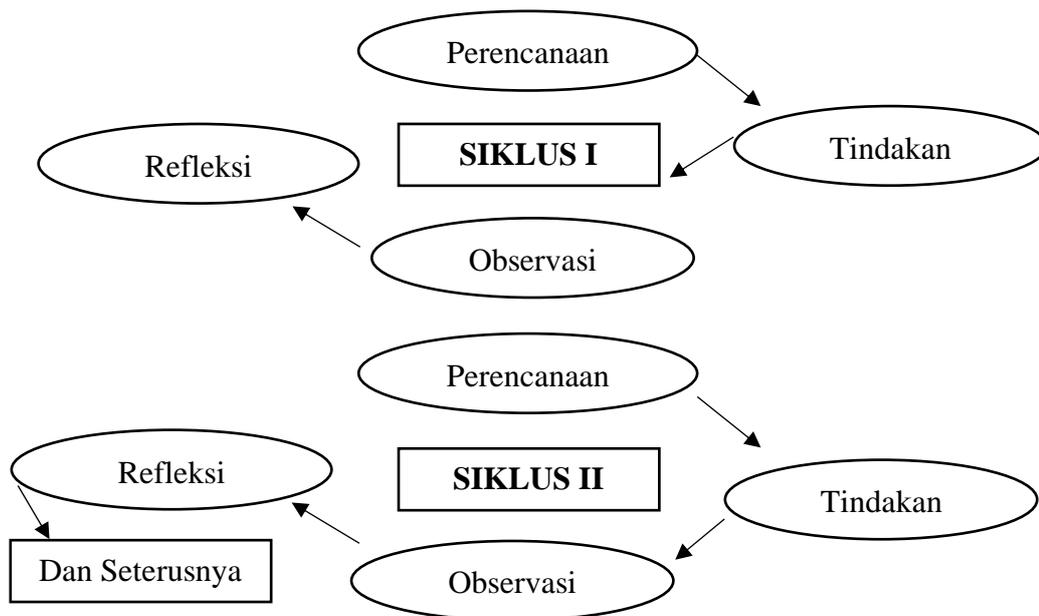
PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang dilakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan kritis terhadap apa yang dilakukan tanpa tergantung pada teori-teori yang muluk-muluk dan bersifat universal yang ditemukan oleh para pakar peneliti yang sering kali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas. Bahkan, keterlibatan mereka dalam PTK sendiri akan menjadikan dirinya menjadi pakar peneliti di kelasnya, tanpa bergantung pada para pakar peneliti lain yang tidak tahu mengenai permasalahan kelasnya sehari-hari.⁴⁷

Adapun desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.⁴⁸ Keempat langkah tersebut dapat digambarkan dalam skema berikut:

⁴⁶ Tatang Ary Gumanti, Yunidar, and Syahrudin, *Metode Penelitian Pendidikan*, Asli (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 12.

⁴⁷ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah Classroom Action Research* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 10.

⁴⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 220-221.



Gambar 3.1
Tahapan PTK Modifikasi dari Kurt Lewin

C. Latar dan Subjek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diteliti, maka subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah, yang berjumlah 30 siswa. Perempuan berjumlah 12 siswa dan laki-laki berjumlah 18 siswa.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan ada dua siklus (2x putaran). Strategi *Everyone Is Teacher Here* diperkenalkan pada siklus I, yang meliputi dengan pengamatan cermat, pencatatan proses dan kegiatan pembelajaran, tes individu siswa dan berlanjut ke tahap refleksi dan tahap hasil belajar. Siklus II membandingkan proses dan hasil belajar siklus I. Sehingga dapat dilihat manfaat penerapan Strategi *Everyone Is Teacher Here* untuk

meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah. Berikut uraian masing-masing siklus:

SIKLUS I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan merupakan rancangan tindakan bagaimana peneliti akan memperbaiki, meningkatkan dan mengubah perilaku sebagai solusi. Pada tahap ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Meminta izin kepada kepala sekolah SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah
- 2) Melakukan observasi untuk mengkaji kondisi dan karakteristik siswa kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah
- 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan lembar observasi.
- 4) Membuat RPP sesuai dengan materi yang diajarkan
- 5) Cerita fiksi merupakan materi pelajaran yang akan diajarkan
- 6) Buat lembar observasi untuk melacak kemajuan yang dibuat siswa di kelas
- 7) Mengukur hasil belajar siswa melalui tes sebelum penelitian dilakukan.

b. Tahap Tindakan

Kegiatan dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang disiapkan yaitu memperlihatkan strategi *Everyone Is Teacher Here* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tindakan yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Mengkondisikan siswa, memperkenalkan satu sama lain, mengecek kehadiran dan menginspirasi siswa

- 2) Peneliti juga mengkomunikasikan tujuan pembelajaran untuk materi tersebut
- 3) Untuk memberikan penjelasan tentang beberapa aspek materi cerita fiksi, Peneliti menggunakan strategi *Everyone Is Teacher Here*
- 4) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang informasi yang disajikan
- 5) Selanjutnya, guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan mereka sendiri
- 6) Setelah peneliti menyelesaikan proses belajar mengajar, peneliti memberikan tes individu untuk mengetahui hasil dari proses belajar mengajar.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Tahap pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru.

d. Tahap Refleksi

Analisis data observasi yang dikumpulkan di kelas tentang aktivitas siswa, aktivitas guru dan tes hasil belajar selama pembelajaran menjadi dasar untuk tahap refleksi. Refleksi dilakukan peneliti dibantu oleh guru kelas untuk menemukan perbaikan dan tindakan selanjutnya. Solusi siklus berikutnya didasarkan pada temuan refleksi ini .

SIKLUS II

Setelah siklus I dilaksanakan tetapi belum menghasilkan hasil belajar yang diharapkan, maka hal ini siklus II dilanjutkan dengan tahapan berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, prosedur yang akan dilakukan sama seperti pada siklus I dan rencana tindakan untuk siklus II dibuat berdasarkan hasil refleksi dan analisis siklus I.

b. Tahap Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah menghidupkan kembali skenario kegiatan sebelumnya.

c. Tahap Pengamatan atau Observasi

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran dievaluasi untuk mengetahui apakah siswa mampu mencatat hasil eksperimen.

d. Tahap Refleksi

Menggunakan strategi *everyone is teacher here*, menganalisis data hasil observasi dan aktivitas siswa dan guru serta tes hasil belajar siswa yang akan diberikan pada siklus II untuk mengetahui sejauh mana materi cerita fiksi meningkat. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi, akan menentukan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak dalam menyelesaikan masalah yang mendorong penyelenggara PTK. PTK harus dilakukan dengan cara yang sama jika hasilnya memuaskan maka siklus ke III tidak perlu dilanjutkan.

E. Sumber Data

Berikut adalah data yang diperoleh dalam penelitian ini:

- a. Informasi dari guru kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah tentang bagaimana memotivasi untuk belajar bahasa Indonesia.

- b. Lokasi dan waktu dalam pelaksanaan penelitian yaitu SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dapat diartikan alat yang digunakan secara bergantian. Studi ini mengumpulkan data menggunakan strategi *Everyone Is Teacher Here* untuk menilai efektivitas. Penelitian melakukan pengumpulan data dengan menggunakan sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh evaluator secara lisan atau tertulis yang harus dijawab oleh peserta tes dalam bentuk lisan atau tertulis jawaban atas tes dapat benar atau salah. Tes bisa juga diartikan seperangkat stimulasi (rangsangan) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penentuan skor angka. Tes merupakan sejumlah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan. Pengetahuan intelegensi. Kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴⁹

Tes dalam penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir soal yang akan dikerjakan siswa dengan memberikan jawaban tertulis. Tes ini diberikan kepada siswa pada setiap siklus di akhir pembelajaran. Soal tes ini diambil dari buku Tematik muatan Bahasa Indonesia Tema 8 Subtema 2 yang relevan.

⁴⁹ Hamzah B Uno, dkk, *Menjadi PTK Yang Profesional*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 104.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Tes

KD/ Materi	Indikator	Level Kognitif	NO SOAL
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	3.9.1 Menemukan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi	C ₄	1
	3.9.2 Menemukan tokoh utama, protagonis, antagonis dan tambahan	C ₄	2
			3
			4
			5
	3.9.3 Membandingkan sifat-sifat tokoh	C ₆	6
	3.9.4 Menerapkan sifat tokoh dalam kehidupan	C ₄	7
3.9.5 Memilih sifat tokoh dengan baik	C ₅	8	
3.9.6 Mengkaji ulang sifat-sifat tokoh	C ₆	9	
		10	

2. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁵⁰ Observasi yang dilakukan untuk Guru yaitu mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Sedangkan untuk siswa yaitu mengamati kegiatan pembelajaran dengan pengamatan langsung di lapangan menggunakan lembar observasi. Peneliti dapat mengetahui tentang hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi *everyone is teacher here* di kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 pada materi cerita fiksi.

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas....*, hlm. 86.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa

No	Aktifitas yang diamati	Nomor Observasi	Jumlah Observasi
1	Pendahuluan	1,2,3,4,5	5
2	Kegiatan Inti	6,7,8,9,10,11,12,13,14	9
3	Penutup	15,16	2
Jumlah			16

Tabel 3.4
Kisi-kisi Lembar Observasi Guru

No	Aktifitas yang diamati	Nomor Observasi	Jumlah Observasi
1	Pendahuluan	1,2,3,4,5	5
2	Kegiatan Inti	6,7,8,9,10,11,12,13	8
3	Penutup	14,15,16	3
Jumlah			16

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (*sefl reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan akhiri dengan melakukan refleksi.⁵¹ Penelitian tindakan kelas melibatkan proses, perencanaan, pelaksanaan, observasi,

⁵¹ Wina Sanjaya..., hlm. 11-12.

refleksi dan menjalin hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri.⁵² Pertanyaan ilmiah proses penelitian tindakan kelas ini muncul jika tidak satupun dari persyaratan tersebut terpenuhi.

Beberapa langkah dalam mengevaluasi pemeriksaan ini adalah perluasan penelitian, triangulasi dan pengecekan anggota. Cara mendapatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian, khususnya:

- a. Peningkatan kepercayaan pada data yang dikumpulkan dimungkinkan dengan perpanjangan penelitian, khususnya periode pengamatan.
- b. Triangulasi adalah proses pengumpulan data dan evaluasi keabsahan data yang relevan melalui tes, observasi dan dokumentasi.
- c. Pengecekan anggota, khususnya siswa kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap. *Pertama*, reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, guru atau peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Misalnya data dari hasil observasi, data hasil tes hasil belajar dan data dari catatan harian, ditambah data pendukung hasil wawancara. Dalam tahap ini, mungkin guru atau peneliti membuang data yang dianggap tidak relevan. Tahap *kedua*, mendeskripsikan data

⁵² Hasan Baharun, "Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 3 (September 2, 2016): 206–16.

sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel. Pada tahap *ketiga*, adalah membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data. Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasi data merupakan langkah yang sangat penting, sebab data yang telah terkumpul tidak akan berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi. Proses analisis dan interpretasi data dalam PTK diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.⁵³

Analisis ini digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁵⁴

a. Ketuntasan individu

Ketuntasan individu yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif sebagai berikut:

$$skor = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Banyak butir yang dijawab benar

N = Banyak butir soal

b. Nilai rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus di bawah:

⁵³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas....*, hlm. 106-107.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2019, hlm. 243-244.

$$M = \frac{\sum f}{\sum n}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum f$ = Jumlah seluruh nilai yang diperoleh

$\sum n$ = Jumlah siswa

c. Persentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum f}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kemampuan pada strategi *Everyone Is Teacher Here*

$\sum f$ = Jumlah anak yang mengalami perubahan

$\sum n$ = Jumlah seluruh anak

d. Analisis data lembar observasi

Untuk menganalisis hasil observasi kegiatan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai pesentase} = \frac{\text{Jumlah total nilai}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Adapun keterlaksanaan aktivitas dapat dipresentasikan dengan menggunakan interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penelitian Observasi

Skor	Kriteria
Skor 85–100	Sangat Baik
Skor 75– 84	Baik
Skor 65–74	Cukup Baik

Skor < 64	Kurang Baik
-----------	-------------

Dari hasil persentase yang sudah diperoleh, dapat diketahui bahwa seberapa besar kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan aspek penilaian. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan siswa secara individu yaitu dengan menyesuaikan nilai siswa dengan KBM yang sudah ditentukan yaitu sebesar 75.

Tingkatan dikatakan berhasil ketika persentase dari keseluruhan diperoleh pada tingkatan prestasi dengan keterangan sangat tinggi.⁵⁵ Analisis ini dilakukan pada tahap refleksi untuk melakukan perencanaan dalam siklus selanjutnya.

⁵⁵ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 41.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil dari penggunaan strategi *Everyone Is Teacher Here* untuk belajar bahasa Indonesia akan dibahas dan data penelitian akan dijelaskan dalam bab ini. Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data. Sebagai validator guru dikonsultasikan untuk menjadi validasi instrumen.

1. Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas IV, 12 perempuan dan 18 laki-laki.

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas ini dimulai dengan guru menjelaskan dan mendemonstrasikan materi. Guru menginstruksikan siswa untuk membaca cerita dengan nyaring, setelah itu mereka diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di buku. Berdasarkan temuan peneliti terhadap pengamatan proses pembelajaran, bahwa sejumlah kondisi memerlukan penanganan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada proses pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan data penilaian siswa yang dimiliki guru, bahwa hasil belajar siswa di kelas IV mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan data ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia pada halaman

3 tabel 1.1. Dari sinilah peneliti ingin melakukan tindakan kelas dengan menggunakan strategi *everyone is teacher here*.

Setelah surat riset dikeluarkan pihak kampus peneliti berangkat menuju sekolah yang akan diteliti. Peneliti bertemu dengan kepala sekolah dan guru kelas IV di SDN 153001 Kolang Nauli 2 untuk membahas tujuan penelitian dan mendapatkan izin untuk melaksanakannya. Setelah itu, peneliti dan guru kelas IV melakukan observasi untuk membicarakan masalah yang ada di kelas. Peneliti menemukan masalah akibat pembelajaran bahasa Indonesia dari percakapannya dengan guru kelas IV. Hal ini dikarenakan siswa kurang terlibat dalam membaca dan proses pembelajaran secara keseluruhan karena kesulitan memahami penjelasan guru.

Sebelum menerapkan strategi *everyone is teacher here* untuk menentukan hasil belajar siswa, peneliti menambahkan untuk tujuan melakukan penelitian di kelas yang ditentukan dan segera melakukan tes pendahuluan 10 butir soal pada pelajaran kelas IV. Hal ini dilakukan sebagai tanggapan atas informasi yang diperoleh yaitu mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil tes dari 30 siswa hanya 6 siswa di antaranya mendapatkan skor 75 atau lebih tinggi dan 24 siswa yang tidak tuntas mengungkapkan bahwa ada kesulitan dalam menjawab pertanyaan ini. Hasil tes awal dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

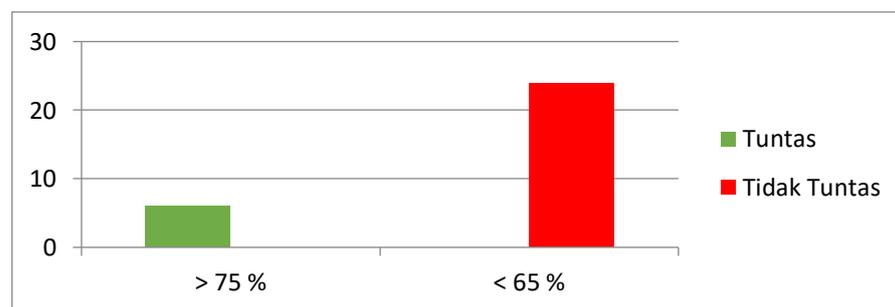
Tabel 4.1
Deskripsi Nilai Tes Awal (Pra-Tindakan)

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Afirilia Situmeang	60	Tidak Tuntas
2	Ananta Simarmata	40	Tidak Tuntas
3	Andi Panjaitan	50	Tidak Tuntas
4	Annas Hutagalung	0	Tidak Tuntas
5	Arya Haniadi	60	Tidak Tuntas
6	Cris Siregar	60	Tidak Tuntas
7	Dewi Pasaribu	50	Tidak Tuntas
8	Ester Sitompul	80	Tuntas
9	Fajar Rejeki	60	Tidak Tuntas
10	Ferdian	60	Tidak Tuntas
11	Gio Antonius Purba	60	Tidak Tuntas
12	Gres Sia Junianti	80	Tuntas
13	Jordan Hutagalung	80	Tuntas
14	Karen Rapu	60	Tidak Tuntas
15	Kesya Pasaribu	60	Tidak Tuntas
16	Leo Yope Tobing	60	Tidak Tuntas
17	Mandrias	50	Tidak Tuntas
18	Marsel Carlitua	50	Tidak Tuntas
19	Mikael Pasaribu	80	Tuntas
20	Muhammad Ihsan	60	Tidak Tuntas
21	Natasya	80	Tuntas
22	Radit Gabe	80	Tuntas
23	Rafael	0	Tidak Tuntas
24	Rehan Tobing	40	Tidak Tuntas

25	Repani Kornelia	60	Tidak Tuntas
26	Rifki Hutagalung	40	Tidak Tuntas
27	Riski Silalahi	20	Tidak Tuntas
28	Rosita Situmeang	0	Tidak Tuntas
29	Tobing Sitagariang	40	Tidak Tuntas
30	Yunita Nainggolan	30	Tidak Tuntas
Jumlah keseluruhan siswa		1550	6 siswa yang tuntas dan 24 siswa tidak tuntas
Rata-rata Kelas		52	
Jumlah persentase ketuntasan belajar siswa		20%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil tes awal pra tindakan 30 siswa yang mendapat nilai $< 65\%$ sebanyak 24 siswa dengan persentase 80%, sedangkan yang mendapat nilai $>75\%$ sebanyak 6 siswa dengan persentase 20%.

Dari hasil tes kemampuan awal (pra tindakan) dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 4.1
Persentase Hasil Tes Kemampuan Awal (Pra Tindakan)

Berdasarkan hasil tes tersebut perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar. Peneliti menggunakan strategi *everyone is teacher*

here untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran akan dilakukan selama dua siklus, dengan tindakan yang dilakukan pada setiap siklus. Dimana hasil belajar bahasa Indonesia siswa akan meningkat setelah mendapat tindakan.

2. Siklus I

Pertemuan ke-1

a. Tahap Perencanaan

Persiapan yang dilakukan sebelum memulai penelitian yaitu perencanaan tahapan-tahapan yang akan dilakukan agar penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Pada pertemuan pertama perencanaan tindakan siklus I, peneliti mempersiapkan beberapa hal diperlukan, antara lain:

- a) Membuat RPP materi cerita fiksi “Roro Jonggrang”.
- b) Membuat alat belajar dari kertas.
- c) Membuat instrumen penilaian seperti lembar tes untuk siswa, observasi untuk siswa dan lembar observasi guru.

b. Tahap Tindakan

Pada hari Selasa tanggal 5 Juli 2022 digunakan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) untuk melaksanakan tindakan yang telah dibahas pada pertemuan pertama siklus 1. Mengenai penelitian yang dilakukan, guru dan peneliti berkolaborasi. Cerita fiksi “Roro Jonggrang” akan dibahas pada pertemuan ini. Berikut tindakan yang dilakukan:

a) Kegiatan awal

- (1) Guru menyapa siswa, menanya kabar siswa, memantau kehadiran siswa, membacakan do'a berdasarkan keyakinan agama masing-masing siswa, mengawasi kesiapan siswa dan memeriksa pakaian mereka, setelah itu guru memotivasi siswa dan mengkondisikan kelas.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru membacakan teks cerita rakyat berjudul "Roro Jonggrang" untuk menunjukkan kepada siswa cara membaca yang benar dan siswa mendengarkannya
- (2) Guru menanyakan kepada siswa materi yang tidak dipahami. Apa bila tidak ada pertanyaan, guru menjelaskan prosedur strategi *everyone is teacher here* yang akan diterapkan
- (3) Guru membagikan selebar kertas kepada setiap siswa. Setiap siswa diminta untuk menulis dan mengajukan pertanyaan tentang cerita fiksi "Roro Jonggrang", kemudian kertas dikumpulkan, guru secara acak membagikan kertas kepada setiap siswa. Siswa diinstruksikan untuk membaca pertanyaan dalam hati dan memikirkan jawabannya
- (4) Setiap siswa diinstruksikan untuk membaca soal dan memberikan jawaban
- (5) Agar jawaban yang telah diberikan lebih jelas dan tepat, guru dan siswa mendiskusikannya.

c) Kegiatan penutup

- (1) Siswa didorong untuk bertanya
- (2) Siswa menerima tugas dari guru
- (3) Di akhir Kelas, berdo'a sesuai keyakinan agama dan spiritual mereka.

c. Tahap Pengamatan

Berdasarkan acuan lembar observasi yang telah disiapkan untuk memperoleh data saat kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *everyone is teacher here*, peneliti mengamati kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran di SDN 153001 Kolang Nauli 2, guru kelas IV mendampingi peneliti dalam melakukan observasi.

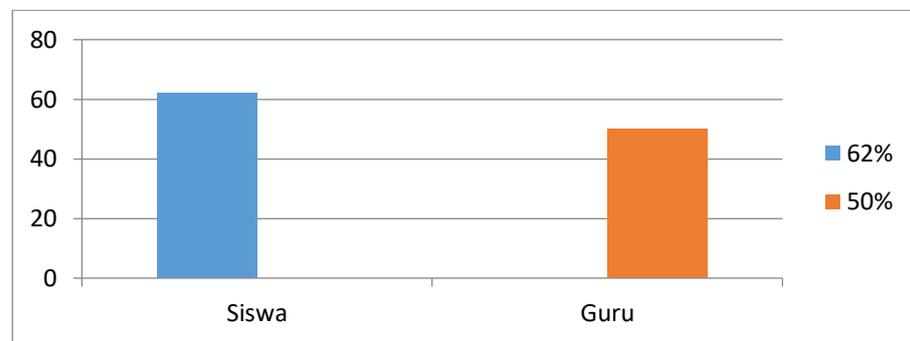
1) Hasil Observasi

Hasil observasi dilakukan ketika strategi *everyone is teacher here* digunakan, pada saat itulah observer mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dapat melihat keaktifan siswa dan guru selama pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1

Kategori	Jumlah Item yang diamati	Jumlah	Persentase
Siswa	16	1863	62
Guru	16	8	50

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi aktivitas siswa dan guru siklus I pertemuan pertama dapat dijadikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru Siklus I Pertemuan 1

Dari diagram di atas maka diketahui bahwa hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat melalui persentase beberapa indikator aktivitas siswa yang masih 62 % dengan kriteria kurang baik sedangkan aktivitas mengajar guru masih belum optimal karena jumlah item yang terlaksana dan yang tidak terlaksana ada 8 (50%). Jadi hasil dari observasi yang dilakukan bahwa siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran dan akan melaksanakan pertemuan kedua siklus I agar mendapat hasil lebih optimal dalam siklus I.

2) Hasil Tes

Hasil tes pada siklus pertama, siswa melakukan tes pada akhir setiap pertemuan setelah melakukan strategi *everyone is teacher here*.

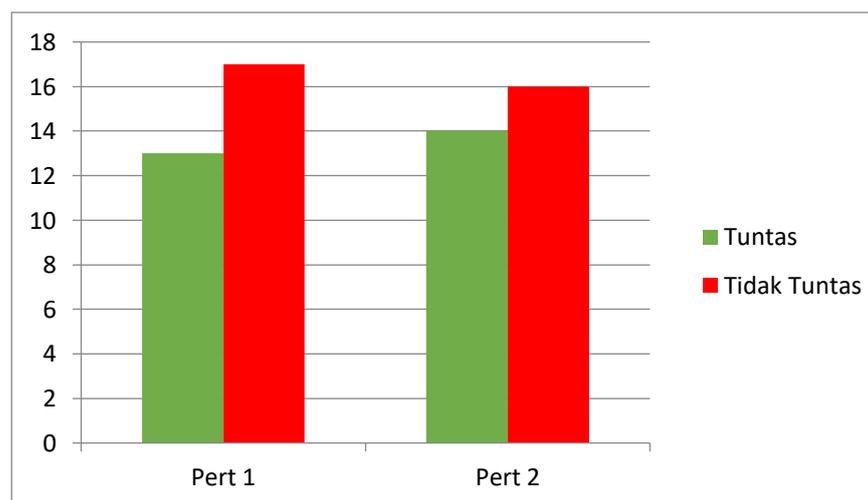
Adapun data hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Afirilia Situmeang	80	Tuntas
2	Ananta Simarmata	60	Tidak Tuntas
3	Andi Panjaitan	50	Tidak Tuntas
4	Annas Hutagalung	0	Tidak Tuntas
5	Arya Haniadi	80	Tuntas
6	Cris Siregar	60	Tidak Tuntas
7	Dewi Pasaribu	50	Tidak Tuntas
8	Ester Sitompul	80	Tuntas
9	Fajar Rejeki	80	Tuntas
10	Ferdian	60	Tidak Tuntas
11	Gio Purba	60	Tidak Tuntas
12	Gres Sia Junianti	80	Tuntas
13	Jordan Hutagalung	80	Tuntas
14	Karen Rapu	80	Tuntas
15	Kesya Pasaribu	80	Tuntas
16	Leo Yope Tobing	60	Tidak Tuntas
17	Mandrias	80	Tuntas
18	Marsel Carlitua	60	Tidak Tuntas
19	Mikael Pasaribu	80	Tuntas
20	Muhammad Ihsan	80	Tuntas
21	Natasya	80	Tuntas
22	Radit Gabe	80	Tuntas
23	Rafael	40	Tidak Tuntas

24	Rehan Tobing	40	Tidak Tuntas
25	Repani Kornelia	60	Tidak Tuntas
26	Rifki Hutagalung	60	Tidak Tuntas
27	Riski Silalahi	30	Tidak Tuntas
28	Rosita Situmeang	40	Tidak Tuntas
29	Tobing Sitagariang	60	Tidak Tuntas
30	Yunita Nainggolan	30	Tidak Tuntas
Jumlah keseluruhan siswa		1860	13 siswa yang tuntas dan 17 siswa tidak tuntas
Rata-rata Kelas		62	
Jumlah persentase ketuntasan belajar siswa		43%	

Berdasarkan tabel di atas, persentase hasil tes siswa siklus I pertemuan pertama dapat dijadikan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Gambar 4.3
Persentase hasil belajar Siklus I Pertemuan 1

Dari diagram terlihat bahwa 13 dari 30 siswa memperoleh nilai tuntas atau sekitar 43%. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 17 atau 57%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa belum mencapai hasil maksimal sehingga diharapkan dapat meningkat pada pertemuan berikutnya.

d. Tahap Refleksi

Setelah pelaksanaan pertemuan pertama siklus I selesai dilakukan tahap refleksi. Berdasarkan data siklus I diketahui bahwa pada pertemuan pertama proses pembelajaran dengan hasil belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan. Maka disini peneliti akan memperbaiki dan melanjutkan pada pertemuan kedua. Pembelajaran dilakukan dengan lebih banyak memberikan rangsangan agar siswa terlibat aktif dalam bertanya dan menanggapi pertanyaan guru.

Pertemuan ke-2

a. Tahap Perencanaan

Tujuan dari perencanaan tindakan siklus I pada pertemuan kedua adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut beberapa hal yang peneliti persiapkan:

- a) Membuat RPP untuk cerita fiksi berjudul “Terjadinya Selat Bali”
- b) Membuat alat belajar dari kertas
- c) Membuat alat penilaian seperti soal dan pedoman observasi guru dan siswa.

b. Tahap Tindakan

Pada hari Selasa tanggal 12 Juli 2022 digunakan dua jam pelajaran (2 x 35 menit) untuk melaksanakan tindakan yang telah dibahas pada pertemuan kedua siklus 1 tersebut. Cerita fiksi “Terjadinya Selat Bali” akan menjadi topik presentasi pada pertemuan ini. Berikut adalah tindakan yang digunakan:

a) Kegiatan awal

- (1) Guru mengecek kehadiran siswa dan menyapa siswa
- (2) Dipimpin oleh salah satu siswa, mereka membacakan doa sesuai dengan keyakinannya
- (3) Guru memeriksa kesiapan siswa serta rapi pakaian, tempat duduk dan posisi mereka
- (4) Materi pembelajaran disediakan oleh guru.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru membacakan teks cerita rakyat berjudul “Terjadinya Selat Bali” kepada siswa untuk mendemonstrasikan keterampilan membaca dan menyimak yang benar
- (2) Siswa yang tidak memahami materi dipersilakan. Setelah tidak ada pertanyaan, guru melakukan penerapan strategi *everyone is teacher here*
- (3) Setiap siswa menerima selembar kertas dari guru. Guru mengumpulkan dan membagikan secara acak kertas masing-masing siswa setelah itu meminta mereka untuk menulis atau mengajukan

pertanyaan tentang cerita fiksi “Terjadinya Selat Bali”. Siswa diinstruksikan untuk membaca dalam hati pertanyaan di atas kertas dan kemudian mempertimbangkan tanggapan mereka oleh guru

(4) Siswa diharapkan membaca pertanyaan dan memberikan tanggapan berdasarkan pendapat

(5) Agar jawaban yang telah diberikan lebih jelas dan tepat, guru dan siswa mendiskusikannya.

c) Kegiatan penutup

(1) Siswa didorong untuk bertanya

(2) Siswa menerima tugas dari guru

(3) Di akhiri kelas, berdo’a sesuai dengan keyakinan agama dan spiritual mereka.

c. Tahap Pengamatan

Berdasarkan acuan lembar observasi yang telah disiapkan untuk memperoleh data saat kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *everyone is teacher here*, peneliti mengamati kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran di SDN 153001 Kolang Nauli 2, guru kelas IV mendampingi peneliti dalam melakukan observasi.

1) Hasil Observasi

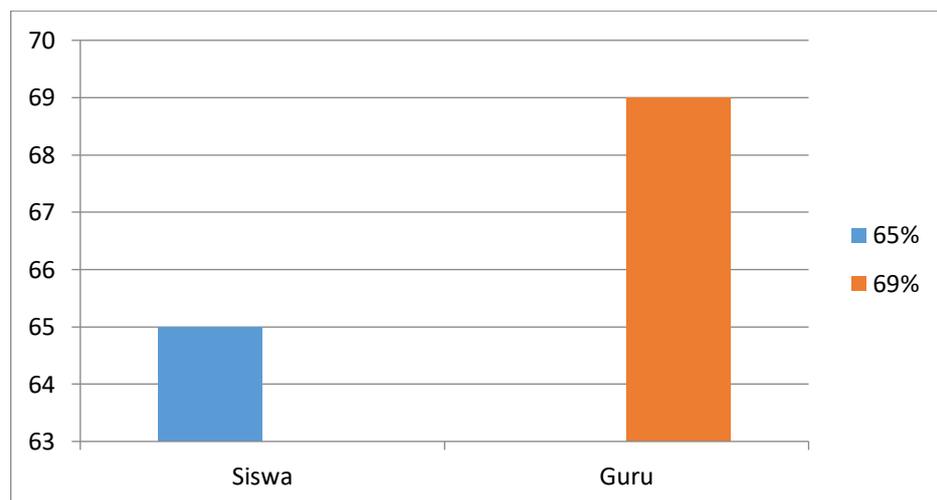
Hasil observasi dilakukan ketika strategi *everyone is teacher here* digunakan, pada saat itulah observer mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dapat

melihat keaktifan siswa dan guru selama pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2

Kategori	Jumlah Item yang diamati	Jumlah	Persentase
Siswa	16	1950	65
Guru	16	11	69

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi aktivitas siswa dan guru siklus I pertemuan kedua dapat dijadikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru Siklus I Pertemuan 2

Dari diagram di atas maka diketahui bahwa hasil observasi pada siklus I pertemuan kedua masih belum meningkat tetapi mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat melalui

persentase beberapa indikator aktivitas siswa 65% dengan kriteria cukup baik sedangkan aktivitas mengajar guru terdapat 11(69%) item yang terlaksana dan yang tidak terlaksana ada 5 (31%). Jadi hasil dari observasi yang dilakukan bahwa siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran dan akan melaksanakan pertemuan 1 siklus II.

3) Hasil Tes

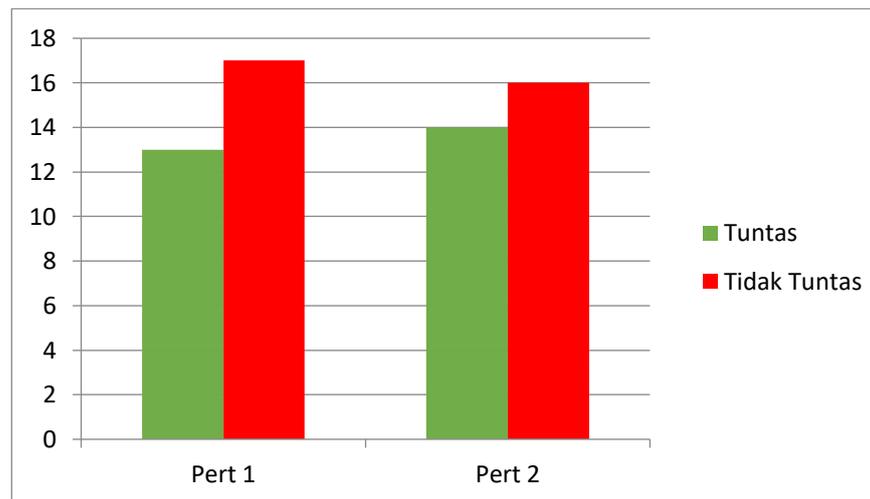
Hasil tes pada siklus kedua, siswa melakukan tes pada akhir setiap pertemuan setelah melakukan strategi *everyone is teacher here*. Adapun data hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Afirilia Situmeang	80	Tuntas
2	Ananta Simarmata	60	Tindak Tuntas
3	Andi Panjaitan	50	Tidak Tuntas
4	Annas Hutagalung	30	Tidak Tuntas
5	Arya Haniadi	80	Tuntas
6	Cris Siregar	60	Tidak Tuntas
7	Dewi Pasaribu	80	Tuntas
8	Ester Sitompul	80	Tuntas
9	Fajar Rejeki	80	Tuntas
10	Ferdian	60	Tidak Tuntas
11	Gio Purba	60	Tidak Tuntas
12	Gres Sia Junianti	60	Tidak Tuntas

13	Jordan Hutagalung	90	Tuntas
14	Karen Rapu	80	Tuntas
15	Kesya Pasaribu	80	Tuntas
16	Leo Yope Tobing	60	Tidak Tuntas
17	Mandrias	80	Tuntas
18	Marsel Carlitua	80	Tuntas
19	Mikael Pasaribu	90	Tuntas
20	Muhammad Ihsan	40	Tidak Tuntas
21	Natasya	80	Tuntas
22	Radit Gabe	90	Tuntas
23	Rafael	40	Tidak Tuntas
24	Rehan Tobing	40	Tidak Tuntas
25	Repani Kornelia	60	Tidak Tuntas
26	Rifki Hutagalung	60	Tidak Tuntas
27	Riski Silalahi	40	Tidak Tuntas
28	Rosita Situmeang	40	Tidak Tuntas
29	Tobing Sitagariang	80	Tuntas
30	Yunita Nainggolan	40	Tidak Tuntas
Jumlah keseluruhan siswa		1950	14 siswa yang tuntas dan 16 siswa tidak tuntas
Rata-rata Kelas		65	
Jumlah persentase ketuntasan belajar siswa		47%	

Berdasarkan tabel di atas, persentase hasil tes siswa siklus I pertemuan kedua dapat dijadikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.5
Persentase hasil belajar Siklus I Pertemuan 2

Dari diagram terlihat bahwa 14 dari 30 siswa memperoleh nilai tuntas atau sekitar 47%. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 16 atau 53%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa belum mencapai hasil maksimal sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada siklus berikutnya.

1) Tahap Refleksi

Setelah pelaksanaan pertemuan kedua siklus I selesai, dilakukan tahap refleksi. Berdasarkan data siklus I diketahui bahwa hanya 47% siswa yang mencapai nilai KBM yaitu 14 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa belum mencapai KBM, yakni 75. Maka disini peneliti akan memperbaiki lebih efektif lagi pada siklus selanjutnya, terlebih lagi berdasarkan tes hasil belajar dan lembar observasi siswa yang menunjukkan bahwa kualitas

pembelajaran menggunakan strategi *everyone is teacher here* siklus I belum maksimal.

Penguasaan materi dan pengaplikasian siswa belum maksimal dalam pembelajaran menggunakan strategi ini, sehingga masih perlu dilakukan penelitian pada siklus selanjutnya dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia materi cerita fiksi. Siklus selanjutnya, guru harus lebih afektif lagi dalam mengajar yaitu memperbaiki cara mengajar sesuai dengan strategi *everyone is teacher here*.

3. Siklus II

Pertemuan ke-1

a. Tahap Perencanaan

Pertemuan pertama perencanaan tindakan kelas siklus II didasarkan pada refleksi siklus pertama. Siklus ini menekankan pada perencanaan yang akan dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan strategi *everyone is teacher here* dan meningkatkan pembelajaran proses selesai. Namun, pelaksanaan siklus II tidak diragukan lagi merupakan harapan terbaik untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Peneliti menyiapkan beberapa item yang diperlukan selama siklus II pertemuan pertama perencanaan tindakan, termasuk:

- a) Membuat RPP cerita fiksi “Kali Gajah Wong”
- b) Membuat alat belajar dari kertas

- c) Membuat instrument penilaian seperti lembar tes untuk siswa, lembar observasi untuk siswa dan lembar observasi guru.

b. Tahap Tindakan

Pertemuan ini berlangsung pada Selasa tanggal 19 Juli 2022 dan berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Cerita fiksi “Kali Gajah Wong” akan menjadi topik presentasi pada pertemuan ini. Berikut adalah tindakan yang dilakukan:

a) Kegiatan awal

- (1) Guru mengecek kehadiran siswa dan menyapa siswa
- (2) Membaca do’a berdasarkan keyakinan agama masing-masing siswa
- (3) Guru memeriksa kesiapan siswa serta rapi pakaian dan posisi mereka
- (4) Materi pembelajaran disediakan oleh guru.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru membacakan teks cerita rakyat berjudul “Kali Gajah Wong” kepada siswa untuk mendemonstrasikan keterampilan membaca dan menyimak yang benar
- (2) Siswa yang tidak memahami diberi kesempatan oleh guru. Guru menggunakan strategi *everyone is teacher here* setelah tidak ada pertanyaan
- (3) Setiap siswa menerima selembar kertas dari guru. Setelah setiap siswa menulis kertas atau mengajukan pertanyaan tentang cerita fiksi “Kali Gajah Wong”, guru secara acak membagikan kertas kepada setiap

siswa. Siswa diinstruksikan untuk membaca dalam hati pertanyaan di atas kertas dan kemudian mempertimbangkan tanggapan mereka oleh guru

(4) Siswa diharapkan membaca pertanyaan dan memberikan tanggapan berdasarkan pendapat

(5) Agar jawaban yang telah diberikan lebih jelas dan tepat, guru dan siswa mendiskusikannya.

c) Kegiatan penutup

(1) Siswa didorong untuk bertanya

(2) Siswa menerima tugas dari guru

(3) Di akhir kelas, semua berdo'a sesuai dengan keyakinan agama dan spiritual mereka.

c. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan untuk memperoleh data saat kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *everyone is teacher here*. Peneliti sendiri melakukan observasi dengan bantuan guru kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2.

1) Hasil Observasi

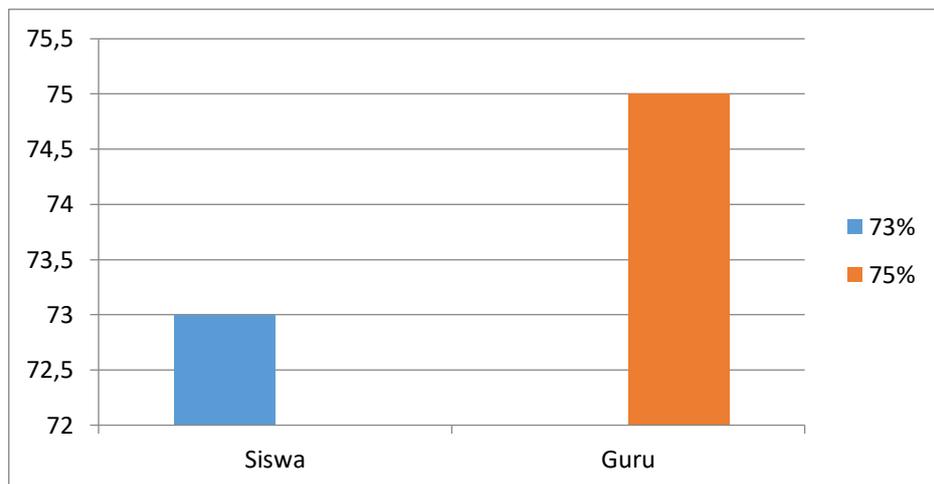
Hasil observasi dilakukan ketika strategi *everyone is teacher here* digunakan, pada saat itulah observer mengamati aktivitas siswa dan guru

dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dapat melihat keaktifan siswa dan guru selama pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1

Kategori	Jumlah Item yang diamati	Jumlah	Persentase
Siswa	16	2200	73
Guru	16	12	75

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi aktivitas siswa dan guru siklus II pertemuan pertama dapat dijadikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru Siklus II Pertemuan 1

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan pertama selama proses pembelajaran dapat dilihat pada diagram di atas. Terlihat bahwa aktivitas pembelajaran hasil dengan kriteria cukup baik.

Pencapaian hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa hasil persentase siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil persentase beberapa indikator aktivitas siswa adalah 73% sedangkan aktivitas mengajar guru jumlah item yang terlaksanakan ada 12 (75%) dan jumlah item yang tidak terlaksanakan 4 (25%). Setelah data hasil observasi diperoleh maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan kuantitatif.

2) Hasil Tes

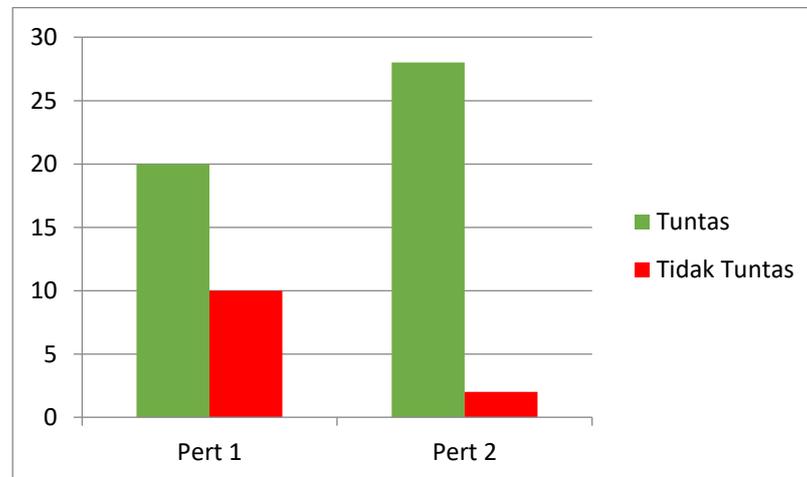
Hasil tes pada siklus II pertemuan pertama, siswa diberikan tes pada akhir setiap pertemuan. Hasil ini diperoleh setelah penerapan strategi *everyone is teacher here*. Adapun data hasil tes dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Afirilia Situmeang	90	Tuntas
2	Ananta Simarmata	80	Tuntas
3	Andi Panjaitan	80	Tuntas
4	Annas Hutagalung	60	Tidak Tuntas
5	Arya Haniadi	80	Tuntas
6	Cris Siregar	60	Tidak Tuntas
7	Dewi Pasaribu	80	Tuntas
8	Ester Sitompul	80	Tuntas
9	Fajar Rejeki	70	Tidak Tuntas
10	Ferdian	80	Tuntas

11	Gio Antonius Purba	80	Tuntas
12	Gres Sia Junianti	60	Tidak Tuntas
13	Jordan Hutagalung	80	Tuntas
14	Karen Rapu	70	Tidak Tuntas
15	Kesya Pasaribu	80	Tuntas
16	Leo Yope Tobing	80	Tuntas
17	Mandrias	80	Tuntas
18	Marsel Carlitua	80	Tuntas
19	Mikael Pasaribu	80	Tuntas
20	Muhammad Ihsan	70	Tidak Tuntas
21	Natasya	80	Tuntas
22	Radit Gabe	80	Tuntas
23	Rafael	80	Tuntas
24	Rehan Tobing	50	Tidak Tuntas
25	Repani Kornelia	80	Tuntas
26	Rifki Hutagalung	60	Tidak Tuntas
27	Riski Silalahi	50	Tidak Tuntas
28	Rosita Situmeang	80	Tuntas
29	Tobing Sitagariang	80	Tuntas
30	Yunita Nainggolan	60	Tidak Tuntas
Jumlah keseluruhan siswa		2220	20 siswa yang tuntas dan 10 siswa tidak tuntas
Rata-rata Kelas		74	
Jumlah persentase ketuntasan belajar siswa		67%	

Berdasarkan data di atas, persentase hasil tes siklus II pertemuan pertama dapat dijadikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.7
Persentase hasil belajar Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan diagram tersebut maka dapat dilihat bahwa 20 dari 30 siswa memperoleh nilai tuntas dengan persentase 67% sedangkan, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa dengan persentase 33%, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa sudah hampir mencapai hasil yang maksimal, namun belum mencapai nilai KBM yaitu 75 maka peneliti masih melakukan pertemuan selanjutnya agar hasil belajar siswa lebih maksimal, sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada pembelajaran berikutnya.

d. Tahap Refleksi

Diketahui dari penelitian observer bahwa tindakan pembelajaran dengan strategi *everyone is teacher here* ini berkinerja lebih baik dari siklus

sebelumnya. Adapun hasil refleksi yang diperoleh dalam siklus II pertemuan pertama yaitu:

- 1) Hasil observasi pada pembelajaran I menunjukkan bahwa siswa sudah terlihat aktif dalam pembelajaran guru diharapkan terus merangsang dan memberikan dorongan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran
- 2) Siswa belum semuanya berani menambahkan tanggapan jawaban dari teman-temannya ketika dalam pembelajaran
- 3) Pembelajaran berikutnya guru harus bisa mendorong siswa tersebut untuk lebih aktif.

Pertemuan ke-2

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada pertemuan kedua untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut beberapa hal yang peneliti persiapkan:

- a) Membuat rencana pelajaran untuk bahan fiksi cerita fiksi “Caadara”
- b) Membuat alat belajar dari kertas
- c) Membuat alat penilaian seperti soal dan pedoman observasi guru dan siswa.

b. Tahap Tindakan

Pertemuan ini berlangsung pada hari Selasa, 26 Juli 2022 dan berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Kisah fiksi “Caadara” akan menjadi

bahan presentasi pada pertemuan ini. Berikut adalah tindakan yang dilakukan:

a) Kegiatan awal

- (1) Guru mengecek kehadiran siswa dan menyapa siswa
- (2) Membaca do'a berdasarkan keyakinan agama masing-masing siswa
- (3) Guru memeriksa kesiapan siswa serta rapi pakaian, tempat duduk dan posisi mereka
- (4) Materi pembelajaran disediakan oleh guru.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru membacakan teks cerita rakyat berjudul "Caadara" untuk mendemonstrasikan cara membaca yang benar dan siswa mendengarkan
- (2) Siswa yang tidak memahami materi diberikan kesempatan oleh guru bila tidak ada, maka guru melanjutkan prosedur strategi *everyone is teacher here* yang akan diterapkan
- (3) Guru membagikan selembar kertas kepada setiap siswa. Setiap siswa menulis atau mengajukan pertanyaan tentang cerita fiksi "Caadara", guru secara acak membagikan kertas tersebut kepada setiap siswa. Siswa diinstruksikan untuk membaca dalam hati pertanyaan yang ditulis di kertas dan kemudian mempertimbangkan tanggapan mereka oleh guru

(4) Siswa diharapkan membaca pertanyaan dan memberikan tanggapan berdasarkan pendapat

(5) Agar jawaban yang telah diberikan lebih jelas dan tepat, guru dan siswa mendiskusikannya.

c) Kegiatan penutup

(1) Siswa didorong untuk bertanya

(2) Siswa menerima tugas dari guru

(3) Diakhir kelas, semua berdoa sesuai dengan keyakinan agama dan spiritual mereka.

c. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan untuk memperoleh data saat kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *everyone is teacher here*. Peneliti sendiri melakukan observasi dengan bantuan guru kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2.

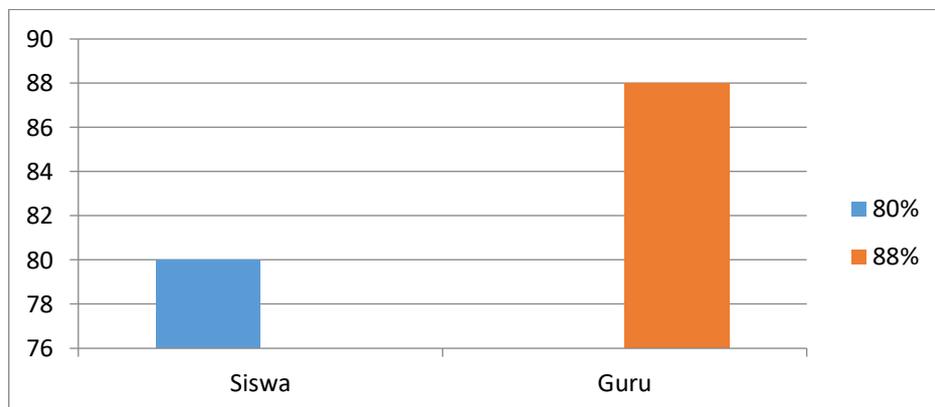
1. Hasil Observasi

Hasil observasi dilakukan ketika strategi *everyone is teacher here* digunakan, pada saat itulah observer mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dapat melihat keaktifan siswa dan guru selama pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2

Kategori	Jumlah Item yang diamati	Jumlah	Persentase
Siswa	16	2413	80
Guru	16	14	88

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi aktivitas siswa dan guru siklus II pertemuan kedua dapat dijadikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru Siklus II Pertemuan 2

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan kedua selama proses pembelajaran dapat dilihat pada diagram di atas. Terlihat bahwa pemahaman hasil belajar bahasa Indonesia pada materi cerita fiksi dengan menggunakan strategi *everyone is teacher here* sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini dengan kata lain dalam kategori sangat baik. Observasi dilakukan juga terhadap nilai hasil belajar

siswa dengan menggunakan tes pemahaman materi yang telah diujikan pada siswa.

3) Hasil Tes

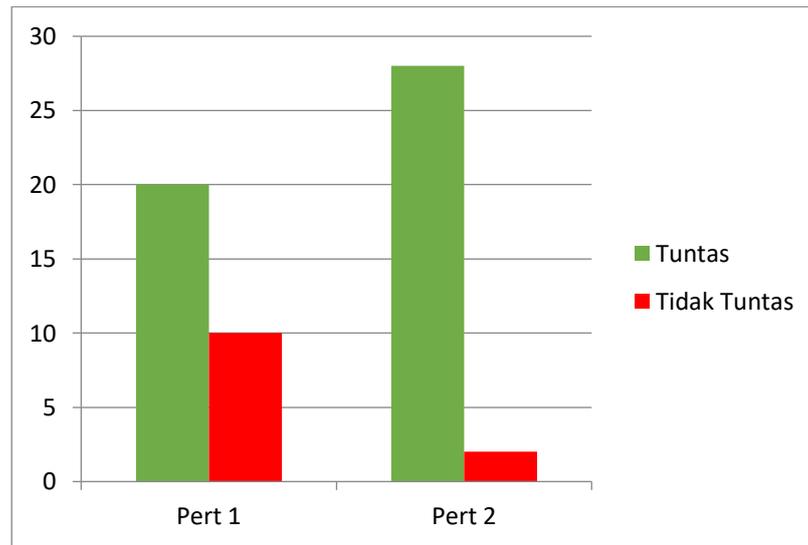
Hasil tes pada siklus II, siswa diberikan tes pada akhir setiap pertemuan. Hasil ini diperoleh setelah penerapan strategi *everyone is teacher here*. Adapun data hasil tes dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Afirilia Situmeang	90	Tuntas
2	Ananta Simarmata	80	Tuntas
3	Andi Panjaitan	90	Tuntas
4	Annas Hutagalung	80	Tuntas
5	Arya Haniadi	90	Tuntas
6	Cris Siregar	80	Tuntas
7	Dewi Pasaribu	80	Tuntas
8	Ester Sitompul	90	Tuntas
9	Fajar Rejeki	80	Tuntas
10	Ferdian	80	Tuntas
11	Gio Antonius Purba	90	Tuntas
12	Gres Sia Junianti	80	Tuntas
13	Jordan Hutagalung	100	Tuntas
14	Karen Rapu	80	Tuntas
15	Kesya Pasaribu	80	Tuntas
16	Leo Yope Tobing	90	Tuntas

17	Mandrias	80	Tuntas
18	Marsel Carlitua	80	Tuntas
19	Mikael Pasaribu	80	Tuntas
20	Muhammad Ihsan	80	Tuntas
21	Natasya	90	Tuntas
22	Radit Gabe	100	Tuntas
23	Rafael	80	Tuntas
24	Rehan Tobing	80	Tuntas
25	Repani Kornelia	80	Tuntas
26	Rifki Hutagalung	80	Tuntas
27	Riski Silalahi	70	Tidak Tuntas
28	Rosita Situmeang	80	Tuntas
29	Tobing Sitagariang	90	Tuntas
30	Yunita Nainggolan	70	Tidak Tuntas
Jumlah keseluruhan siswa		2500	28 Siswa yang tuntas dan 2 siswa tidak tuntas
Rata-rata Kelas		83	
Jumlah persentase ketuntasan belajar siswa		93%	

Berdasarkan data di atas, persentase hasil belajar siswa siklus II pertemuan kedua dapat dijadikan dalam bentuk diagram dibawah ini:



Gambar 4.9
Persentase hasil belajar Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada materi cerita fiksi memperoleh kenaikan dengan persentase ketuntasan 93%

Pada pertemuan pertama dan kedua, hasil tes siklus I dan siklus II menunjukkan adanya perbedaan atau peningkatan hasil belajar. Pada siklus I, 13 siswa memperoleh persentase ketuntasan 43% pada pertemuan kedua dengan ketuntasan 47%, ketuntasan meningkat menjadi 14 siswa. Pada pertemuan pertama setelah siklus kedua, 20 siswa telah tuntas dengan persentase ketuntasan 67%, dan pada pertemuan kedua, 28 siswa telah tuntas dengan persentase ketuntasan 93%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi tujuan yaitu KBM dan lebih dari separuh siswa telah menyelesaikan pelajaran tersebut.

d. Tahap Refleksi

Diketahui dari penelitian observer bahwa tindakan pembelajaran dengan strategi *everyone is teacher here* telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan kedua, terdapat 2 siswa yang belum mencapai nilai KBM. Semua siswa telah terlibat langsung dalam penerapan strategi *everyone is teacher here*. Respon siswa berdasarkan observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil siklus sebelumnya.

Maka pada siklus II pertemuan kedua dapat disimpulkan bahwa adanya keberhasilan melalui penggunaan strategi *everyone is teacher here* bahkan melebihi nilai KBM. Sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II pertemuan kedua dan tidak melakukan tindakan-tindakan untuk pertemuan selanjutnya sesuai dengan tes hasil belajar siswa yang telah diuji kepada siswa.

B. Pembahasan

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan strategi *everyone is teacher here* untuk lebih meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi cerita fiksi di kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah. Berdasarkan hasil kegiatan sebagai tes awal, diperoleh siswa yang belum menyelesaikan soal tes yang diberikan terbukti dari 30 siswa hanya 6 siswa yang selesai dengan persentase 20% dan 24 siswa yang belum tuntas dengan persentase 80%. Hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang kurang mendengarkan penjelasan dari guru, siswa belum

efektif mengajukan pertanyaan ketika mengalami masalah dan siswa mengalami kesulitan menjawab pertanyaan, sehingga melihat kenyataan ini peneliti tertarik untuk menggunakan strategi *everyone is teacher here*.

Dalam proses pelaksanaannya diawali dengan peneliti memotivasi siswa untuk fokus, mendengarkan dan mencoba mengajukan pertanyaan ketika dalam situasi yang sulit dan bersiap untuk menjawab pertanyaan. Kemudian peneliti memberikan penjelasan tentang apa yang harus dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung siswa diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan penjelasan tersebut, pada tahap ini siswa diharapkan untuk bertanya apabila dalam kesulitan memahami, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan. Siswa diarahkan saat mengajukan pertanyaan dan selanjutnya mendorong siswa dengan memberikan kompensasi agar berani menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan. Di akhir kegiatan pembelajaran siswa bersama-sama membuat kesimpulan dan kemudian peneliti memberikan soal menjelang akhir pertemuan untuk menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap topik yang telah dipusatkan di kelas.

Selain itu, pada hasil belajar siklus I pertemuan pertama, tindakan pembelajaran dilakukan menggunakan strategi *everyone is teacher here* untuk siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa mencapai nilai rata-rata 62 dengan persentase 43% dan yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase 57%. Hal ini disebabkan ketika proses pembelajaran berlangsung banyak diantara siswa tidak memahami isi bacaan cerita yang dibacakan guru dan bahkan ribut sehingga

pembelajaran tidak efektif dan membuat mereka tidak bisa membaca dan menjawab pertanyaan maupun tanggapan dari jawaban. Maka disini peneliti memperbaiki dan melanjutkan pertemuan kedua dengan lebih banyak memberikan rangsangan agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II pertemuan kedua, menyelesaikan sebanyak 14 siswa mencapai nilai rata-rata 65 dengan tingkat ketuntasan 47% dan sedikitnya 16 siswa dengan tingkat ketuntasan 53%. Pada pertemuan ini masih ada sebagian siswa belum memahami isi bacaan cerita yang telah dibacakan sehingga belum mampu membaca dan menjawab pertanyaan dengan benar, namun mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya tetapi belum mencapai target 75 KBM, sehingga peneliti akan memperbaiki lebih efektif lagi pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II pertemuan pertama ada sebanyak 20 siswa yang tuntas mencapai nilai rata-rata 74 dengan persentase 67% dan 10 siswa yang gagal dengan persentase 33%. Pada pertemuan ini siswa sudah dapat memahami isi bacaan cerita tapi masih kesulitan untuk membaca dan menjawab pertanyaan sehingga hasil belajar siswa masih kurang maksimal dan masih perlu tindakan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Pertemuan selanjutnya, peneliti harus bisa meningkatkan penguasaan materi siswa agar siswa mampu menambahkan jawaban maupun tanggapan dari pertanyaan.

Pada siklus II pertemuan kedua terdapat sebanyak 28 siswa yang tuntas mencapai nilai rata-rata 83 dengan persentase 93% dan hanya 2 siswa yang tidak

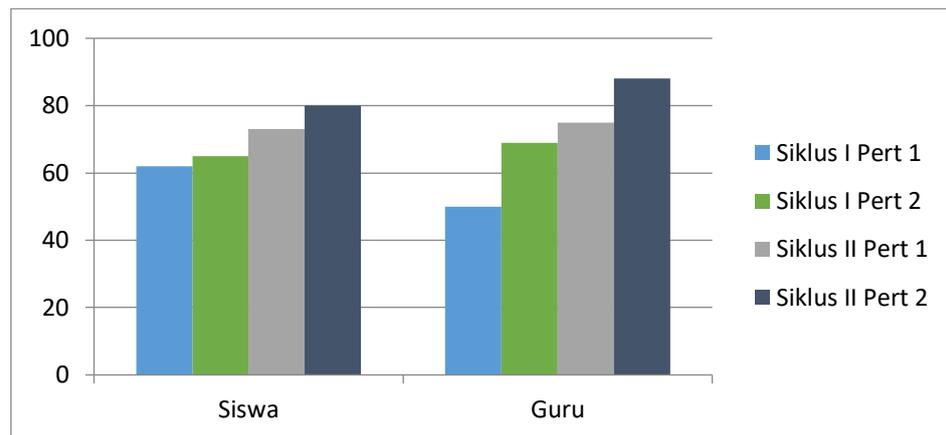
tuntas dengan persentase 7%. Pada pertemuan ini siswa sudah memahami pembelajaran dan mampu membaca maupun menjawab pertanyaan tentang materi cerita fiksi sebab isi cerita tersebut menyampaikan dan memotivasi siswa. Karena telah memenuhi standar yang diharapkan bahkan melebihi 75%, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada tindakan tambahan diperlukan.

Partisipasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi dapat dilihat secara lengkap pada lampiran skripsi ini. Berikut tabel yang menunjukkan peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia hasil observasi yang dilakukan:

Tabel 4.10
Hasil Observasi

Kategori	Pelaksanaan			
	Siklus I		Siklus II	
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
Siswa	62%	65%	73%	80%
Guru	50%	69%	75%	88%

Hasil observasi kegiatan belajar siswa terdapat dalam diagram di bawah ini:



Gambar 4.10
Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

Seperti yang terlihat dari data di atas, hasil observasi aktivitas belajar siswa dan guru pada siklus I masih kurang aktif. Siswa masih belum memahami isi bacaan cerita, siswa kesulitan membaca dan menjawab pertanyaan serta belum berani menanggapi jawaban, kemudian terkadang guru membacakan cerita masih terbatah-batah. Berdasarkan data di atas, aktivitas siswa pertemuan pertama memperoleh skor total 1863 atau 62% dan pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh skor total 1950 atau 65% dan aktivitas guru memiliki skor total 8 (50%).

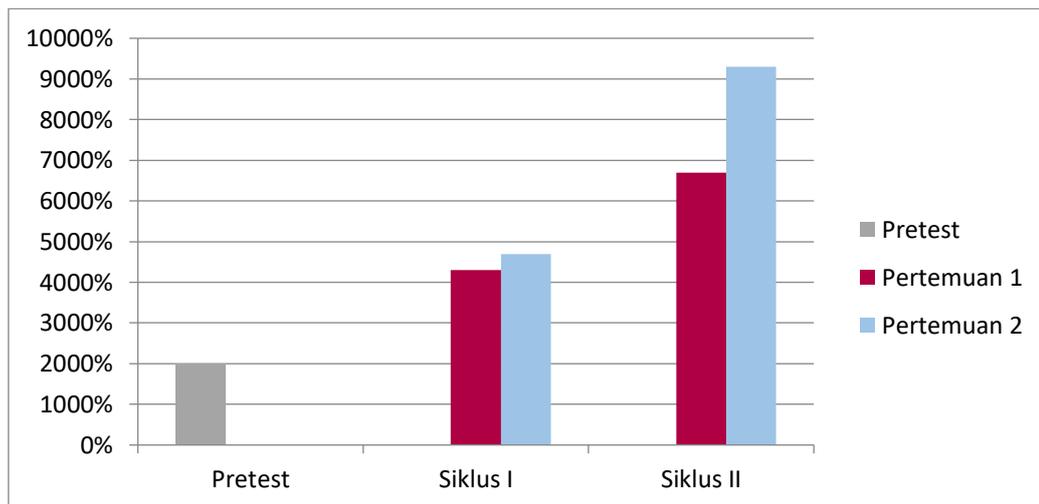
Pada siklus II aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan seperti siswa sudah memahami isi bacaan cerita dan guru memberikan contoh bacaan yang benar. Berdasarkan data di atas, pertemuan pertama aktivitas siswa mendapat skor total 2200, mewakili persentase 73%, sedangkan pertemuan kedua aktivitas siswa mendapat skor total 2413, mewakili persentase 80% dan jumlah aktivitas guru menerima persentase 88%.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Analisis hasil tersebut dapat ditemukan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Tes Bahasa Indonesia

Kategori Tes	Jumlah Total Nilai Keseluruhan	Jumlah Siswa yang Tuntas	%
Tes Awal	1550	6	20%
Pert 1 Siklus I	1860	13	43%
Pert 2 Siklus I	1950	14	47%
Pert 1 Siklus II	2220	20	67%
Pert 2 Siklus II	2500	28	93%

Dari informasi di atas, pemanfaatan strategi *everyone is teacher here* dapat lebih meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dalam materi cerita fiksi. Hal ini terlihat dari nilai keseluruhan hasil tes belajar bahasa Indonesia siswa dan tingkat ketuntasan belajar siswa yang semakin meningkat pada setiap pertemuan. Berikut adalah diagram tentang peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa berdasarkan tes yang telah diselesaikan:



Gambar 4.11
Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dari *Pretest*, siklus I dan siklus II membuktikan bahwa strategi *everyone is teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV pada materi cerita fiksi di SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah dan memperkuat pembelajaran konsep agar konsep dipelajari tidak mudah hilang. Hal ini dapat dilihat dari diagram di atas. Siswa dapat berpartisipasi aktif di kelas karena antusias dalam belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti membuat penelitian tindakan kelas di SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah, peneliti menyadari bahwa ada beberapa keterbatasan.

1. Keterbatasan waktu pembelajaran dalam suatu pertemuan. Karena strategi *everyone is teacher here* tidak terselesaikan dalam satu pertemuan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan strategi *everyone is teacher here* dengan langkah-langkah yang efisien.

2. Strategi *everyone is teacher here* berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Namun, peneliti masih kesulitan dalam membimbing siswa melalui proses pembelajaran sehingga pembelajaran kurang aktif. Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti untuk memahami strategi *everyone is teacher here* sebelum melaksanakan pembelajaran.
3. Untuk memahami fiksi, seseorang harus bisa membaca. Namun, masih banyak siswa yang kesulitan membaca sehingga sulit untuk menjawab pertanyaan. Untuk penelitian selanjutnya strategi *everyone is teacher here* dapat digunakan pada materi lain seperti materi energi dan perubahannya dalam mata pelajaran IPA.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengingat hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan pembahasan yang telah selesai, maka peneliti berpendapat bahwa dengan menggunakan strategi *everyone is teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi cerita fiksi di kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2.

Hal ini dapat dilihat dari skor. Dalam tes awal jumlah siswa yang menyelesaikan 6 siswa dengan tingkat ketuntasan 20% setelah terbiasa menggunakan strategi *everyone is teacher here* memperluas hasil belajar bahasa Indonesia di setiap pertemuan.

Pada tes siklus I pertemuan pertama jumlah siswa yang tuntas ada 13 siswa dengan tingkat ketuntasan 43% dan pada pertemuan kedua jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 14 siswa dengan tingkat ketuntasan 47% setelah siklus kedua. Pada pertemuan pertama jumlah siswa yang tuntas 20 siswa dengan tingkat ketuntasan 67% dan pada pertemuan kedua jumlah siswa yang tuntas adalah 28 siswa dengan tingkat ketuntasan 93%. Hal menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas telah mencapai tujuan yang diterapkan oleh peneliti, yaitu di atas 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi *everyone is teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi cerita fiksi bahasa Indonesia di kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah, diharapkan bahwa strategi *everyone is teacher here* dapat menjadi strategi pembelajaran yang diterapkan di SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah dan dimanfaatkan sebaliknya dengan teknik yang berbeda. Karena penggunaan strategi *everyone is teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menghasilkan minat belajar atau antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, siswa diharapkan lebih dinamis dalam pengalaman pendidikannya dan dapat membantu siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru supaya meningkatkan hasil belajarnya.
3. Bagi peneliti, kepada peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan strategi *everyone is teacher here*, dianjurkan untuk mengembangkannya dengan kemampuan otoritas yang lebih baik dan dapat menyesuaikannya dengan kreativitas sendiri. Peneliti percaya bahwa akan ada pengkajian yang lebih mendalam dari strategi *everyone is teacher here*. Idealnya penyusunan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan berharga bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Putra, Deni. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi Everyone Is Teacher Here Pada Siswa Kelas VB SDN Karangpring 02 Jember Tahun Pelajaran 2011-2012." Universitas Jember, 2013. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/1383>.
- Afandi, Muhammad. *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Aghittara, Amanda Oksaventa. "Peningkatan Keterampilan amaenulis Cerita Fiksi Melalui Metode Eksplorasi Membaca Siswa Kelas IVB di Sekolah Dasar Negeri Gedongkiwo Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/40823>.
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya, 2010.
- Armadayanto, Navyseals. "Meningkatkan Minat Belajar Siswaa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Strategi Everyone Is A Teacher Here Dikelas II SDN 74 Bonti-Bonti Kabupaten Maros." Universitas Megarezky, 2020. <https://osf.io/ajyw3>.
- Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Asiza, Nur, and Muhammad Irwan. *Everyone Is a Teacher Here*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Baharun, Hasan. "Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 3* (September 2, 2016): 206–16.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Effendi, S. *Panduan Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*. 1st ed. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Fitri, Yessy, and Mai Sri Lena. "Peningkatan Hasil Belajar Tema 8 Menggunakan Model Everyone is Teacher Here di Kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning Kota bukittinggi." *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD 8* (2020): 57–68.
- Gumanti, Tatang Ary, Yunidar, and Syahrudin. *Metode Penelitian Pendidikan*. Asli. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Hamzah B, Uno, dkk, *Menjadi PTK Yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

- Harahap, Nurkhotina Sari. "Penerapan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Perilaku Terpuji Di Kelas X MIA-6 (Matematika Ilmu Alamiah) Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan". Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Khair, Ummul. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2 (2018): 82–98.
- Meirisa, Silvia. "Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model *Everyone Is Teacher Here* di Kelas IV SDN 35 Pagambiran Padang." *Ensiklopedia of Jurnal* 1 (February 4, 2019): 239–43.
- Munirah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Awali*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Muslich, Masnur. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah Classroom Action Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Nurgiyantoro, B. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. "MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes)." *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN* 1 (January 8, 2016): 128–35.
- Nurhayati, Ari. "Unsur-Unsur dalam Cerita Fiksi." *Pelatihan Pengajaran Sastra Inggris bagi Guru-Guru Bahasa Inggris MAN se-DIY* (blog), July 26, 2004. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132161223/pengabdian/UNSUR-UNSUR+FIKSI.pdf>.
- Oktalia, Riska, Astuti Wijayanti, and Tias Ernawati. "Everyone Is a Teacher Here Effect on Science Learning Achievement Based on Critical Thinking Skills." *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 8 (March 12, 2018): 193–202. <http://dx.doi.org/10.30998>.
- Priyatni, Endah. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Puspidalia, Yuentie Sova. "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD dan Alternatif Pemecahannya." *Cendikia Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 10 (January 6, 2012): 123-33. <https://doi.org/10.21154/cendikia.v10i1.406>.
- Putra, Deni Adi. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi *Everyone Is Teacher Here* Pada Siswa Kelas VB SDN Karangpring o2

- Jember Tahun Pelajaran 2011-2012". Jember: Universitas Jember, 2013. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/1383>.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Rosmalia, Dewi. "Penelitian Tindakan Kelas." *Bandung: Universitas Negeri Medan*, 2010.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2011.
- . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Satata, Sri, Devi Suswandari, and Dadi Waras Suhardjono. *Bahasa Indonesia*. Asli. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2012.
- Sova Puspidalia, Yuentie. "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD dan Alternatif Pemecahannya." *Cendikia Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 10 (January 6, 2012): 123–33. <https://doi.org/10.21154/cendikia.v10i1.406>.
- Sri Utami, Diah, Mei Fita Asri Untari, and M. Yusuf Setia Wardana. "KEEFEKTIFAN METODE EVERYONE IS TEACHER HERE (ETH) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SDN SEKARJALAK 01 PATI." *Jurnal Sekolah (JS)* 2 (2017): 25–29.
- Sriyanti, Lilik. *Psikologi Belajar*. Jawa Tengah: STAIN Slatiga Press, 2011. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/2199>.
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Subekti, Ari. *Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Sumantri, Mohammad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. 1st ed. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016.
- Susanto, Pudyo, Liane M. Ali, Riza Dwi Aningtyas, and Nur Syamsiyah. *BELAJAR TUNTAS: Filosofi, Konsep, dan Implementasi*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2019.

- Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Uno, Hamzah B, dkk. *Menjadi PTK Yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).
- Utami, Diah Sri, dkk, "KEEFEKTIFAN METODE EVERYONE IS TEACHER HERE (ETH) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SDN SEKARJALAK 01 PATI." *Jurnal Sekolah (JS)*2 (2017):25-29..
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Widagdho, Joko. *Bahasa Indonesia*. 1st ed. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994.
- Widayati, Ani. "METODE MENGAJAR SEBAGAI STRATEGI DALAM MENCAPAI TUJUAN BELAJAR MENGAJAR." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 3 (2004): 66–70.
- Widyaningrum, Heny Kusuma. "PENTINGNYA STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM MENGHADAPI KREATIVITAS SISWA DI MASA DEPAN" *Proceedings Internasional Seminar Fo E (Faculty of Education)* 1 (2016): 276.
- Yaumi, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Zaim, M. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press Padang, 2014.
- Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2001.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN I

Satuan Pendidikan	: SDN 153001 Kolang Nauli 2
Kelas	: IV/Genap
Tema	: Daerah Tempat Tinggalku
Subtema	: Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 35

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan tokoh dalam cerita fiksi “Roro Jonggrang” .
2. Setelah menyimak cerita fiksi “Roro Jonggrang”. Siswa dapat menyebutkan nama tokoh utama, protagonis, antagonis dan tambahan.
3. Setelah menyimak cerita fiksi “Roro Jonggrang”, Siswa dapat menyebutkan tokoh utama, protagonis, antagonis dan tambahan
4. Setelah menyimak cerita fiksi “Roro Jonggrang”, Siswa dapat membedakan sifat-sifat tokoh dalam cerita
5. Setelah menyimak cerita fiksi “Roro Jonggrang”, Siswa dapat memilih dan mengkaji sifat tokoh dengan baik
6. Siswa dapat menyimpulkan cerita dengan benar secara lisan tertulis dengan bermain kertas acak.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 (Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi)	3.9.1 (Menemukan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi) 3.9.2 (Menemukan tokoh utama, protagonis, antagonis dan tambahan)

	<p>3.9.3 (Membandingkan sifat-sifat tokoh)</p> <p>3.9.4 (Menerapkan sifat tokoh dalam kehidupan)</p> <p>3.9.5 (Memilih sifat tokoh dengan baik)</p> <p>3.9.6 (Mengkaji ulang sifat-sifat tokoh)</p>
--	---

C. Sumber, Materi dan Metode Belajar

1. Buku guru: Ari Subekti. 2017. Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan dan Kebudayaan.
2. Buku Siswa: Ari Subekti. 2017. Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan dan Kebudayaan.
3. Materi cerita fiksi “Roro Jonggrang”.
4. Strategi *Everyone Is Teacher Here*.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	➤ Guru memeriksa kehadiran, menyapa siswa dan menanyakan tentang kesehatan mereka.	15 Menit
	➤ Di bawah arahan salah satu siswa, siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.	
	➤ Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
	➤ Guru menggunakan apersepsi tentang keunikan daerah tempat guru untuk memulai pembahasan tentang cerita fiksi	
Kegiatan Inti	➤ Guru membaca teks cerita rakyat di buku siswa berjudul “Roro Jonggrang” dengan lantang untuk menunjukkan kepada siswa cara membaca yang benar dan meminta siswa untuk mendengarkan.	45 Menit
	➤ Jika ada aspek dari cerita yang telah dibaca siswa belum mereka pahami, guru memberi mereka	

	<p>kesempatan untuk bertanya. Setelah tidak ada lagi bertanya guru menjelaskan prosedur strategi <i>everyone is teacher here</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi setiap siswa selembar kertas dan menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang dibahas. ➤ Guru meminta siswa mengumpulkan kertas-kertas yang telah disusun siswa dan guru menyebarkan secara acak kepada setiap siswa. ➤ Guru menginstruksikan siswa untuk membaca pertanyaan yang ada di benak mereka dan mempertimbangkan pendapatnya. Selain itu, guru meminta pendapat siswa lain mengenai respon. ➤ Siswa yang berani menyuarakan pendapatnya dipuji oleh guru. ➤ Guru meminta siswa untuk bertanya dan jawaban yang belum dipahami, maka guru menjawabnya dengan jelas dan tepat. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyimpulkan pembelajaran agar siswa lebih memahami materi ➤ Guru memberikan soal dan meminta siswa untuk menjawabnya secara individu ➤ Kegiatan kelas diakhir dengan do'a bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh salah satu siswa. 	10 Menit

E. PENILAIAN

1. Pengetahuan: Teknik Penilaian (Tes Tertulis) dan Bentuk Instrumen (Tes Pilihan Ganda)

Mengetahui,
Guru Wali Kelas



Nirmawanti BR. Situmorang, S.Pd
NIP 19940219 202221 2 011

Tapanuli Tengah, Juli 2022

Peneliti



Nurkhairani Tanjung
NIM. 1820500038

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Muchalima Hutagalung, S.Pd
NIP. 19650919 199103 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN II

Satuan Pendidikan	: SDN 153001 Kolang Nauli 2
Kelas	: IV/Genap
Tema	: Daerah Tempat Tinggalku
Subtema	: Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia
Pembelajaran	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 35

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan tokoh dalam cerita fiksi “Terjadinya Selat Bali.
2. Setelah menyimak cerita fiksi “Terjadinya Selat Bali”. Siswa dapat menyebutkan nama tokoh utama, protagonis, antagonis dan tambahan.
3. Setelah menyimak cerita fiksi “Terjadinya Selat Bali”, Siswa dapat menyebutkan tokoh utama, protagonis, antagonis dan tambahan
4. Setelah menyimak cerita fiksi “Terjadinya Selat Bali”, Siswa dapat membedakan sifat-sifat tokoh dalam cerita
5. Setelah menyimak cerita fiksi “Terjadinya Selat Bali”, Siswa dapat memilih dan mengkaji sifat tokoh dengan baik
6. Siswa dapat menyimpulkan cerita dengan benar secara lisan tertulis dengan bermain kertas acak

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 (Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi)	3.9.1 (Menemukan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi) 3.9.2 (Menemukan tokoh utama, protagonis, antagonis dan tambahan)

	3.9.3 (Membandingkan sifat-sifat tokoh)
	3.9.4 (Menerapkan sifat tokoh dalam kehidupan)
	3.9.5 (Memilih sifat tokoh dengan baik)
	3.9.6 (Mengkaji ulang sifat-sifat tokoh)

C. Sumber, Materi dan Metode Belajar

1. Buku guru: Ari Subekti. 2017. Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan dan Kebudayaan.
2. Buku Siswa: Ari Subekti. 2017. Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan dan Kebudayaan.
3. Materi cerita fiksi “Terjadinya Selat Bali”.
5. Strategi *Everyone Is Teacher Here*.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

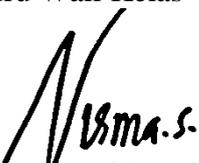
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	➤ Guru memeriksa kehadiran, menyapa siswa dan menanyakan tentang kesehatan mereka.	15 Menit
	➤ Di bawah arahan salah satu siswa, siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.	
	➤ Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
	➤ Guru menggunakan apersepsi tentang keunikan daerah tempat guru untuk memulai pembahasan tentang cerita fiksi	
Kegiatan Inti	➤ Guru membaca teks cerita rakyat di buku siswa berjudul “Terjadinya Selat Bali” dengan lantang untuk menunjukkan kepada siswa cara membaca yang benar dan meminta siswa untuk mendengarkan.	45 Menit
	➤ Jika ada aspek dari cerita yang telah dibaca siswa belum mereka pahami, guru memberi mereka	

	<p>kesempatan untuk bertanya. Setelah tidak ada lagi bertanya guru menjelaskan prosedur strategi <i>everyone is teacher here</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi setiap siswa selembar kertas dan menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang dibahas. ➤ Guru meminta siswa mengumpulkan kertas-kertas yang telah disusun siswa dan guru menyebarkan secara acak kepada setiap siswa. ➤ Guru menginstruksikan siswa untuk membaca pertanyaan yang ada di benak mereka dan mempertimbangkan pendapatnya. Selain itu, guru meminta pendapat siswa lain mengenai respon. ➤ Siswa yang berani menyuarakan pendapatnya dipuji oleh guru. ➤ Guru meminta siswa untuk bertanya dan jawaban yang belum dipahami, maka guru menjawabnya dengan jelas dan tepat. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyimpulkan pembelajaran agar siswa lebih memahami materi ➤ Guru memberikan soal dan meminta siswa untuk menjawabnya secara individu ➤ Kegiatan kelas diakhir dengan do'a bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh salah satu siswa. 	10 Menit

E. PENILAIAN

1. Pengetahuan: Teknik Penilaian (Tes Tertulis) dan Bentuk Instrumen (Tes Pilihan Ganda)

Mengetahui,
Guru Wali Kelas



Nirma-wanti BR. Situmorang, S.Pd
NIP 19940219 202221 2 011

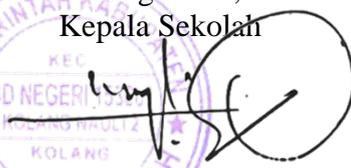
Tapanuli Tengah, Juli 2022

Peneliti



Nurkhairani Tanjung
NIM. 1820500038

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Handwritten signature of Nurhalima Hutagalung, S.Pd, written in black ink over a purple circular official stamp.

Nurhalima Hutagalung, S.Pd
NIP 19660919 199103 2 001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SIKLUS II PERTEMUAN I

Satuan Pendidikan : SDN 153001 Kolang Nauli 2
Kelas : IV/Genap
Tema : Daerah Tempat Tinggalku
Subtema : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 2 x 35

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan tokoh dalam cerita fiksi “Kali Gajah Wong”
2. Setelah menyimak cerita fiksi “Kali Gajah Wong”. Siswa dapat menyebutkan nama tokoh utama, protagonis, antagonis dan tambahan
3. Setelah menyimak cerita fiksi “Kali Gajah Wong”, Siswa dapat menyebutkan tokoh utama, protagonis, antagonis dan tambahan
4. Setelah menyimak cerita fiksi “Kali Gajah Wong”, Siswa dapat membedakan sifat-sifat tokoh dalam cerita
5. Setelah menyimak cerita fiksi “Kali Gajah Wong”, Siswa dapat memilih dan mengkaji sifat tokoh dengan baik
6. Siswa dapat menyimpulkan cerita dengan benar secara lisan tertulis dengan bermain kertas acak.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 (Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi)	3.9.1 (Menemukan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi) 3.9.2 (Menemukan tokoh utama, protagonis, antagonis dan tambahan)

	3.9.3 (Membandingkan sifat-sifat tokoh)
	3.9.4 (Menerapkan sifat tokoh dalam kehidupan)
	3.9.5 (Memilih sifat tokoh dengan baik)
	3.9.6 (Mengkaji ulang sifat-sifat tokoh)

C. Sumber, Materi dan Metode Belajar

1. Buku guru: Ari Subekti. 2017. Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan dan Kebudayaan.
2. Buku Siswa: Ari Subekti. 2017. Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan dan Kebudayaan.
3. Materi cerita fiksi “Kali Gajah Wong”.
4. Strategi *Everyone Is Teacher Here*.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	➤ Guru memeriksa kehadiran, menyapa siswa dan menanyakan tentang kesehatan mereka.	15 Menit
	➤ Di bawah arahan salah satu siswa, siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.	
	➤ Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
	➤ Guru menggunakan apersepsi tentang keunikan daerah tempat guru untuk memulai pembahasan tentang cerita fiksi	
Kegiatan Inti	➤ Guru membaca teks cerita rakyat di buku siswa berjudul “Kali Gajah Wong” dengan lantang untuk menunjukkan kepada siswa cara membaca yang benar dan meminta siswa untuk mendengarkan.	45 Menit
	➤ Jika ada aspek dari cerita yang telah dibaca siswa belum mereka pahami, guru memberi mereka	

	kesempatan untuk bertanya. Setelah tidak ada lagi bertanya guru menjelaskan prosedur strategi <i>everyone is teacher here</i> .	
	➤ Guru memberi setiap siswa selembar kertas dan menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang dibahas.	
	➤ Guru meminta siswa mengumpulkan kertas-kertas yang telah disusun siswa dan guru menyebarluaskan secara acak kepada setiap siswa.	
	➤ Guru menginstruksikan siswa untuk membaca pertanyaan yang ada di benak mereka dan mempertimbangkan pendapatnya. Selain itu, guru meminta pendapat siswa lain mengenai respon.	
	➤ Siswa yang berani menyuarakan pendapatnya dipuji oleh guru.	
	➤ Guru meminta siswa untuk bertanya dan jawaban yang belum dipahami, maka guru menjawabnya dengan jelas dan tepat.	
Penutup	➤ Guru menyimpulkan pembelajaran agar siswa lebih memahami materi	10 Menit
	➤ Guru memberikan soal dan meminta siswa untuk menjawabnya secara individu	
	➤ Kegiatan kelas diakhir dengan do'a bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh salah satu siswa.	

E. PENILAIAN

1. Pengetahuan: Teknik Penilaian (Tes Tertulis) dan Bentuk Instrumen (Tes Pilihan Ganda)

Mengetahui,
Guru Wali Kelas



Nirmawanti BR. Situmorang, S.Pd
NIP 19940219 202221 2 011

Tapanuli Tengah, Juli 2022

Peneliti



Nurkhairani Tanjung
NIM. 1820500038

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Nurhalima Hutagalung, S.Pd
NIP 19660919 199103 2 001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SIKLUS II PERTEMUAN II

Satuan Pendidikan : SDN 153001 Kolang Nauli 2
Kelas : IV/Genap
Tema : Daerah Tempat Tinggalku
Subtema : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia
Pembelajaran : 4
Alokasi Waktu : 2 x 35

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan tokoh dalam cerita fiksi “Caadara”
2. Setelah menyimak cerita fiksi “Caadara”. Siswa dapat menyebutkan nama tokoh utama, protagonis, antagonis dan tambahan
3. Setelah menyimak cerita fiksi “Caadara”, Siswa dapat menyebutkan tokoh utama, protagonis, antagonis dan tambahan
4. Setelah menyimak cerita fiksi “Caadara”, Siswa dapat membedakan sifat-sifat tokoh dalam cerita
5. Setelah menyimak cerita fiksi “Caadara”, Siswa dapat memilih dan mengkaji sifat tokoh dengan baik
6. Siswa dapat menyimpulkan cerita dengan benar secara lisan tertulis dengan bermain kertas acak.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 (Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi)	3.9.1 (Menemukan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi) 3.9.2 (Menemukan tokoh utama, protagonis, antagonis dan tambahan)

	<p>3.9.3 (Membandingkan sifat-sifat tokoh)</p> <p>3.9.4 (Menerapkan sifat tokoh dalam kehidupan)</p> <p>3.9.5 (Memilih sifat tokoh dengan baik)</p> <p>3.9.6 (Mengkaji ulang sifat-sifat tokoh)</p>
--	---

C. Sumber, Materi dan Metode Belajar

1. Buku guru: Ari Subekti. 2017. Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan dan Kebudayaan.
2. Buku Siswa: Ari Subekti. 2017. Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan dan Kebudayaan.
3. Materi cerita fiksi “Caadara”.
4. Strategi *Everyone Is Teacher Here*.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	➤ Guru memeriksa kehadiran, menyapa siswa dan menanyakan tentang kesehatan mereka.	15 Menit
	➤ Di bawah arahan salah satu siswa, siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.	
	➤ Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
	➤ Guru menggunakan apersepsi tentang keunikan daerah tempat guru untuk memulai pembahasan tentang cerita fiksi	
Kegiatan Inti	➤ Guru membaca teks cerita rakyat di buku siswa berjudul “Caadara” dengan lantang untuk menunjukkan kepada siswa cara membaca yang benar dan meminta siswa untuk mendengarkan.	45 Menit
	➤ Jika ada aspek dari cerita yang telah dibaca siswa belum mereka pahami, guru memberi mereka	

	<p>kesempatan untuk bertanya. Setelah tidak ada lagi bertanya guru menjelaskan prosedur strategi <i>everyone is teacher here</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi setiap siswa selembar kertas dan menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang dibahas. ➤ Guru meminta siswa mengumpulkan kertas-kertas yang telah disusun siswa dan guru menyebarkan secara acak kepada setiap siswa. ➤ Guru menginstruksikan siswa untuk membaca pertanyaan yang ada di benak mereka dan mempertimbangkan pendapatnya. Selain itu, guru meminta pendapat siswa lain mengenai respon. ➤ Siswa yang berani menyuarakan pendapatnya dipuji oleh guru. ➤ Guru meminta siswa untuk bertanya dan jawaban yang belum dipahami, maka guru menjawabnya dengan jelas dan tepat. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyimpulkan pembelajaran agar siswa lebih memahami materi ➤ Guru memberikan soal dan meminta siswa untuk menjawabnya secara individu ➤ Kegiatan kelas diakhir dengan do'a bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh salah satu siswa. 	10 Menit

E. PENILAIAN

1. Pengetahuan: Teknik Penilaian (Tes Tertulis) dan Bentuk Instrumen (Tes Pilihan Ganda)

Mengetahui,
Guru Wali Kelas



Nirmawanti BR. Situmorang, S.Pd
NIP 19940219 202221 2 011

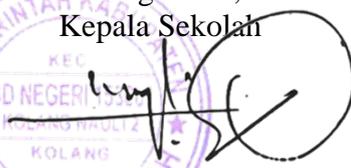
Tapanuli Tengah, Juli 2022

Peneliti



Nurkhairani Tanjung
NIM. 1820500038

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Handwritten signature of Nurhalima Hutagalung, S.Pd, written in black ink over a purple circular official stamp.

Nurhalima Hutagalung, S.Pd
NIP 19660919 199103 2 001

Lampiran 2

Kisi-kisi Tes Hasil Belajar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV (Empat) / 2

Tema : Daerah Tempat Tinggalku

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No. Soal	Level Kognitif	Pertanyaan Soal	Kunci Jawaban
3.9 (Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi)	Cerita Fiksi	3.9.1 (Menemukan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi)	1	C4	Apa judul cerita di atas? a. Roro Jonggrang b. Terjadinya Selat Bali c. Caadara d. Kali Gajah Wong	A
		3.9.2 (Menemukan tokoh utama, protagonis, antagonis dan tambahan)	2		Siapakah tokoh utama dalam cerita di atas? a. Manik Angkeran b. Roro Jonggrang c. Caadara d. Kyai Dwipangga	B
			3		Siapa tokoh protagonis dalam cerita di atas? a. Roro Jonggrang	A

					<ul style="list-style-type: none"> b. Kyai Dwipangga c. Caadara d. Sidhimantra 	
			4		<p>Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita di atas?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bandung Bondowoso b. Manik Angkeran c. Panglima Wire d. Tidak ada 	A
			5		<p>Siapakah tokoh tambahan dalam cerita di atas?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Panglima Wire b. Sultan Agung c. Naga Besukih d. Raja Prambanan 	D
		3.9.3 (Membandingkan sifat-sifat tokoh)	6	C6	<p>Dari sifat-sifat tokoh berikut manakah sifat tokoh Bandung Bondowoso?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Angkuh b. Baik hati c. Tanggung Jawab d. Ramah 	A

		3.9.4 (Menerapkan sifat tokoh dalam kehidupan)	7	C4	<p>Jika kamu melihat temanmu memiliki sifat seperti tokoh antagonis dalam cerita, apa yang kamu lakukan?</p> <p>a. Menasehati teman tersebut b. Membantunya untuk menjahili temannya yang lain c. Membalas semua perbuatannya d. Menjahui teman tersebut</p>	
		3.9.5 (Memilih sifat tokoh dengan baik)	8	C4	<p>Manakah yang akan kamu pilih antara sifat Roro Jonggrang dan Bandung Bondowoso? Jelaskan!</p> <p>a. Bandung Bondowoso karena tamak dan angkuh b. Bandung Bondowoso karena baik hati c. Roro Jonggrang karena tamak dan angkuh d. Roro Jonggrang karena baik hati</p>	C
		3.9.6 (Mengkaji ulang sifat-sifat tokoh)	9	C5	<p>Berikut adalah tokoh-tokoh dalam cerita di atas</p> <p>1. Roro Jonggrang</p>	B

					<ol style="list-style-type: none"> 2. Bandung Bondowoso 3. Manik Angkeran 4. Ki Sapa Wira 5. Raja Prambanan <p>Pernyataan di atas yang sesuai dalam cerita di atas adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> a. 1,2 dan 3 b. 1,2 dan 5 c. 1,2 dan 4 d. 1,3 dan 5 	
			10	C6	<p>Di bawah ini beberapa sifat-sifat tokoh</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Angkuh 2. Baik hati 3. Tanggung Jawab 4. Tamak <p>Pernyataan di atas manakah sifat tokoh yang tidak patut untuk ditiru?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. 4 dan 2 b. 1 dan 4 c. 1 dan 3 d. 1 dan 2 	B

Lampiran 3

Roro Jonggrang

Roro Jonggrang adalah seorang putri dari Kerajaan Prambanan. Raja Prambanan, ayah Roro Jonggrang gugur dalam pertarungan melawan Bandung Bondowoso dari Kerajaan Pengging. Akibatnya, Bandung Bondowoso menguasai Kerajaan Prambanan.

Bandung Bondowoso yang tamak menginginkan Roro Jonggrang sebagai permaisurinya. Roro Jonggrang yang tidak mau diperistri oleh Bandung Bondowoso pun mengajukan sebuah syarat.

"Aku bersedia menjadi permaisurimu, Bandung Bondowoso. Tetapi, ada syarat yang harus kau penuhi. Jika berhasil, aku akan menikah denganmu. Namun, jika kau gagal izinkan aku pergi," kata Roro Jonggrang.

"Apa pun yang kau minta akan aku penuhi, Roro Jonggrang. Jika aku gagal memenuhinya, aku akan mengembalikan kerajaan ini kepadamu," sahut Bandung Bondowoso angkuh.

"Aku minta kau membangun seribu candi untukku. Semua harus selesai sebelum matahari terbit esok." Sahut Roro Jonggrang.

"Baiklah, aku pasti berhasil memenuhi syarat yang kau buat." Jawab Bandung Bondowoso angkuh.

Bandung Bondowoso meminta bantuan pasukan jin untuk membangun seribu candi. Dalam sekejap, bangunan candi mulai tampak. Roro Jonggrang panik, dia mengadu kepada Bi Sumi, dayang kepercayaannya. Bi Sumi mempunyai ide untuk menggagalkan pekerjaan Bandung Bondowoso. Dia segera memerintahkan para dayang untuk menumbuk lesung dan membakar jerami.

Suara lesung bertalu-talu dan semburat api yang memerah di langit membuat suasana seperti pagi hari. Ayam-ayam jantan berkokok bersahut-sahutan. Mendengar kokok ayam jantan, pasukan jin terkejut. "Hari sudah pagi, kami harus pergi." Teriak pasukan jin sambil bergegas meninggalkan Bandung Bondowoso dan candi-candi yang telah mereka bangun.

Roro Jonggrang mendatangi Bandung Bondowoso. Roro Jonggrang segera menghitung candi-candi yang sudah selesai. "Candi-candi ini hanya ada 999. Kurang satu candi." Kata Roro Jonggrang kepada Bandung Bondowoso. Bandung Bondowoso tidak percaya dengan perkataan Roro Jonggrang. Dia segera menghitung banyak candi dan ternyata memang benar hanya ada 999 candi.

Bandung Bondowoso marah besar. "Aku tidak akan kalah, Roro Jonggrang. Aku akan mendapatkan seribu candi seperti yang kau inginkan."

"Kenyataannya candi yang kau buat kurang satu, Bandung Bondowoso. Kau tetap harus menepati janjimu." Sahut Roro Jonggrang.

"Kalau begitu, akan kuubah kau menjadi candi keseribu."

Dengan kesaktiannya, Bandung Bondowoso mengubah Roro Jonggrang menjadi patung batu. Patung itulah yang menjadi candi keseribu. Candi-candi itu hingga kini masih berdiri tegak di wilayah Prambanan.

Terjadinya Selat Bali

Manik Angkeran adalah putra Sidhimantra, seorang Brahmana. Manik Angkeran dan ayahnya tinggal di Kerajaan Daha, Bali saat Pulau Bali belum terpisah dengan Pulau Jawa. Manik Angkeran suka sekali menghambur-hamburkan harta orang tuanya.

Berulang kali Sidhimantra menasihati anaknya. Namun, Manik Angkeran tidak mau mendengarkan nasihat ayahnya. Harta orang tuanya pun dihabiskan. Bahkan, dia berani berutang kepada orang lain. Pada akhirnya Manik dikejar-kejar penagih utang. Sidhimantra tidak tega. Hartanya sudah habis, tapi Sidhimantra tidak mau anaknya celaka.

Suatu saat, Sidhimantra mendapat petunjuk lewat mimpi untuk meminta pertolongan pada Naga Besukih di Gunung Agung. Naga Besukih adalah naga hijau besar, ekornya penuh dengan emas dan permata. Sidhimantra segera bergegas untuk menemui Naga Besukih di Gunung Agung.

Sidhimantra menjelaskan maksud kedatangannya kepada Naga Besukih. Sidhimantra meminta sedikit harta untuk membayar utang-utang Manik Angkeran. Naga Besukih bersedia untuk membagi sebagian hartanya. Naga Besukih mulai menggoyang-goyangkan ekornya, seketika beberapa emas dan permata pun rontok.

Sayangnya, harta yang didapat ayahnya kembali digunakan Manik Angkeran untuk berfoya-foya. Manik Angkeran yang kehabisan harta akhirnya mencari tahu tempat ayahnya mendapat harta. Seseorang memberitahunya bahwa Sidhimantra memperoleh harta dari Naga Besukih. Manik Angkeran segera menemui Naga Besukih di Gunung Agung seperti yang telah dilakukan ayahnya.

"Naga Besukih, sudilah kiranya kau bagi sedikit hartamu untuk membayar utang-utangku," kata Manik Angkeran kepada Naga Besukih.

"Aku sudah memberi ayahmu, Sidhimantra emas dan permata. Apakah itu masih kurang?" kata Naga Besukih sedikit kesal.

"Aku mohon, beri aku sedikit lagi hartamu Naga Besukih yang murah hati," mohon Manik Angkeran kepada Naga Besukih.

"Baiklah, aku akan mengabdikan permintaanmu, asal kau berjanji tidak akan berfoya-foya lagi," kata Naga Besukih.

Naga Besukih akhirnya luluh. Dia mulai menggoyangkan ekornya. Manik Angkeran silau melihat begitu banyak emas dan permata yang menempel di ekor Naga Besukih. Dia segera memotong ekor Naga Besukih dengan pedang. Namun, Naga Besukih berhasil menghindar. Dia segera menyemburkan api dari mulutnya sehingga Manik Angkeran terbakar menjadi abu. Sidhimantra yang melihat kejadian itu segera memohon kepada Naga Besukih untuk menghidupkan kembali Manik Angkeran.

"Wahai Naga Besukih, sudilah kau menghidupkan kembali anakku Manik Angkeran? Beri dia kesempatan untuk memperbaiki diri," mohon Sidhimantra.

"Aku akan menghidupkan Manik Angkeran lagi. Tapi dengan satu syarat, Manik Angkeran tidak boleh pulang bersamamu. Dia harus tinggal bersamaku dan menjadi muridku. Aku akan mengajarkan dia menjadi orang yang baik dan berilmu." Kata Naga Besukih sambil menghela napas.

"Baiklah, Naga Besukih. Aku serahkan anakku kepadamu untuk dididik menjadi anak yang baik," jawab Sidhimantra.

Akhirnya, Manik Angkeran hidup kembali. Sidhimantra segera mengeluarkan tongkat dan membuat garis memisahkan dirinya dan anaknya. Garis itu mengeluarkan air yang deras dan memisahkan Gunung Agung dengan sekitarnya. Sampai sekarang, garis itu dikenal sebagai Selat Bali yang memisahkan Pulau Jawa dan Pulau Bali.

Kali Gajah Wong

Hari itu, Ki Sapa Wira bersiul riang. Seperti biasa, ia akan memandikan gajah milik junjungannya, Sultan Agung, raja Kerajaan Mataram. Dengan hati-hati, Ki Sapa Wira menuntun gajah yang dinamai Kyai Dwipangga itu.

Mereka berjalan ke sungai yang terletak di dekat Keraton Mataram. Mulailah ia memandikan gajah yang berasal dari negeri Siam itu.

"Nah, sekarang kau sudah bersih. Rambutmu sudah mengilap, sekarang ayo kembali ke kandangmu," kata Ki Sapa Wira kepada Kyai Dwipangga. Ki Sapa Wira memang memperlakukan Kyai Dwipangga seperti anaknya sendiri. Tak heran, Kyai Dwipangga amat patuh padanya.

Suatu hari, Ki Sapa Wira tak bisa memandikan Kyai Dwipangga. Ada bisul besar di ketiaknya, rasanya ngilu sekali. Badannya juga demam karena bisul itu. Ia meminta tolong pada adik iparnya, Ki Kerti Pejok, untuk menggantikan memandikan Kyai Dwipangga. "Kerti, tolong aku ya. Aku benar-benar tak bisa bekerja hari ini," kata Ki Sapa Wira.

"Tenang Kang, aku pasti akan membantumu. Tapi tolong beritahu, bagaimana caranya supaya gajah itu menurut padaku? Aku takut jika nanti ia marah dan menyerangku," jawab Ki Kerti Pejok.



"Biasanya kalau ia mulai gelisah, pantatnya aku tepuk-tepuk, lalu aku tarik ekornya. Nanti ia akan kembali tenang dan berendam sendiri di sungai. Kau tinggal memandikannya," jelas Ki Sapa Wira. Ki Kerti Pejok mengangguk-angguk tanda mengerti. Ia lalu berangkat ke sungai untuk memandikan Kyai Dwipangga.

Sepanjang perjalanan Ki Kerti Pejok mengajak Kyai Dwipangga mengobrol. Ia juga membawa buah-buahan sebagai bekal dalam perjalanan. "Gajah gendut, kau mau makan kelapa?" tanyanya sambil melemparkan sebutir kelapa pada Kyai Dwipangga. Kyai Dwipangga menangkap kelapa itu dengan belalainya. Dengan mudah ia memecah kelapa itu dan memakannya.

"Sekarang kau sudah kenyang, kan? Ayo jalan lagi," kata Ki Kerti Pejok sambil memukul pantat Kyai Dwipangga.

Sesampainya di sungai, Ki Kerti Pejok melaksanakan tugasnya dengan mudah. Digosoknya seluruh bagian tubuh Kyai Dwipangga sampai bersih dan berkilap. Setelah itu mereka pulang ke keraton Mataram. "Kang, hari ini aku sudah melaksanakan tugasku dengan baik. Apa besok Kakang masih memerlukan bantuanku?" tanya Ki Kerti Pejok pada Ki Sapa Wira.

"Jika kau tak keberatan, maukah kau memandikannya sekali lagi? Aku masih demam, sedangkan gajah itu harus dimandikan setiap hari," jawab Ki Sapa Wira.

"Baik Kang, aku tidak keberatan. Toh gajah itu sangat penurut. Jadi, aku tak kesulitan saat memandikannya," kata Ki Kerti Pejok.

"Terima kasih Kerti, lusa aku pasti sudah sembuh. Kau akan bebas dari tugas ini," kata Ki Sapa Wira.

Keesokan harinya, Ki Kerti Pejok menjemput Kyai Dwipangga. Pagi itu hujan turun rintik-rintik, tapi sepertinya tak akan bertambah deras. Di sungai Ki Kerti Pejok bimbang karena dilihatnya air sungai sedang surut.

"Wah, airnya dangkal sekali. Mana bisa gajah ini berendam? Aku sendiri saja tak bisa, apalagi gajah yang besar?" pikirnya dalam hati.

"Gajah gendut, kita cari sungai yang lain saja. Sungai ini dangkal, kau tak akan bisa berendam di sini."

Ki Kerti Pejok menuntun Kyai Dwipangga ke hilir sungai. Di situ air tampak tinggi dan aliran juga cukup deras. "Nah, di sini sepertinya lebih asyik. Ayo, sana masuk, berendamlah. Aku akan menggosok punggungmu dengan daun kelapa ini," kata Ki Kerti Pejok sambil memukul pantat Kyai Dwipangga. Sambil memandikan Kyai Dwipangga, Ki Kerti Pejok berpikir dalam hati.

"Sebaiknya aku beritahu Kakang untuk memandikan gajahnya di sini. Disini airnya lebih dalam, arusnya juga cukup deras. Aneh, kok selama ini Kanjeng Sultan Agung tak tahu keberadaan sungai ini, ya?"

Saat ia sibuk berbicara sendiri, tiba-tiba dari arah hulu datanglah banjir bandang yang sangat besar. Banjir itu datang dengan sangat cepat. Ki Kerti Pejok dan Kyai Dwipangga bahkan tak menyadarinya.

Dalam sekejap, mereka terhempas dan terbawa arus. "Tolong... tolonggg...", teriak Ki Kerti Pejok. Tapi tak ada yang mendengar. Sungguh menyedihkan nasib Ki Kerti Pejok dan Kyai Dwipangga. Mereka terseret arus dan hanyut sampai ke Laut Selatan.

Sungguh sangat disayangkan, mereka binasa dalam keganasan banjir bandang itu. Ki Kerti Pejok tak tahu bahwa selama ini Sultan Agung memang melarang para abadinya memandikan gajah di hilir sungai. Karena ia tahu bahaya bisa datang sewaktu-waktu di sana. Ki Sapa Wira berduka. Ia sangat sedih karena kehilangan adik ipar dan gajah kesayangannya.

Untuk mengenang kejadian itu, Sultan Agung menamakan sungai itu Kali Gajah Wong. Kali berarti sungai, gajah wong berarti gajah dan orang. Kali Gajah Wong ini terletak di sebelah timur Kota Yogyakarta.

Caadara

Panglima Wire adalah panglima perang dari Desa Kramuderu yang gagah berani. Panglima Wire mempunyai seorang putra bernama Caadara. Caadara kecil memiliki bakat dalam ilmu bela diri dan ketangkasan. Panglima Wire melatih Caadara dengan harapan Caadara dapat menggantikannya kelak.

Caadara tumbuh menjadi pemuda tangkas dalam ilmu bela diri dan berburu. Panglima Wire ingin menguji kemampuan anaknya. Dia merasa sudah saatnya Caadara menjadi panglima perang menggantikan Panglima Wire. Panglima Wire mengutus Caadara untuk pergi berburu selama beberapa hari. Dia meminta Caadara membawa binatang hasil buruannya sebagai tanda bahwa Caadara telah menguasai semua ilmu yang diajarkan oleh Panglima Wire.

Caadara mematuhi perintah Panglima Wire. Dia segera berangkat ke hutan bersama beberapa temannya. Perjalanan mereka melewati hutan yang lebat dan bukit yang terjal. Setelah menempuh perjalanan berat, Caadara dan teman-temannya berhasil memperoleh binatang-binatang buruan. Mereka melanjutkan perjalanan pulang.

Saat perjalanan pulang, Caadara dan teman-temannya bertemu anjing pemburu. Anjing pemburu adalah penanda adanya sekelompok orang asing yang bisa mencelakai mereka. Caadara dan teman-temannya segera menyusun rencana, mereka bersembunyi sambil menyiapkan seluruh senjata yang mereka punya. Tidak lama berselang, terdengar pekikan tanda permusuhan. Ternyata benar, pekikan itu berasal dari suku Kuala yang mengajak berperang.

Caadara memerintahkan teman-temannya pergi ke bukit yang tinggi dan membentuk benteng pertahanan. Tetapi peperangan tidak terelakkan lagi. Caadara dan teman-temannya berperang dengan suku Kuala. Pekikan mengerikan di sela suara senjata-senjata yang beradu tidak henti-hentinya terdengar. Namun, Caadara tidak gentar. Dia berhasil mengalahkan pasukan suku Kuala. Berkat petunjuk Caadara, teman-temannya pun berhasil mengalahkan musuh.

"Kamu hebat Caadara. Kamu pantas menjadi panglima perang kami." Kata teman Caadara.

"Kami akan mengusulkan kepada Panglima Wire untuk mengangkatmu menjadi panglima perang yang baru." Sahut seorang teman Caadara lainnya.

"Jujur saja aku tidak mengincar jabatan, teman-teman. Aku hanya ingin melakukan yang terbaik untuk desa kita." Kata Caadara rendah hati.

Caadara dan teman-temannya kembali ke Desa Kramuderu dengan selamat. Cerita tentang keberhasilan mereka mengalahkan suku Kuala segera terdengar oleh Panglima Wire. Panglima Wire sangat bangga kepada Caadara. Dia meminta Caadara menyusun siasat perang untuk berjaga-jaga jika suatu saat suku Kuala kembali menyerang mereka.

Caadara segera menyusun siasat perang. Siasat perang ini dinamakan Caadara Ura. Siasat perang Caadara Ura meliputi cara melempar senjata, menyerbu lawan, mempertahankan diri, dan seni bela diri jarak dekat. Caadara pun menggantikan ayahnya sebagai panglima perang Desa Kramuderu.

Lampiran 4

ANALISIS HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA

Tes Awal (Pra-Tindakan)

Jumlah Siswa	30
Jumlah Soal	10
KKM	75

NO	NAMA	Skor untuk butir item nomor:										JUMLAH	NILAI	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Afirilia Situmeang	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	60	TIDAKTUNTAS
2	Ananta Simarmata	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	4	40	TIDAKTUNTAS
3	Andi Panjaitan	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	5	50	TIDAKTUNTAS
4	Annas Hutagalung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	TIDAKTUNTAS
5	Arya Haniadi	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	6	60	TIDAKTUNTAS
6	Cris Siregar	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6	60	TIDAKTUNTAS
7	Dewi Pasaribu	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	5	50	TIDAKTUNTAS
8	Ester Sitompul	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	TUNTAS
9	Fajar Rejeki	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	6	60	TIDAKTUNTAS
10	Ferdian	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6	60	TIDAKTUNTAS
11	Gio Antonius Purba	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	6	60	TIDAKTUNTAS
12	Gres Sia Junianti	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	TUNTAS

13	Jordan Hutagalung	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	TUNTAS
14	Karen Rapu	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6	60	TIDAKTUNTAS
15	Kesya Pasaribu	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	6	60	TIDAKTUNTAS
16	Leo Yope Tobing	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	6	60	TIDAKTUNTAS
17	Mandrias	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	50	TIDAKTUNTAS
18	Marsel Carlitua	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5	50	TIDAKTUNTAS
19	Mikael Pasaribu	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	TUNTAS
20	Muhammad Ihsan	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	6	60	TIDAKTUNTAS
21	Natasya	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	TUNTAS
22	Radit Gabe	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	TUNTAS
23	Rafael	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	TIDAKTUNTAS
24	Rehan Tobing	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	40	TIDAKTUNTAS
25	Repani Kornelia	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6	60	TIDAKTUNTAS
26	Rifki Hutagalung	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	4	40	TIDAKTUNTAS
27	Riski Silalahi	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2	20	TIDAKTUNTAS
28	Rosita Situmeang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	TIDAKTUNTAS
29	Tobing Sitagariang	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	4	40	TIDAKTUNTAS
30	Yunita Nainggolan	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3	30	TIDAKTUNTAS
JUMLAH TOTAL NILAI KESELURUHAN SISWA													1550	
RATA-RATA NILAI													52	
SISWA TUNTAS													6	
SISWA TIDAK TUNTAS													24	
NILAI PERSENTASE (%)													20	

ANALISIS HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA

Siklus I Pertemuan I

Jumlah Siswa	30
Jumlah Soal	10
KKM	75

NO	NAMA	Skor untuk butir item nomor:										JUMLAH	NILAI	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Afirlia Situmeang	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	TUNTAS
2	Ananta Simarmata	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	6	60	TIDAKTUNTAS
3	Andi Panjaitan	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	5	50	TIDAKTUNTAS
4	Annas Hutagalung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	TIDAKTUNTAS
5	Arya Haniadi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	TUNTAS
6	Cris Siregar	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6	60	TIDAKTUNTAS
7	Dewi Pasaribu	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	5	50	TIDAKTUNTAS
8	Ester Sitompul	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	TUNTAS
9	Fajar Rejeki	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	TUNTAS
10	Ferdian	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6	60	TIDAKTUNTAS
11	Gio Antonius Purba	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	6	60	TIDAKTUNTAS
12	Gres Sia Junianti	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	TUNTAS
13	Jordan Hutagalung	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	TUNTAS
14	Karen Rapu	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	TUNTAS

15	Kesya Pasaribu	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	TUNTAS
16	Leo Yope Tobing	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	6	60	TIDAKTUNTAS
17	Mandrias	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	TUNTAS
18	Marsel Carlitua	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	6	60	TIDAKTUNTAS
19	Mikael Pasaribu	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	TUNTAS
20	Muhammad Ihsan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	TUNTAS
21	Natasya	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	TUNTAS
22	Radit Gabe	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	TUNTAS
23	Rafael	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	40	TIDAKTUNTAS
24	Rehan Tobing	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	40	TIDAKTUNTAS
25	Repani Kornelia	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6	60	TIDAKTUNTAS
26	Rifki Hutagalung	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	6	60	TIDAKTUNTAS
27	Riski Silalahi	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	3	30	TIDAKTUNTAS
28	Rosita Situmeang	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	4	40	TIDAKTUNTAS
29	Tobing Sitagariang	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	6	60	TIDAKTUNTAS
30	Yunita Nainggolan	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3	30	TIDAKTUNTAS
JUMLAH TOTAL NILAI KESELURUHAN SISWA													1860	
RATA-RATA NILAI													62	
SISWA TUNTAS													13	
SISWA TIDAK TUNTAS													17	
NILAI PERSENTASE (%)													43	

Nama : 200205

SOAL

A. Bacalah cerita Roro Jonggrang dan kerjakan soal di bawah ini!

1. Apa judul cerita di atas?
 a. Terjadinya Selat Bali
 b. Roro Jonggrang
 c. Caadara
 d. Kali Gajah Wong
2. Siapakah tokoh utama dalam cerita di atas?
 a. Manik Angkeran
 b. Roro Jonggrang
 c. Caadara
 d. Kyai Dwipangga
3. Siapakah tokoh protagonis dalam cerita di atas, *kecuali*...
 a. Raja Prambanan
 b. Roro Jonggrang
 c. Bandung Bondowoso
 d. Kyai Dwipangga
4. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita di atas?
 a. Manik Angkeran
 b. Roro Jonggrang
 c. Bandung Bondowoso
 d. Semua salah
5. Siapakah tokoh tambahan dalam cerita di atas, *kecuali*...
 a. Raja Prambanan
 b. Bi Sumi
 c. Jin
 d. Manik Angkeran
6. Dari sifat-sifat tokoh berikut manakah sifat tokoh Bandung Bondowoso?
 a. Angkuh
 b. Baik hati
 c. Tanggung Jawab
 d. Ramah
7. Jika kamu melihat temanmu memiliki sifat seperti tokoh Bandung Bondowoso, apa yang kamu lakukan?
 a. Menasehati teman tersebut
 b. Mendukungnya berbuat jahat
 c. Memberikan hadiah
 d. Membalas dendam
8. Manakah yang akan kamu pilih antara sifat Roro Jonggrang dan Bandung Bondowoso? Jelaskan!
 a. Bandung Bondowoso karena tamak dan angkuh
 b. Bandung Bondowoso karena baik
 c. Roro Jonggrang karena tamak dan angkuh
 d. Roro Jonggrang karena baik
9. Berikut adalah nama tokoh dalam cerita di atas
 1. Raja Prambanan
 2. Manik Angkeran
 3. Bi Sumi
 4. Bandung Bondowoso
 5. CaadaraPernyataan di atas yang sesuai dalam cerita adalah.
 a. 1, 2 dan 3
 b. 1, 2 dan 4
 c. 1, 2 dan 5
 d. 1, 3 dan 4
10. Dibawah ini beberapa sifat tokoh
 1. Angkuh
 2. Baik hati
 3. Tanggung jawab
 4. TamakPernyataan di atas manakah sifat tokoh yang patut ditiru?
 a. 1 dan 2
 b. 2 dan 3
 c. 1 dan 4
 d. Semua salah

Nama : Yunita

SOAL

A. Bacalah cerita Roro Jonggrang dan kerjakan soal di bawah ini!

1. Apa judul cerita di atas?
 a. Terjadinya Selat Bali
 b. Roro Jonggrang
 c. Caadara
 d. Kali Gajah Wong
2. Siapakah tokoh utama dalam cerita di atas?
 a. Manik Angkeran
 b. Roro Jonggrang
 c. Caadara
 d. Kyai Dwipangga
3. Siapakah tokoh protagonis dalam cerita di atas, *kecuali*...
 a. Raja Prambanan
 b. Roro Jonggrang
 c. Bandung Bondowoso
 d. Kyai Dwipangga
4. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita di atas?
 a. Manik Angkeran
 b. Roro Jonggrang
 c. Bandung Bondowoso
 d. Semua salah
5. Siapakah tokoh tambahan dalam cerita di atas, *kecuali*...
 a. Raja Prambanan
 b. Bi Sumi
 c. Jin
 d. Manik Angkeran
6. Dari sifat-sifat tokoh berikut manakah sifat tokoh Bandung Bondowoso?
 a. Angkuh
 b. Baik hati
 c. Tanggung Jawab
 d. Ramah
7. Jika kamu melihat temanmu memiliki sifat seperti tokoh Bandung Bondowoso, apa yang kamu lakukan?
 a. Menasehati teman tersebut
 b. Mendukungnya berbuat jahat
 c. Memberikan hadiah
 d. Membalas dendam
8. Manakah yang akan kamu pilih antara sifat Roro Jonggrang dan Bandung Bondowoso? Jelaskan!
 a. Bandung Bondowoso karena tamak dan angkuh
 b. Bandung Bondowoso karena baik hati
 c. Roro Jonggrang karena tamak dan angkuh
 d. Roro Jonggrang karena baik hati
9. Berikut adalah nama tokoh dalam cerita di atas
 1. Raja Prambanan
 2. Manik Angkeran
 3. Bi Sumi
 4. Bandung Bondowoso
 5. CaadaraPernyataan di atas yang sesuai dalam cerita adalah.
 a. 1, 2 dan 3
 b. 1, 2 dan 4
 c. 1, 2 dan 5
 d. 1, 3 dan 4
10. Dibawah ini beberapa sifat tokoh
 1. Angkuh
 2. Baik hati
 3. Tanggung jawab
 4. TamakPernyataan di atas manakah sifat tokoh yang patut ditiru?
 a. 1 dan 2
 b. 2 dan 3
 c. 1 dan 4
 d. Semua salah

Nama : FAEI

SOAL

A. Bacalah cerita Roro Jonggrang dan kerjakan soal di bawah ini!

1. Apa judul cerita di atas?
 a. Terjadinya Selat Bali
 b. Roro Jonggrang
 c. Caadara
 d. Kali Gajah Wong
2. Siapakah tokoh utama dalam cerita di atas?
 a. Manik Angkeran
 b. Roro Jonggrang
 c. Caadara
 d. Kyai Dwipangga
3. Siapakah tokoh protagonis dalam cerita di atas, *kecuali*...
 a. Raja Prambanan
 b. Roro Jonggrang
 c. Bandung Bondowoso
 d. Kyai Dwipangga
4. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita di atas?
 a. Manik Angkeran
 b. Roro Jonggrang
 c. Bandung Bondowoso
 d. Semua salah
5. Siapakah tokoh tambahan dalam cerita di atas, *kecuali*...
 a. Raja Prambanan
 b. Bi Sumi
 c. Jin
 d. Manik Angkeran
6. Dari sifat-sifat tokoh berikut manakah sifat tokoh Bandung Bondowoso?
 a. Angkuh
 b. Baik hati
 c. Tanggung Jawab
 d. Ramah
7. Jika kamu melihat temanmu memiliki sifat seperti tokoh Bandung Bondowoso, apa yang kamu lakukan?
 a. Menasehati teman tersebut
 b. Mendukungnya berbuat jahat
 c. Memberikan hadiah
 d. Membalas dendam
8. Manakah yang akan kamu pilih antara sifat Roro Jonggrang dan Bandung Bondowoso? Jelaskan!
 a. Bandung Bondowoso karena tamak dan angkuh
 b. Bandung Bondowoso karena baik hati
 c. Roro Jonggrang karena tamak dan angkuh
 d. Roro Jonggrang karena baik hati
9. Berikut adalah nama tokoh dalam cerita di atas
 1. Raja Prambanan
 2. Manik Angkeran
 3. Bi Sumi
 4. Bandung Bondowoso
 5. CaadaraPernyataan di atas yang sesuai dalam cerita adalah.
 a. 1, 2 dan 3
 b. 1, 2 dan 4
 c. 1, 2 dan 5
 d. 1, 3 dan 4
10. Dibawah ini beberapa sifat tokoh
 1. Angkuh
 2. Baik hati
 3. Tanggung jawab
 4. TamakPernyataan di atas manakah sifat tokoh yang patut ditiru?
 a. 1 dan 2
 b. 2 dan 3
 c. 1 dan 4
 d. Semua salah

Nama : cndi

SOAL

50

A. Bacalah cerita Roro Jonggrang dan kerjakan soal di bawah ini!

1. Apa judul cerita di atas?
a. Terjadinya Selat Bali
 b. Roro Jonggrang
c. Caadara
d. Kali Gajah Wong
2. Siapakah tokoh utama dalam cerita di atas?
a. Manik Angkeran
 b. Roro Jonggrang
c. Caadara
d. Kyai Dwipangga
3. Siapakah tokoh protagonis dalam cerita di atas, *kecuali*...
 a. Raja Prambanan
b. Roro Jonggrang
c. Bandung Bondowoso
d. Kyai Dwipangga
4. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita di atas?
a. Manik Angkeran
b. Roro Jonggrang
c. Bandung Bondowoso
 d. Semua salah
5. Siapakah tokoh tambahan dalam cerita di atas, *kecuali*...
a. Raja Prambanan
b. Bi Sumi
c. Jin
 d. Manik Angkeran
6. Dari sifat-sifat tokoh berikut manakah sifat tokoh Bandung Bondowoso?
 a. Angkuh
b. Baik hati
c. Tanggung Jawab
d. Ramah
7. Jika kamu melihat temanmu memiliki sifat seperti tokoh Bandung Bondowoso, apa yang kamu lakukan?
a. Menaschati teman tersebut
b. Mendukungnya berbuat jahat
c. Memberikan hadiah
 d. Membalas dendam
8. Manakah yang akan kamu pilih antara sifat Roro Jonggrang dan Bandung Bondowoso? Jelaskan!
 a. Bandung Bondowoso karena tamak dan angkuh
b. Bandung Bondowoso karena baik
c. Roro Jonggrang karena tamak dan angkuh
d. Roro Jonggrang karena baik
9. Berikut adalah nama tokoh dalam cerita di atas
1. Raja Prambanan
2. Manik Angkeran
3. Bi Sumi
4. Bandung Bondowoso
5. Caadara
Pernyataan di atas yang sesuai dalam cerita adalah...
a. 1, 2 dan 3
b. 1, 2 dan 4
c. 1, 2 dan 5
 d. 1, 3 dan 4
10. Di bawah ini beberapa sifat tokoh
1. Angkuh
2. Baik hati
3. Tanggung jawab
4. Tamak
Pernyataan di atas manakah sifat tokoh yang patut ditiru?
a. 1 dan 2
b. 2 dan 3
c. 1 dan 4
 d. Semua salah

Nama : M A R M A T A

SOAL

60

A. Bacalah cerita Roro Jonggrang dan kerjakan soal di bawah ini!

1. Apa judul cerita di atas?
a. Terjadinya Selat Bali
 b. Roro Jonggrang
c. Caadara
d. Kali Gajah Wong
2. Siapakah tokoh utama dalam cerita di atas?
a. Manik Angkeran
 b. Roro Jonggrang
c. Caadara
d. Kyai Dwipangga
3. Siapakah tokoh protagonis dalam cerita di atas, *kecuali*...
a. Raja Prambanan
b. Roro Jonggrang
c. Bandung Bondowoso
 d. Kyai Dwipangga
4. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita di atas?
a. Manik Angkeran
 b. Roro Jonggrang
c. Bandung Bondowoso
d. Semua salah
5. Siapakah tokoh tambahan dalam cerita di atas, *kecuali*...
a. Raja Prambanan
b. Bi Sumi
c. Jin
 d. Manik Angkeran
6. Dari sifat-sifat tokoh berikut manakah sifat tokoh Bandung Bondowoso?
 a. Angkuh
b. Baik hati
c. Tanggung Jawab
d. Ramah
7. Jika kamu melihat temanmu memiliki sifat seperti tokoh Bandung Bondowoso, apa yang kamu lakukan?
a. Menaschati teman tersebut
b. Mendukungnya berbuat jahat
c. Memberikan hadiah
 d. Membalas dendam
8. Manakah yang akan kamu pilih antara sifat Roro Jonggrang dan Bandung Bondowoso? Jelaskan!
a. Bandung Bondowoso karena tamak dan angkuh
b. Bandung Bondowoso karena baik
c. Roro Jonggrang karena tamak dan angkuh
 d. Roro Jonggrang karena baik
9. Berikut adalah nama tokoh dalam cerita di atas
1. Raja Prambanan
2. Manik Angkeran
3. Bi Sumi
4. Bandung Bondowoso
5. Caadara
Pernyataan di atas yang sesuai dalam cerita adalah...
 a. 1, 2 dan 3
b. 1, 2 dan 4
c. 1, 2 dan 5
d. 1, 3 dan 4
10. Di bawah ini beberapa sifat tokoh
1. Angkuh
2. Baik hati
3. Tanggung jawab
4. Tamak
Pernyataan di atas manakah sifat tokoh yang patut ditiru?
 a. 1 dan 2
b. 2 dan 3
c. 1 dan 4
d. Semua salah

Nama : A t r i l i a

SOAL

80

A. Bacalah cerita Roro Jonggrang dan kerjakan soal di bawah ini!

1. Apa judul cerita di atas?
a. Terjadinya Selat Bali
 b. Roro Jonggrang
c. Caadara
d. Kali Gajah Wong
2. Siapakah tokoh utama dalam cerita di atas?
a. Manik Angkeran
 b. Roro Jonggrang
c. Caadara
d. Kyai Dwipangga
3. Siapakah tokoh protagonis dalam cerita di atas, *kecuali*...
a. Raja Prambanan
b. Roro Jonggrang
c. Bandung Bondowoso
 d. Kyai Dwipangga
4. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita di atas?
a. Manik Angkeran
b. Roro Jonggrang
 c. Bandung Bondowoso
d. Semua salah
5. Siapakah tokoh tambahan dalam cerita di atas, *kecuali*...
a. Raja Prambanan
b. Bi Sumi
c. Jin
 d. Manik Angkeran
6. Dari sifat-sifat tokoh berikut manakah sifat tokoh Bandung Bondowoso?
 a. Angkuh
b. Baik hati
c. Tanggung Jawab
d. Ramah
7. Jika kamu melihat temanmu memiliki sifat seperti tokoh Bandung Bondowoso, apa yang kamu lakukan?
 a. Menaschati teman tersebut
b. Mendukungnya berbuat jahat
c. Memberikan hadiah
d. Membalas dendam
8. Manakah yang akan kamu pilih antara sifat Roro Jonggrang dan Bandung Bondowoso? Jelaskan!
a. Bandung Bondowoso karena tamak dan angkuh
b. Bandung Bondowoso karena baik
c. Roro Jonggrang karena tamak dan angkuh
 d. Roro Jonggrang karena baik
9. Berikut adalah nama tokoh dalam cerita di atas
1. Raja Prambanan
2. Manik Angkeran
3. Bi Sumi
4. Bandung Bondowoso
5. Caadara
Pernyataan di atas yang sesuai dalam cerita adalah...
a. 1, 2 dan 3
b. 1, 2 dan 4
 c. 1, 2 dan 5
d. 1, 3 dan 4
10. Di bawah ini beberapa sifat tokoh
1. Angkuh
2. Baik hati
3. Tanggung jawab
4. Tamak
Pernyataan di atas manakah sifat tokoh yang patut ditiru?
a. 1 dan 2
b. 2 dan 3
 c. 1 dan 4
d. Semua salah

ANALISIS HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA

Siklus I Pertemuan II

Jumlah Siswa 30
Jumlah Soal 10
KKM 75

NO	NAMA	Skor untuk butir item nomor:										JUMLAH	NILAI	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Afirilia Situmeang	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	TUNTAS
2	Ananta Simarmata	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	6	60	TIDAKTUNTAS
3	Andi Panjaitan	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	5	50	TIDAKTUNTAS
4	Annas Hutagalung	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	30	TIDAKTUNTAS
5	Arya Haniadi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	TUNTAS
6	Cris Siregar	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6	60	TIDAKTUNTAS
7	Dewi Pasaribu	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	TUNTAS
8	Ester Sitompul	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	TUNTAS
9	Fajar Rejeki	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	TUNTAS
10	Ferdian	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6	60	TIDAKTUNTAS
11	Gio Antonius Purba	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	6	60	TIDAKTUNTAS
12	Gres Sia Junianti	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6	60	TIDAKTUNTAS
13	Jordan Hutagalung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	TUNTAS

14	Karen Rapu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	TUNTAS
15	Kesya Pasaribu	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80	TUNTAS
16	Leo Yope Tobing	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	6	60	TIDAKTUNTAS
17	Mandrias	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	TUNTAS
18	Marsel Carlitua	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	8	80	TUNTAS
19	Mikael Pasaribu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	TUNTAS
20	Muhammad Ihsan	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	4	40	TIDAKTUNTAS
21	Natasya	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	8	80	TUNTAS
22	Radit Gabe	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	TUNTAS
23	Rafael	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	4	40	TIDAKTUNTAS
24	Rehan Tobing	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	4	40	TIDAKTUNTAS
25	Repani Kornelia	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	6	60	TIDAKTUNTAS
26	Rifki Hutagalung	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	60	TIDAKTUNTAS
27	Riski Silalahi	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	4	40	TIDAKTUNTAS
28	Rosita Situmeang	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	40	TIDAKTUNTAS
29	Tobing Sitagariang	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	8	80	TUNTAS
30	Yunita Nainggolan	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	4	40	TIDAKTUNTAS
JUMLAH TOTAL NILAI KESELURUHAN SISWA													1950		
RATA-RATA NILAI													65		
SISWA TUNTAS													14		
SISWA TIDAK TUNTAS													16		
NILAI PERSENTASE (%)													47		

Nama : Andas

SOAL

A. Bacalah cerita Terjadinya Selat Bali dan kerjakan soal di bawah ini!

1. Apa judul cerita di atas?
a. Terjadinya Selat Bali
b. Roro Jonggrang
c. Caadara
d. Kali Gajah Wong
2. Siapakah tokoh utama dalam cerita di atas?
a. Manik Angkeran
b. Roro Jonggrang
c. Caadara
d. Kyai Dwipangga
3. Siapakah tokoh protagonis dalam cerita di atas, *kecuali*...
a. Manik Angkeran
b. Sidhimantra
c. Naga Besukih
d. Semua salah
4. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita di atas?
a. Bandung Bondowoso
b. Manik Angkeran
c. Naga Besukih
d. Roro Jonggrang
5. Siapakah tokoh tambahan dalam cerita di atas, *kecuali*...
a. Sidhimantra
b. Naga Besukih
c. Bandung Bondowoso
d. a, b dan c salah
6. Dari sifat-sifat tokoh berikut manakah sifat dari Naga Besukih?
a. Angkuh
b. Pemaarah
c. Murah hati
d. Tamak
7. Jika kamu melihat temanmu memiliki sifat seperti tokoh Manik Angkeran, apa yang kamu lakukan?
a. Mendukungnya untuk durhaka kepada orang tua
b. Menasehatinya
c. Mengajarinya untuk mencuri
d. Memusuhi teman tersebut
8. Manakah yang akan kamu pilih antara sifat Manik Angkeran dan Sidhimantra? Jelaskan!
a. Manik Angkeran karena tidak mau mendengar nasehat orang tua
b. Manik Angkeran karena memberikan nasehat kepada anaknya
c. Sidhimantra karena tidak mau mendengar nasehat orang tua
d. Sidhimantra karena memberikan nasehat kepada anaknya
9. Berikut adalah nama tokoh dalam cerita di atas
1. Jin
2. Manik Angkeran
3. Sidhimantra
4. Naga Besukih
5. Bi Sumi
- Pernyataan di atas yang sesuai dalam cerita adalah...
a. 1, 2 dan 3
b. 1, 2 dan 4
c. 2, 3 dan 4
d. 1, 2 dan 5
10. Di bawah beberapa sifat tokoh
1. Angkuh
2. Pemaarah
3. Murah hati
4. Pemaaf
- Pernyataan di atas manakah sifat tokoh yang tidak patut ditiru?
a. 1 dan 2
b. 2 dan 4
c. 1 dan 3
d. 1 dan 4

Nama : Wisan

SOAL

A. Bacalah cerita Terjadinya Selat Bali dan kerjakan soal di bawah ini!

1. Apa judul cerita di atas?
a. Terjadinya Selat Bali
b. Roro Jonggrang
c. Caadara
d. Kali Gajah Wong
2. Siapakah tokoh utama dalam cerita di atas?
a. Manik Angkeran
b. Roro Jonggrang
c. Caadara
d. Kyai Dwipangga
3. Siapakah tokoh protagonis dalam cerita di atas, *kecuali*...
a. Manik Angkeran
b. Sidhimantra
c. Naga Besukih
d. Semua salah
4. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita di atas?
a. Bandung Bondowoso
b. Manik Angkeran
c. Naga Besukih
d. Roro Jonggrang
5. Siapakah tokoh tambahan dalam cerita di atas, *kecuali*...
a. Sidhimantra
b. Naga Besukih
c. Bandung Bondowoso
d. a, b dan c salah
6. Dari sifat-sifat tokoh berikut manakah sifat dari Naga Besukih?
a. Angkuh
b. Pemaarah
c. Murah hati
d. Tamak
7. Jika kamu melihat temanmu memiliki sifat seperti tokoh Manik Angkeran, apa yang kamu lakukan?
a. Mendukungnya untuk durhaka kepada orang tua
b. Menasehatinya
c. Mengajarinya untuk mencuri
d. Memusuhi teman tersebut
8. Manakah yang akan kamu pilih antara sifat Manik Angkeran dan Sidhimantra? Jelaskan!
a. Manik Angkeran karena tidak mau mendengar nasehat orang tua
b. Manik Angkeran karena memberikan nasehat kepada anaknya
c. Sidhimantra karena tidak mau mendengar nasehat orang tua
d. Sidhimantra karena memberikan nasehat kepada anaknya
9. Berikut adalah nama tokoh dalam cerita di atas
1. Jin
2. Manik Angkeran
3. Sidhimantra
4. Naga Besukih
5. Bi Sumi
- Pernyataan di atas yang sesuai dalam cerita adalah...
a. 1, 2 dan 3
b. 1, 2 dan 4
c. 2, 3 dan 4
d. 1, 2 dan 5
10. Di bawah beberapa sifat tokoh
1. Angkuh
2. Pemaarah
3. Murah hati
4. Pemaaf
- Pernyataan di atas manakah sifat tokoh yang tidak patut ditiru?
a. 1 dan 2
b. 2 dan 4
c. 1 dan 3
d. 1 dan 4

Nama : andi

SOAL

A. Bacalah cerita Terjadinya Selat Bali dan kerjakan soal di bawah ini!

1. Apa judul cerita di atas?
a. Terjadinya Selat Bali
b. Roro Jonggrang
c. Caadara
d. Kali Gajah Wong
2. Siapakah tokoh utama dalam cerita di atas?
a. Manik Angkeran
b. Roro Jonggrang
c. Caadara
d. Kyai Dwipangga
3. Siapakah tokoh protagonis dalam cerita di atas, *kecuali*...
a. Manik Angkeran
b. Sidhimantra
c. Naga Besukih
d. Semua salah
4. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita di atas?
a. Bandung Bondowoso
b. Manik Angkeran
c. Naga Besukih
d. Roro Jonggrang
5. Siapakah tokoh tambahan dalam cerita di atas, *kecuali*...
a. Sidhimantra
b. Naga Besukih
c. Bandung Bondowoso
d. a, b dan c salah
6. Dari sifat-sifat tokoh berikut manakah sifat dari Naga Besukih?
a. Angkuh
b. Pemaarah
c. Murah hati
d. Tamak
7. Jika kamu melihat temanmu memiliki sifat seperti tokoh Manik Angkeran, apa yang kamu lakukan?
a. Mendukungnya untuk durhaka kepada orang tua
b. Menasehatinya
c. Mengajarinya untuk mencuri
d. Memusuhi teman tersebut
8. Manakah yang akan kamu pilih antara sifat Manik Angkeran dan Sidhimantra? Jelaskan!
a. Manik Angkeran karena tidak mau mendengar nasehat orang tua
b. Manik Angkeran karena memberikan nasehat kepada anaknya
c. Sidhimantra karena tidak mau mendengar nasehat orang tua
d. Sidhimantra karena memberikan nasehat kepada anaknya
9. Berikut adalah nama tokoh dalam cerita di atas
1. Jin
2. Manik Angkeran
3. Sidhimantra
4. Naga Besukih
5. Bi Sumi
- Pernyataan di atas yang sesuai dalam cerita adalah...
a. 1, 2 dan 3
b. 1, 2 dan 4
c. 2, 3 dan 4
d. 1, 2 dan 5
10. Di bawah beberapa sifat tokoh
1. Angkuh
2. Pemaarah
3. Murah hati
4. Pemaaf
- Pernyataan di atas manakah sifat tokoh yang tidak patut ditiru?
a. 1 dan 2
b. 2 dan 4
c. 1 dan 3
d. 1 dan 4

Nama : C C t

SOAL

A. Bacalah cerita Terjadinya Selat Bali dan kerjakan soal di bawah ini!

1. Apa judul cerita di atas?
 a. Terjadinya Selat Bali
 b. Roro Jonggrang
 c. Caadara
 d. Kali Gajah Wong
2. Siapakah tokoh utama dalam cerita di atas?
 a. Manik Angkeran
 b. Roro Jonggrang
 c. Caadara
 d. Kyai Dwipangga
3. Siapakah tokoh protagonis dalam cerita di atas, *kecuali*...
 a. Manik Angkeran
 b. Sidhimantra
 c. Naga Besukih
 d. Semua salah
4. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita di atas?
 a. Bandung Bondowoso
 b. Manik Angkeran
 c. Naga Besukih
 d. Roro Jonggrang
5. Siapakah tokoh tambahan dalam cerita di atas, *kecuali*...
 a. Sidhimantra
 b. Naga Besukih
 c. Bandung Bondowoso
 d. a, b dan c salah
6. Dari sifat-sifat tokoh berikut manakah sifat dari Naga Besukih?
 a. Angkuh
 b. Pemarah
 c. Murah hati
 d. Tamak
7. Jika kamu melihat temanmu memiliki sifat seperti tokoh Manik Angkeran, apa yang kamu lakukan?
 a. Mendukungnya untuk durhaka kepada orang tua
 b. Menasehatinya
 c. Mengajarnya untuk mencuri
 d. Memusuhi teman tersebut
8. Manakah yang akan kamu pilih antara sifat Manik Angkeran dan Sidhimantra? Jelaskan!
 a. Manik Angkeran karena tidak mau mendengar nasehat orang tua
 b. Manik Angkeran karena memberikan nasehat kepada anaknya
 c. Sidhimantra karena tidak mau mendengar nasehat orang tua
 d. Sidhimantra karena memberikan nasehat kepada anaknya
9. Berikut adalah nama tokoh dalam cerita di atas
 1. Jin
 2. Manik Angkeran
 3. Sidhimantra
 4. Naga Besukih
 5. Bi Sumi
 Pernyataan di atas yang sesuai dalam cerita adalah...
 a. 1, 2 dan 3
 b. 1, 2 dan 4
 c. 2, 3 dan 4
 d. 1, 2 dan 5
10. Di bawah beberapa sifat tokoh
 1. Angkuh
 2. Pemarah
 3. Murah hati
 4. Pemaaf
 Pernyataan di atas manakah sifat tokoh yang tidak patut ditiru?
 a. 1 dan 2
 b. 2 dan 4
 c. 1 dan 3
 d. 1 dan 4

Nama : Odi

SOAL

A. Bacalah cerita Terjadinya Selat Bali dan kerjakan soal di bawah ini!

1. Apa judul cerita di atas?
 a. Terjadinya Selat Bali
 b. Roro Jonggrang
 c. Caadara
 d. Kali Gajah Wong
2. Siapakah tokoh utama dalam cerita di atas?
 a. Manik Angkeran
 b. Roro Jonggrang
 c. Caadara
 d. Kyai Dwipangga
3. Siapakah tokoh protagonis dalam cerita di atas, *kecuali*...
 a. Manik Angkeran
 b. Sidhimantra
 c. Naga Besukih
 d. Semua salah
4. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita di atas?
 a. Bandung Bondowoso
 b. Manik Angkeran
 c. Naga Besukih
 d. Roro Jonggrang
5. Siapakah tokoh tambahan dalam cerita di atas, *kecuali*...
 a. Sidhimantra
 b. Naga Besukih
 c. Bandung Bondowoso
 d. a, b dan c salah
6. Dari sifat-sifat tokoh berikut manakah sifat dari Naga Besukih?
 a. Angkuh
 b. Pemarah
 c. Murah hati
 d. Tamak
7. Jika kamu melihat temanmu memiliki sifat seperti tokoh Manik Angkeran, apa yang kamu lakukan?
 a. Mendukungnya untuk durhaka kepada orang tua
 b. Menasehatinya
 c. Mengajarnya untuk mencuri
 d. Memusuhi teman tersebut
8. Manakah yang akan kamu pilih antara sifat Manik Angkeran dan Sidhimantra? Jelaskan!
 a. Manik Angkeran karena tidak mau mendengar nasehat orang tua
 b. Manik Angkeran karena memberikan nasehat kepada anaknya
 c. Sidhimantra karena tidak mau mendengar nasehat orang tua
 d. Sidhimantra karena memberikan nasehat kepada anaknya
9. Berikut adalah nama tokoh dalam cerita di atas
 1. Jin
 2. Manik Angkeran
 3. Sidhimantra
 4. Naga Besukih
 5. Bi Sumi
 Pernyataan di atas yang sesuai dalam cerita adalah...
 a. 1, 2 dan 3
 b. 1, 2 dan 4
 c. 2, 3 dan 4
 d. 1, 2 dan 5
10. Di bawah beberapa sifat tokoh
 1. Angkuh
 2. Pemarah
 3. Murah hati
 4. Pemaaf
 Pernyataan di atas manakah sifat tokoh yang tidak patut ditiru?
 a. 1 dan 2
 b. 2 dan 4
 c. 1 dan 3
 d. 1 dan 4

Nama : Jordan

SOAL

A. Bacalah cerita Terjadinya Selat Bali dan kerjakan soal di bawah ini!

1. Apa judul cerita di atas?
 a. Terjadinya Selat Bali
 b. Roro Jonggrang
 c. Caadara
 d. Kali Gajah Wong
2. Siapakah tokoh utama dalam cerita di atas?
 a. Manik Angkeran
 b. Roro Jonggrang
 c. Caadara
 d. Kyai Dwipangga
3. Siapakah tokoh protagonis dalam cerita di atas, *kecuali*...
 a. Manik Angkeran
 b. Sidhimantra
 c. Naga Besukih
 d. Semua salah
4. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita di atas?
 a. Bandung Bondowoso
 b. Manik Angkeran
 c. Naga Besukih
 d. Roro Jonggrang
5. Siapakah tokoh tambahan dalam cerita di atas, *kecuali*...
 a. Sidhimantra
 b. Naga Besukih
 c. Bandung Bondowoso
 d. a, b dan c salah
6. Dari sifat-sifat tokoh berikut manakah sifat dari Naga Besukih?
 a. Angkuh
 b. Pemarah
 c. Murah hati
 d. Tamak
7. Jika kamu melihat temanmu memiliki sifat seperti tokoh Manik Angkeran, apa yang kamu lakukan?
 a. Mendukungnya untuk durhaka kepada orang tua
 b. Menasehatinya
 c. Mengajarnya untuk mencuri
 d. Memusuhi teman tersebut
8. Manakah yang akan kamu pilih antara sifat Manik Angkeran dan Sidhimantra? Jelaskan!
 a. Manik Angkeran karena tidak mau mendengar nasehat orang tua
 b. Manik Angkeran karena memberikan nasehat kepada anaknya
 c. Sidhimantra karena tidak mau mendengar nasehat orang tua
 d. Sidhimantra karena memberikan nasehat kepada anaknya
9. Berikut adalah nama tokoh dalam cerita di atas
 1. Jin
 2. Manik Angkeran
 3. Sidhimantra
 4. Naga Besukih
 5. Bi Sumi
 Pernyataan di atas yang sesuai dalam cerita adalah...
 a. 1, 2 dan 3
 b. 1, 2 dan 4
 c. 2, 3 dan 4
 d. 1, 2 dan 5
10. Di bawah beberapa sifat tokoh
 1. Angkuh
 2. Pemarah
 3. Murah hati
 4. Pemaaf
 Pernyataan di atas manakah sifat tokoh yang tidak patut ditiru?
 a. 1 dan 2
 b. 2 dan 4
 c. 1 dan 3
 d. 1 dan 4

ANALISIS HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA

Siklus II Pertemuan I

Jumlah Siswa 30
Jumlah Soal 10
KKM 75

NO	NAMA	Skor untuk butir item nomor:										JUMLAH	NILAI	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Afirlia Situmeang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	TUNTAS
2	Ananta Simarmata	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	TUNTAS
3	Andi Panjaitan	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	TUNTAS
4	Annas Hutagalung	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	60	TIDAKTUNTAS
5	Arya Haniadi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	TUNTAS
6	Cris Siregar	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6	60	TIDAKTUNTAS
7	Dewi Pasaribu	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	TUNTAS
8	Ester Sitompul	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	TUNTAS
9	Fajar Rejeki	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	70	TIDAKTUNTAS
10	Ferdian	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	TUNTAS
11	Gio Antonius Purba	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	TUNTAS
12	Gres Sia Junianti	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6	60	TIDAKTUNTAS

13	Jordan Hutagalung	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80	TUNTAS
14	Karen Rapu	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	70	TIDAKTUNTAS
15	Kesya Pasaribu	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	TUNTAS
16	Leo Yope Tobing	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	TUNTAS
17	Mandrias	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80	TUNTAS
18	Marsel Carlitua	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	80	TUNTAS
19	Mikael Pasaribu	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	TUNTAS
20	Muhammad Ihsan	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	70	TIDAKTUNTAS
21	Natasya	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	TUNTAS
22	Radit Gabe	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80	TUNTAS
23	Rafael	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	TUNTAS
24	Rehan Tobing	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	50	TIDAKTUNTAS
25	Repani Kornelia	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	TUNTAS
26	Rifki Hutagalung	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	6	60	TIDAKTUNTAS
27	Riski Silalahi	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	50	TIDAKTUNTAS
28	Rosita Situmeang	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	TUNTAS
29	Tobing Sitagariang	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	TUNTAS
30	Yunita Nainggolan	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	60	TIDAKTUNTAS
JUMLAH TOTAL NILAI KESELURUHAN SISWA													2220	
RATA-RATA NILAI													74	
SISWA TUNTAS													20	
SISWA TIDAK TUNTAS													10	
NILAI PERSENTASE (%)													67	

Nama : rehan

SOAL

50

A. Bacalah cerita Kali Gajah Wong dan kerjakan soal di bawah ini!

1. Apa judul cerita yang di atas?
 - a. Terjadinya Selat Bali
 - b. Roro Jonggrang
 - c. Caadara
 - d. Kali Gajah Wong
2. Siapakah tokoh utama dalam cerita di atas?
 - a. Manik Angkeran
 - b. Roro Jonggrang
 - c. Caadara
 - d. Kyai Dwipangga
3. Siapakah tokoh protagonis dalam cerita di atas?
 - a. Kyai Dwipangga
 - b. Ki Sapa Wira
 - c. Ki Kerti Pejok
 - d. a, b dan c benar
4. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita di atas?
 - a. Semua salah
 - b. Kyai Dwipangga
 - c. Ki Sapa Wira
 - d. Ki Kerti Pejok
5. Siapakah tokoh tambahan dalam cerita di atas, *kecuafi*...
 - a. Ki Sapa Wira
 - b. Kyai Dwipangga
 - c. Sultan Agung
 - d. Ki Kerti Pejok
6. Dari sifat-sifat tokoh berikut manakah sifat dari Kyai Dwipangga?
 - a. Patuh
 - b. Pemarah
 - c. Tamak
 - d. Nakal
7. Jika kamu melihat temanmu memiliki sifat seperti tokoh Kyai Dwipangga, apa yang kamu lakukan?
 - a. Memusuhi teman tersebut
 - b. Mendukungnya dan mencontoh sifatnya
 - c. Menjauhi teman tersebut
 - d. Melarangnya untuk memiliki sifat tersebut
8. Manakah yang kamu pilih antara sifat baik dan buruk? Jelaskan!
 - a. Baik karena mendapat pahala
 - b. Baik karena berdosa
 - c. Buruk karena mendapat pahala
 - d. Buruk karena berdosa
9. Berikut adalah nama tokoh dalam cerita di atas
 1. Ki Sapa Wira
 2. Kyai Dwipangga
 3. Sidhimantra
 4. Naga Besukih
 5. Ki Kerti PejokPernyataan di atas yang sesuai dalam cerita adalah..
 - a. 1, 2 dan 3
 - b. 1, 2 dan 4
 - c. 1, 2 dan 5
 - d. 2, 3 dan 4
10. Di bawah ini beberapa sifat tokoh
 1. Patuh
 2. Pemarah
 3. Nakal
 4. Murah hatiPernyataan di atas manakah sifat tokoh yang patut ditiru?
 - a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 1 dan 4
 - d. 2 dan 4

Nama : Sia

SOAL

60

A. Bacalah cerita Kali Gajah Wong dan kerjakan soal di bawah ini!

1. Apa judul cerita yang di atas?
 - a. Terjadinya Selat Bali
 - b. Roro Jonggrang
 - c. Caadara
 - d. Kali Gajah Wong
2. Siapakah tokoh utama dalam cerita di atas?
 - a. Manik Angkeran
 - b. Roro Jonggrang
 - c. Caadara
 - d. Kyai Dwipangga
3. Siapakah tokoh protagonis dalam cerita di atas?
 - a. Kyai Dwipangga
 - b. Ki Sapa Wira
 - c. Ki Kerti Pejok
 - d. a, b dan c benar
4. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita di atas?
 - a. Semua salah
 - b. Kyai Dwipangga
 - c. Ki Sapa Wira
 - d. Ki Kerti Pejok
5. Siapakah tokoh tambahan dalam cerita di atas, *kecuafi*...
 - a. Ki Sapa Wira
 - b. Kyai Dwipangga
 - c. Sultan Agung
 - d. Ki Kerti Pejok
6. Dari sifat-sifat tokoh berikut manakah sifat dari Kyai Dwipangga?
 - a. Patuh
 - b. Pemarah
 - c. Tamak
 - d. Nakal
7. Jika kamu melihat temanmu memiliki sifat seperti tokoh Kyai Dwipangga, apa yang kamu lakukan?
 - a. Memusuhi teman tersebut
 - b. Mendukungnya dan mencontoh sifatnya
 - c. Menjauhi teman tersebut
 - d. Melarangnya untuk memiliki sifat tersebut
8. Manakah yang kamu pilih antara sifat baik dan buruk? Jelaskan!
 - a. Baik karena mendapat pahala
 - b. Baik karena berdosa
 - c. Buruk karena mendapat pahala
 - d. Buruk karena berdosa
9. Berikut adalah nama tokoh dalam cerita di atas
 1. Ki Sapa Wira
 2. Kyai Dwipangga
 3. Sidhimantra
 4. Naga Besukih
 5. Ki Kerti PejokPernyataan di atas yang sesuai dalam cerita adalah..
 - a. 1, 2 dan 3
 - b. 1, 2 dan 4
 - c. 1, 2 dan 5
 - d. 2, 3 dan 4
10. Di bawah ini beberapa sifat tokoh
 1. Patuh
 2. Pemarah
 3. Nakal
 4. Murah hatiPernyataan di atas manakah sifat tokoh yang patut ditiru?
 - a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 1 dan 4
 - d. 2 dan 4

Nama : Fajar

SOAL

A. Bacalah cerita Kali Gajah Wong dan kerjakan soal di bawah ini!

1. Apa judul cerita yang di atas?
 - a. Terjadinya Selat Bali
 - b. Roro Jonggrang
 - c. Caadara
 - d. Kali Gajah Wong
2. Siapakah tokoh utama dalam cerita di atas?
 - a. Manik Angkeran
 - b. Roro Jonggrang
 - c. Caadara
 - d. Kyai Dwipangga
3. Siapakah tokoh protagonis dalam cerita di atas?
 - a. Kyai Dwipangga
 - b. Ki Sapa Wira
 - c. Ki Kerti Pejok
 - d. a, b dan c benar
4. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita di atas?
 - a. Semua salah
 - b. Kyai Dwipangga
 - c. Ki Sapa Wira
 - d. Ki Kerti Pejok
5. Siapakah tokoh tambahan dalam cerita di atas, *kecuafi*...
 - a. Ki Sapa Wira
 - b. Kyai Dwipangga
 - c. Sultan Agung
 - d. Ki Kerti Pejok
6. Dari sifat-sifat tokoh berikut manakah sifat dari Kyai Dwipangga?
 - a. Patuh
 - b. Pemarah
 - c. Tamak
 - d. Nakal
7. Jika kamu melihat temannu memiliki sifat seperti tokoh Kyai Dwipangga, apa yang kamu lakukan?
 - a. Memusuhi teman tersebut
 - b. Mendukungnya dan mencontoh sifatnya
 - c. Menjahui teman tersebut
 - d. Melarangnya untuk memiliki sifat tersebut
8. Manakah yang kamu pilih antara sifat baik dan buruk? Jelaskan!
 - a. Baik karena mendapat pahala
 - b. Baik karena berdosa
 - c. Buruk karena mendapat pahala
 - d. Buruk karena berdosa
9. Berikut adalah nama tokoh dalam cerita di atas
 1. Ki Sapa Wira
 2. Kyai Dwipangga
 3. Sidhimantra
 4. Naga Besukih
 5. Ki Kerti Pejok
 Pernyataan di atas yang sesuai dalam cerita adalah..
 - a. 1, 2 dan 3
 - b. 1, 2 dan 4
 - c. 2 dan 5
 - d. 2, 3 dan 4
10. Di bawah ini beberapa sifat tokoh
 1. Patuh
 2. Pemarah
 3. Nakal
 4. Murah hati
 Pernyataan di atas manakah sifat tokoh yang patut ditiru?
 - a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 1 dan 4
 - d. 2 dan 4

70

Nama : PLOI

SOAL

A. Bacalah cerita Kali Gajah Wong dan kerjakan soal di bawah ini!

1. Apa judul cerita yang di atas?
 - a. Terjadinya Selat Bali
 - b. Roro Jonggrang
 - c. Caadara
 - d. Kali Gajah Wong
2. Siapakah tokoh utama dalam cerita di atas?
 - a. Manik Angkeran
 - b. Roro Jonggrang
 - c. Caadara
 - d. Kyai Dwipangga
3. Siapakah tokoh protagonis dalam cerita di atas?
 - a. Kyai Dwipangga
 - b. Ki Sapa Wira
 - c. Ki Kerti Pejok
 - d. a, b dan c benar
4. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita di atas?
 - a. Semua salah
 - b. Kyai Dwipangga
 - c. Ki Sapa Wira
 - d. Ki Kerti Pejok
5. Siapakah tokoh tambahan dalam cerita di atas, *kecuafi*...
 - a. Ki Sapa Wira
 - b. Kyai Dwipangga
 - c. Sultan Agung
 - d. Ki Kerti Pejok
6. Dari sifat-sifat tokoh berikut manakah sifat dari Kyai Dwipangga?
 - a. Patuh
 - b. Pemarah
 - c. Tamak
 - d. Nakal
7. Jika kamu melihat temannu memiliki sifat seperti tokoh Kyai Dwipangga, apa yang kamu lakukan?
 - a. Memusuhi teman tersebut
 - b. Mendukungnya dan mencontoh sifatnya
 - c. Menjahui teman tersebut
 - d. Melarangnya untuk memiliki sifat tersebut
8. Manakah yang kamu pilih antara sifat baik dan buruk? Jelaskan!
 - a. Baik karena mendapat pahala
 - b. Baik karena berdosa
 - c. Buruk karena mendapat pahala
 - d. Buruk karena berdosa
9. Berikut adalah nama tokoh dalam cerita di atas
 1. Ki Sapa Wira
 2. Kyai Dwipangga
 3. Sidhimantra
 4. Naga Besukih
 5. Ki Kerti Pejok
 Pernyataan di atas yang sesuai dalam cerita adalah..
 - a. 1, 2 dan 3
 - b. 1, 2 dan 4
 - c. 1, 2 dan 5
 - d. 2, 3 dan 4
10. Di bawah ini beberapa sifat tokoh
 1. Patuh
 2. Pemarah
 3. Nakal
 4. Murah hati
 Pernyataan di atas manakah sifat tokoh yang patut ditiru?
 - a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 1 dan 4
 - d. 2 dan 4

80

Nama : Airlia

SOAL

A. Bacalah cerita Kali Gajah Wong dan kerjakan soal di bawah ini!

1. Apa judul cerita yang di atas?
 - a. Terjadinya Selat Bali
 - b. Roro Jonggrang
 - c. Caadara
 - d. Kali Gajah Wong
2. Siapakah tokoh utama dalam cerita di atas?
 - a. Manik Angkeran
 - b. Roro Jonggrang
 - c. Caadara
 - d. Kyai Dwipangga
3. Siapakah tokoh protagonis dalam cerita di atas?
 - a. Kyai Dwipangga
 - b. Ki Sapa Wira
 - c. Ki Kerti Pejok
 - d. a, b dan c benar
4. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita di atas?
 - a. Semua salah
 - b. Kyai Dwipangga
 - c. Ki Sapa Wira
 - d. Ki Kerti Pejok
5. Siapakah tokoh tambahan dalam cerita di atas, *kecuafi*...
 - a. Ki Sapa Wira
 - b. Kyai Dwipangga
 - c. Sultan Agung
 - d. Ki Kerti Pejok
6. Dari sifat-sifat tokoh berikut manakah sifat dari Kyai Dwipangga?
 - a. Patuh
 - b. Pemarah
 - c. Tamak
 - d. Nakal
7. Jika kamu melihat temannu memiliki sifat seperti tokoh Kyai Dwipangga, apa yang kamu lakukan?
 - a. Memusuhi teman tersebut
 - b. Mendukungnya dan mencontoh sifatnya
 - c. Menjahui teman tersebut
 - d. Melarangnya untuk memiliki sifat tersebut
8. Manakah yang kamu pilih antara sifat baik dan buruk? Jelaskan!
 - a. Baik karena mendapat pahala
 - b. Baik karena berdosa
 - c. Buruk karena mendapat pahala
 - d. Buruk karena berdosa
9. Berikut adalah nama tokoh dalam cerita di atas
 1. Ki Sapa Wira
 2. Kyai Dwipangga
 3. Sidhimantra
 4. Naga Besukih
 5. Ki Kerti Pejok
 Pernyataan di atas yang sesuai dalam cerita adalah..
 - a. 1, 2 dan 3
 - b. 1, 2 dan 4
 - c. 1, 2 dan 5
 - d. 2, 3 dan 4
10. Di bawah ini beberapa sifat tokoh
 1. Patuh
 2. Pemarah
 3. Nakal
 4. Murah hati
 Pernyataan di atas manakah sifat tokoh yang patut ditiru?
 - a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 1 dan 4
 - d. 2 dan 4

90

ANALISIS HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA

Siklus II Pertemuan II

Jumlah Siswa 30
Jumlah Soal 10
KKM 75

NO	NAMA	Skor untuk butir item nomor:										JUMLAH	NILAI	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Afirilia Situmeang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	TUNTAS
2	Ananta Simarmata	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	TUNTAS
3	Andi Panjaitan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	TUNTAS
4	Annas Hutagalung	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	TUNTAS
5	Arya Haniadi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	TUNTAS
6	Cris Siregar	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	TUNTAS
7	Dewi Pasaribu	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	TUNTAS
8	Ester Sitompul	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	TUNTAS
9	Fajar Rejeki	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	TUNTAS
10	Ferdian	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	TUNTAS
11	Gio Antonius Purba	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	TUNTAS
12	Gres Sia Junianti	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	TUNTAS
13	Jordan Hutagalung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	TUNTAS
14	Karen Rapu	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	TUNTAS

15	Kesya Pasaribu	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	TUNTAS
16	Leo Yope Tobing	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	TUNTAS
17	Mandrias	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80	TUNTAS
18	Marsel Carlitua	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	80	TUNTAS
19	Mikael Pasaribu	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	TUNTAS
20	Muhammad Ihsan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	TUNTAS
21	Natasya	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	TUNTAS
22	Radit Gabe	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	TUNTAS
23	Rafael	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	TUNTAS
24	Rehan Tobing	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	TUNTAS
25	Repani Kornelia	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	TUNTAS
26	Rifki Hutagalung	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	TUNTAS
27	Riski Silalahi	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	70	TIDAKTUNTAS
28	Rosita Situmeang	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	TUNTAS
29	Tobing Sitagariang	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	TUNTAS
30	Yunita Nainggolan	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	70	TIDAKTUNTAS
JUMLAH TOTAL NILAI KESELURUHAN SISWA													2500	
RATA-RATA NILAI													83	
SISWA TUNTAS													28	
SISWA TIDAK TUNTAS													2	
NILAI PERSENTASE (%)													93	

Nama : Yunita

SOAL

70

A. Bacalah cerita Caadara dan kerjakan soal di bawah ini!

1. Apa judul cerita di atas?
 - a. Terjadinya Selat Bali
 - b. Roro Jonggrang
 - c. Caadara
 - d. Kali Gajah Wong
2. Siakah tokoh utama dalam cerita di atas?
 - a. Manik Angkeran
 - b. Roro Jonggrang
 - c. Caadara
 - d. Kyai Dwipangga
3. Siakah tokoh protagonis dalam cerita di atas, *kecuali*...
 - a. Caadara
 - b. Panglima Wire
 - c. Pangeran
 - d. a, b dan c salah
4. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita di atas?
 - a. Caadara
 - b. Panglima Wire
 - c. Pangeran
 - d. a, b dan c salah
5. Siakah tokoh tambahan dalam cerita di atas?
 - a. Caadara
 - b. Panglima Wire
 - c. Pangeran
 - d. a, b dan c salah
6. Dari sifat-sifat tokoh berikut manakah sifat dari Caadara ?
 - a. Pemarah
 - b. Jahat
 - c. Rendah hati
 - d. Pembohong
7. Jika kamu melihat temanmu memiliki sifat seperti tokoh Caadara, apa yang kamu lakukan?
 - a. Memusuhi teman tersebut
 - b. Mendukungnya dan mencontoh sifatnya
 - c. Menjahui teman tersebut
 - d. Melarangnya untuk memiliki sifat tersebut
8. Manakah yang kamu pilih antara sifat baik dan buruk? Jelaskan!
 - a. Baik karena mendapat pahala
 - b. Baik karena berdosa
 - c. Buruk karena mendapat pahala
 - d. Buruk karena berdosa
9. Berikut adalah nama tokoh dalam cerita di atas
 1. Caadara
 2. Pangeran
 3. Raja
 4. Panglima WirePernyataan di atas yang sesuai dalam cerita adalah...
 - a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 3
 - d. 1 dan 4
10. Di bawah ini beberapa sifat tokoh
 1. Pamarah
 2. Jahat
 3. Patuh
 4. Rendah hatiPernyataan di atas manakah sifat tokoh yang tidak patut ditiru?
 - a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 3 dan 4
 - d. 1 dan 4

Nama : Dikru

SOAL

80

A. Bacalah cerita Caadara dan kerjakan soal di bawah ini!

1. Apa judul cerita di atas?
 - a. Terjadinya Selat Bali
 - b. Roro Jonggrang
 - c. Caadara
 - d. Kali Gajah Wong
2. Siakah tokoh utama dalam cerita di atas?
 - a. Manik Angkeran
 - b. Roro Jonggrang
 - c. Caadara
 - d. Kyai Dwipangga
3. Siakah tokoh protagonis dalam cerita di atas, *kecuali*...
 - a. Caadara
 - b. Panglima Wire
 - c. Pangeran
 - d. a, b dan c salah
4. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita di atas?
 - a. Caadara
 - b. Panglima Wire
 - c. Pangeran
 - d. a, b dan c salah
5. Siakah tokoh tambahan dalam cerita di atas?
 - a. Caadara
 - b. Panglima Wire
 - c. Pangeran
 - d. a, b dan c salah
6. Dari sifat-sifat tokoh berikut manakah sifat dari Caadara ?
 - a. Pamarah
 - b. Jahat
 - c. Rendah hati
 - d. Pembohong
7. Jika kamu melihat temanmu memiliki sifat seperti tokoh Caadara, apa yang kamu lakukan?
 - a. Memusuhi teman tersebut
 - b. Mendukungnya dan mencontoh sifatnya
 - c. Menjahui teman tersebut
 - d. Melarangnya untuk memiliki sifat tersebut
8. Manakah yang kamu pilih antara sifat baik dan buruk? Jelaskan!
 - a. Baik karena mendapat pahala
 - b. Baik karena berdosa
 - c. Buruk karena mendapat pahala
 - d. Buruk karena berdosa
9. Berikut adalah nama tokoh dalam cerita di atas
 1. Caadara
 2. Pangeran
 3. Raja
 4. Panglima WirePernyataan di atas yang sesuai dalam cerita adalah...
 - a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 3
 - d. 1 dan 4
10. Di bawah ini beberapa sifat tokoh
 1. Pamarah
 2. Jahat
 3. Patuh
 4. Rendah hatiPernyataan di atas manakah sifat tokoh yang tidak patut ditiru?
 - a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 3 dan 4
 - d. 1 dan 4

Nama : Ester

SOAL

go

A. Bacalah cerita Caadara dan kerjakan soal di bawah ini!

1. Apa judul cerita di atas?
a. Terjadinya Selat Bali
b. Roro Jonggrang
c. Caadara
d. Kali Gajah Wong
2. Siapakah tokoh utama dalam cerita di atas?
a. Manik Angkeran
b. Roro Jonggrang
c. Caadara
d. Kyai Dwipangga
3. Siapakah tokoh protagonis dalam cerita di atas, *kecuali*...
a. Caadara
b. Panglima Wire
c. Pangeran
d. a, b dan c salah
4. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita di atas?
a. Caadara
b. Panglima Wire
c. Pangeran
d. a, b dan c salah
5. Siapakah tokoh tambahan dalam cerita di atas?
a. Caadara
b. Panglima Wire
c. Pangeran
d. a, b dan c salah
6. Dari sifat-sifat tokoh berikut manakah sifat dari Caadara ?
a. Pemarah
b. Jahat
c. Rendah hati
d. Pembohong
7. Jika kamu melihat temanmu memiliki sifat seperti tokoh Caadara, apa yang kamu lakukan?
a. Memusuhi teman tersebut
b. Mendukungnya dan mencontoh sifatnya
c. Menjahui teman tersebut
d. Melarangnya untuk memiliki sifat tersebut
8. Manakah yang kamu pilih antara sifat baik dan buruk? Jelaskan!
a. Baik karena mendapat pahala
b. Baik karena berdosa
c. Buruk karena mendapat pahala
d. Buruk karena berdosa
9. Berikut adalah nama tokoh dalam cerita di atas
1. Caadara
2. Pangeran
3. Raja
4. Panglima Wire
Pernyataan di atas yang sesuai dalam cerita adalah...
a. 1 dan 2
b. 1 dan 3
c. 2 dan 3
d. 1 dan 4
10. Di bawah ini beberapa sifat tokoh
1. Pemarah
2. Jahat
3. Patuh
4. Rendah hati
Pernyataan di atas manakah sifat tokoh yang tidak patut ditiru?
a. 1 dan 2
b. 2 dan 3
c. 3 dan 4
d. 1 dan 4

Nama : Radit

SOAL

Wo

A. Bacalah cerita Caadara dan kerjakan soal di bawah ini!

1. Apa judul cerita di atas?
a. Terjadinya Selat Bali
b. Roro Jonggrang
c. Caadara
d. Kali Gajah Wong
2. Siapakah tokoh utama dalam cerita di atas?
a. Manik Angkeran
b. Roro Jonggrang
c. Caadara
d. Kyai Dwipangga
3. Siapakah tokoh protagonis dalam cerita di atas, *kecuali*...
a. Caadara
b. Panglima Wire
c. Pangeran
d. a, b dan c salah
4. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita di atas?
a. Caadara
b. Panglima Wire
c. Pangeran
d. a, b dan c salah
5. Siapakah tokoh tambahan dalam cerita di atas?
a. Caadara
b. Panglima Wire
c. Pangeran
d. a, b dan c salah
6. Dari sifat-sifat tokoh berikut manakah sifat dari Caadara ?
a. Pemarah
b. Jahat
c. Rendah hati
d. Pembohong
7. Jika kamu melihat temanmu memiliki sifat seperti tokoh Caadara, apa yang kamu lakukan?
a. Memusuhi teman tersebut
b. Mendukungnya dan mencontoh sifatnya
c. Menjahui teman tersebut
d. Melarangnya untuk memiliki sifat tersebut
8. Manakah yang kamu pilih antara sifat baik dan buruk? Jelaskan!
a. Baik karena mendapat pahala
b. Baik karena berdosa
c. Buruk karena mendapat pahala
d. Buruk karena berdosa
9. Berikut adalah nama tokoh dalam cerita di atas
1. Caadara
2. Pangeran
3. Raja
4. Panglima Wire
Pernyataan di atas yang sesuai dalam cerita adalah...
a. 1 dan 2
b. 1 dan 3
c. 2 dan 3
d. 1 dan 4
10. Di bawah ini beberapa sifat tokoh
1. Pemarah
2. Jahat
3. Patuh
4. Rendah hati
Pernyataan di atas manakah sifat tokoh yang tidak patut ditiru?
a. 1 dan 2
b. 2 dan 3
c. 3 dan 4
d. 1 dan 4

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama :
Hari/Tanggal :
Siklus Pengamatan :
Kelas/Semester :
Materi :

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	a. Menyiapkan perlengkapan belajar		
		b. Mendengarkan Guru mengabsen		
		c. Melaksanakan do'a sebelum belajar		
		d. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan		
		e. Mendengarkan penjelasan-penjelasan dari guru		
2	Kegiatan Inti	a. Mendengarkan dan menyimak guru membaca cerita		
		b. Berani bertanya tentang bacaan atau isi cerita yang belum dipahami		
		c. Dapat menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang dibahas		
		d. Mengumpulkan kertas berisi pertanyaan kepada guru		
		e. Membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas kemudian memikirkan jawabannya		
		f. Berani membaca pertanyaan dan menjawabnya		
		g. Berani menambahkan tanggapan dari jawaban temannya		
		h. Bertanya mengenai jawaban dan tanggapan yang belum dipahami		

3	Penutup	a. Mendengar guru menyimpulkan pembelajaran		
		b. Mengerjakan soal yang diberikan Guru		
		c. Melaksanakan do'a diakhir kegiatan pembelajaran		
Jumlah Skor				
Nilai				
Persentase				
Kriteria				

Mengetahui,
Wali Kelas IV

Tapanuli Tengah, 2022

Peneliti

Nirmawanti BR. Situmorang, S.Pd
NIP 19940219 202221 2 011

Nurkhairani Tanjung
NIM 18 205 00038

ANALISIS HASIL OBSERVASI BELAJAR SISWA

Siklus I Pertemuan I

NO	NAMA	Aspek yang diamati																JUMLAH	NILAI	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
1	Afirilia Situmeang	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	12	75	BAIK
2	Ananta Simarmata	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	10	63	KURANG BAIK
3	Andi Panjaitan	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	8	50	KURANG BAIK
4	Annas Hutagalung	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	13	KURANG BAIK
5	Arya Haniadi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
6	Cris Siregar	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	10	63	KURANG BAIK
7	Dewi Pasaribu	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	9	56	KURANG BAIK
8	Ester Sitompul	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
9	Fajar Rejeki	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	12	75	BAIK
10	Ferdian	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	10	63	KURANG BAIK
11	Gio Antonius	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	10	63	KURANG BAIK
12	Gres Sia Junianti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
13	Jordan Hutagalung	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	12	75	BAIK
14	Karen Rapu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
15	Kesya Pasaribu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
16	Leo Yope Tobing	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	10	63	KURANG BAIK
17	Mandrias	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
18	Marsel Carlitua	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	10	63	KURANG BAIK
19	Mikael Pasaribu	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12	75	BAIK
20	Muhammad Ihsan	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	75	BAIK
21	Natasya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	12	75	BAIK

22	Radit Gabe	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
23	Rafael	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	6	38	KURANG BAIK	
24	Rehan Tobing	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	7	44	KURANG BAIK	
25	Repani Kornelia	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	10	63	KURANG BAIK	
26	Rifki Hutagalung	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	10	63	KURANG BAIK	
27	Riski Silalahi	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	5	31	KURANG BAIK	
28	Rosita Situmeang	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	10	63	KURANG BAIK	
29	Tobing Sitagariang	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	10	63	KURANG BAIK	
30	Yunita Nainggolan	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5	31	KURANG BAIK	
TOTAL NILAI KESELURUHAN SISWA																	1863			
RATA-RATA NILAI																	62			
KRITERIA																			KURANG BAIK	

ANALISIS HASIL OBSERVASI SISWA

Siklus I Pertemuan II

NO	NAMA	Aspek yang diamati																JUMLAH	NILAI	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
1	Afirilia Situmeang	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	13	81	BAIK
2	Ananta Simarmata	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	10	63	KURANG BAIK
3	Andi Panjaitan	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	9	56	KURANG BAIK
4	Annas Hutagalung	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	6	38	KURANG BAIK
5	Arya Haniadi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
6	Cris Siregar	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	10	63	KURANG BAIK
7	Dewi Pasaribu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
8	Ester Sitompul	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
9	Fajar Rejeki	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	12	75	BAIK
10	Ferdian	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	10	63	KURANG BAIK
11	Gio Antonius	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	10	63	KURANG BAIK
12	Gres Sia Junianti	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	10	63	KURANG BAIK
13	Jordan Hutagalung	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	14	88	SANGAT BAIK
14	Karen Rapu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
15	Kesya Pasaribu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
16	Leo Yope Tobing	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	10	63	KURANG BAIK
17	Mandrias	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
18	Marsel Carlitua	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
19	Mikael Pasaribu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	14	88	SANGAT BAIK
20	Muhammad Ihsan	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	7	44	KURANG BAIK
21	Natasya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	12	75	BAIK
22	Radit Gabe	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	14	88	SANGAT BAIK

23	Rafael	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	7	44	KURANG BAIK
24	Rehan Tobing	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	7	44	KURANG BAIK
25	Repani Kornelia	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	10	63	KURANG BAIK
26	Rifki Hutagalung	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	10	63	KURANG BAIK
27	Riski Silalahi	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	7	44	KURANG BAIK
28	Rosita Situmeang	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	7	44	KURANG BAIK
29	Tobing Sitagariang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
30	Yunita Nainggolan	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	7	44	KURANG BAIK
TOTAL NILAI KESELURUHAN SISWA																		1950		
RATA-RATA NILAI																		65		
KRITERIA																		CUKUP BAIK		

ANALISIS HASIL OBSERVASI SISWA

Siklus II Pertemuan I

NO	NAMA	Aspek yang diamati																JUMLAH	NILAI	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
1	Afirlia Situmeang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	14	88	SANGAT BAIK
2	Ananta Simarmata	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	12	75	BAIK
3	Andi Panjaitan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	13	81	BAIK
4	Annas Hutagalung	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	10	63	KURANG BAIK
5	Arya Haniadi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	13	81	BAIK
6	Cris Siregar	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	10	63	KURANG BAIK
7	Dewi Pasaribu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
8	Ester Sitompul	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	13	81	BAIK
9	Fajar Rejeki	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	11	69	CUKUP BAIK
10	Ferdian	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
11	Gio Antonius	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	13	81	BAIK
12	Gres Sia Junianti	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	10	63	KURANG BAIK
13	Jordan Hutagalung	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	13	81	BAIK
14	Karen Rapu	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	11	69	CUKUP BAIK
15	Kesya Pasaribu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
16	Leo Yope Tobing	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	13	81	BAIK
17	Mandrias	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
18	Marsel Carlitua	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
19	Mikael Pasaribu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	12	75	BAIK
20	Muhammad Ihsan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	11	69	CUKUP BAIK
21	Natasya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	13	81	BAIK
22	Radit Gabe	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	13	81	BAIK

23	Rafael	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
24	Rehan Tobing	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	9	56	KURANG BAIK
25	Repani Kornelia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
26	Rifki Hutagalung	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	10	63	KURANG BAIK
27	Riski Silalahi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	9	56	KURANG BAIK
28	Rosita Situmeang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	12	75	BAIK
29	Tobing Sitagariang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	13	81	BAIK
30	Yunita Nainggolan	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	10	63	KURANG BAIK
TOTAL NILAI KESELURUHAN SISWA																		2200		
RATA-RATA NILAI																		73		
KRITERIA																		CUKUP BAIK		

ANALISIS HASIL OBSERVASI SISWA

Siklus II Pertemuan II

NO	NAMA	Aspek yang diamati																JUMLAH	NILAI	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
1	Afirlia Situmeang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15	94	SANGAT BAIK
2	Ananta Simarmata	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	12	75	BAIK
3	Andi Panjaitan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	14	88	SANGAT BAIK
4	Annas Hutagalung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
5	Arya Haniadi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	14	88	SANGAT BAIK
6	Cris Siregar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
7	Dewi Pasaribu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
8	Ester Sitompul	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15	94	SANGAT BAIK
9	Fajar Rejeki	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	75	BAIK
10	Ferdian	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
11	Gio Antonius	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	14	88	SANGAT BAIK
12	Gres Sia Junianti	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
13	Jordan Hutagalung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	100	BAIK
14	Karen Rapu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
15	Kesya Pasaribu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
16	Leo Yope Tobing	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	14	88	SANGAT BAIK
17	Mandrias	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	13	81	BAIK
18	Marsel Carlitua	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
19	Mikael Pasaribu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	12	75	BAIK
20	Muhammad Ihsan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
21	Natasya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15	94	SANGAT BAIK
22	Radit Gabe	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	100	SANGAT BAIK

23	Rafael	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
24	Rehan Tobing	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	12	75	BAIK
25	Repani Kornelia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	75	BAIK
26	Rifki Hutagalung	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	12	75	BAIK
27	Riski Silalahi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	11	69	CUKUP BAIK
28	Rosita Situmeang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	12	75	BAIK
29	Tobing Sitagariang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	14	88	SANGAT BAIK
30	Yunita Nainggolan	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	11	69	CUKUP BAIK
TOTAL NILAI KESELURUHAN SISWA																		2413		
RATA-RATA NILAI																		80		
KRITERIA																		BAIK		

Lampiran 6

Lembar Observasi Guru

Hari Tanggal :

Kelas/ Semester :

Siklus Pengamatan :

Materi :

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	a. Menyiapkan cerita fiksi yang digunakan dalam pembelajaran		
		b. Memeriksa kesiapan siswa dalam belajar		
		c. Mengabsen siswa		
		d. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
		e. Menggunakan apersepsi tentang keunikan daerah tempat Guru untuk memulai pembahasan tentang cerita fiksi		
2	Kegiatan Inti	a. Membacakan cerita untuk menunjukkan cara membaca yang benar		
		b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bacaan atau isi cerita yang belum mereka pahami		
		c. Membagikan selebar kertas kepada siswa		
		d. Mengacak selebar kertas dan memastikan tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri		
		e. Memberikan waktu kepada siswa untuk membaca dalam hati dan memikirkan jawabannya		
		f. Meminta siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan		

		g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menambahkan tanggapan dari jawaban temannya		
		h. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai jawaban dan tanggapan yang belum dipahami		
		i. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum dipahami siswa		
3	Penutup	a. Menyimpulkan pembelajaran		
		b. Memberikan soal di akhir		
Jumlah Skor				
Nilai				
Persentase				

Tapanuli Tengah, 2022
Observer

Nirmawanti BR. Situmorang, S.Pd
NIP 19940219 202221 2 011

Lembar Observasi Guru

Hari Tanggal : Selasa, 05 Juli 2022

Kelas/ Semester : IV/ II

Siklus Pengamatan : Siklus 1 Pertemuan 1

Materi : Cerita Roro Jonggrang

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	a. Menyiapkan cerita fiksi yang digunakan dalam pembelajaran	✓	
		b. Memeriksa kesiapan siswa dalam belajar		✓
		c. Mengabsen siswa		✓
		d. Menyampaikan tujuan pembelajaran		✓
		e. Menggunakan aperepsi tentang keunikan daerah tempat Guru untuk memulai pembahasan tentang cerita fiksi		✓
2	Kegiatan Inti	a. Membacakan cerita untuk menunjukkan cara membaca yang benar		✓
		b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bacaan atau isi cerita yang belum mereka pahami	✓	
		c. Membagikan selembur kertas kepada siswa	✓	
		d. Mengacak selembur kertas dan memastikan tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri	✓	
		e. Memberikan waktu kepada siswa untuk membaca dalam hati dan memikirkan jawabannya	✓	
		f. Meminta siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan	✓	
		g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menambahkan tanggapan dari jawaban temannya		✓
		h. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai jawaban dan tanggapan yang belum dipahami		✓
		i. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum dipahami siswa	✓	
3	Penutup	a. Menyimpulkan pembelajaran		✓
		b. Memberikan soal di akhir	✓	
Jumlah Skor			8	
Nilai			50	
Persentase			50	

Tapanuli Tengah, Selasa, 05 Juli 2022
Observer



Nirmawanti BR. Situmorang, S.Pd
NIP 19940219 202221 2 011

Lembar Observasi Guru

Hari Tanggal : Selasa, 12 Juli 2022

Kelas/ Semester : IV/ II

Siklus Pengamatan : Siklus 1 Pertemuan 1

Materi : Cerita Terjadinya Selat Bali

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	a. Menyiapkan cerita fiksi yang digunakan dalam pembelajaran	✓	
		b. Memeriksa kesiapan siswa dalam belajar		✓
		c. Mengabsen siswa		✓
		d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
		e. Menggunakan aperepsi tentang keunikan daerah tempat Guru untuk memulai pembahasan tentang cerita fiksi		✓
2	Kegiatan Inti	a. Membacakan cerita untuk menunjukkan cara membaca yang benar		✓
		b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bacaan atau isi cerita yang belum mereka pahami	✓	
		c. Membagikan selembur kertas kepada siswa	✓	
		d. Mengacak selembur kertas dan memastikan tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri	✓	
		e. Memberikan waktu kepada siswa untuk membaca dalam hati dan memikirkan jawabannya	✓	
		f. Meminta siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan	✓	
		g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menambahkan tanggapan dari jawaban temannya	✓	
		h. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai jawaban dan tanggapan yang belum dipahami	✓	
		i. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum dipahami siswa	✓	
3	Penutup	a. Menyimpulkan pembelajaran		✓
		b. Memberikan soal di akhir	✓	
Jumlah Skor			11	
Nilai			69	
Persentase			69	

Tapanuli Tengah, Selasa, 12 Juli 2022
Observer



Nirmawanti BR. Situmorang, S.Pd
NIP 19940219 202221 2 011

Lembar Observasi Guru

Hari Tanggal : Selasa, 19 Juli 2022

Kelas/ Semester : IV/ II

Siklus Pengamatan : Siklus II pertemuan I

Materi : Cerita Kaki Gajah Wong

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	a. Menyiapkan cerita fiksi yang digunakan dalam pembelajaran	✓	
		b. Memeriksa kesiapan siswa dalam belajar	✓	
		c. Mengabsen siswa	✓	
		d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
		e. Menggunakan apersepsi tentang keunikan daerah tempat Guru untuk memulai pembahasan tentang cerita fiksi	✓	
2	Kegiatan Inti	a. Membacakan cerita untuk menunjukkan cara membaca yang benar		✓
		b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bacaan atau isi cerita yang belum mereka pahami		✓
		c. Membagikan selebar kertas kepada siswa	✓	
		d. Mengacak selebar kertas dan memastikan tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri	✓	
		e. Memberikan waktu kepada siswa untuk membaca dalam hati dan memikirkan jawabannya	✓	
		f. Meminta siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan	✓	
		g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menambahkan tanggapan dari jawaban temannya	✓	
		h. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai jawaban dan tanggapan yang belum dipahami		✓
		i. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum dipahami siswa		✓
3	Penutup	a. Menyimpulkan pembelajaran	✓	
		b. Memberikan soal di akhir	✓	
Jumlah Skor			12	
Nilai				
Persentase				

Tapanel Tengah, Selasa, 19 Juli 2022
Observer



Nirmawanti BR. Situmorang, S.Pd
NIP 19940219 202221 2 011

Lembar Observasi Guru

Hari Tanggal : Selasa, 26 Juli 2022

Kelas/ Semester : IV/ II

Siklus Pengamatan : Siklus II pertemuan II

Materi : Cerita Cacadara

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	a. Menyiapkan cerita fiksi yang digunakan dalam pembelajaran	✓	
		b. Memeriksa kesiapan siswa dalam belajar	✓	
		c. Mengabsen siswa	✓	
		d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
		e. Menggunakan apersepsi tentang keunikan daerah tempat Guru untuk memulai pembahasan tentang cerita fiksi	✓	
2	Kegiatan Inti	a. Membacakan cerita untuk menunjukkan cara membaca yang benar	✓	
		b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bacaan atau isi cerita yang belum mereka pahami	✓	
		c. Membagikan selebar kertas kepada siswa	✓	
		d. Mengacak selebar kertas dan memastikan tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri	✓	
		e. Memberikan waktu kepada siswa untuk membaca dalam hati dan memikirkan jawabannya	✓	
		f. Meminta siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan	✓	
		g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menambahkan tanggapan dari jawaban temannya	✓	
		h. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai jawaban dan tanggapan yang belum dipahami		✓
		i. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum dipahami siswa		✓
3	Penutup	a. Menyimpulkan pembelajaran	✓	
		b. Memberikan soal di akhir	✓	
Jumlah Skor			14	
Nilai			88	
Persentase			88	

Tapanel Tengah, Selasa, 26 Juli 2022
Observer



Nirmawanti BR. Situmorang, S.Pd
NIP 19940219 202221 2 011

	➤ Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator.				
	➤ Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa.				
3	Bahasa				
	➤ Penggunaan bahasa yang ditinjau dari kaidah bahasa Indonesia yang baku.				
4	Waktu				
	➤ Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan pembelajaran.				
	➤ Rasionalitas lokasi waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran.				
5	Metode Sajian				
	➤ Dukungan strategi dan kegiatan pembelajaran terhadap pencapaian indikator.				
6	Sarana dan alat bantu dengan materi				
	➤ Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran.				
7	Penilaian (Validasi) Umum				
	➤ Penilaian umum terhadap tes penguasaan konsep.				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = Dapat digunakan tanpa revisi

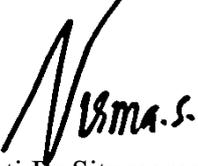
B = Dapat digunakan dengan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan

Tapanuli Tengah, 13 Juni 2022
Validator



Nirmawanti Br Situmorang, S.Pd
NIP 19940219 202221 2 011

5	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia				
6	Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang dikenal siswa				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan

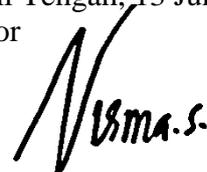
.....

.....

.....

.....

Tapanuli Tengah, 13 Juni 2022
Validator



Nirmawanti Br Situmorang, S.Pd
NIP 19940219 202221 2 011

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirmawanti Br Situmorang, S.Pd

Pekerja : Guru Kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap tes penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Strategi *Everyone Is Teacher Here* Kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah”**.

Yang disusun oleh :

Nama : Nurkhairani Tanjung

Nim : 1820500038

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

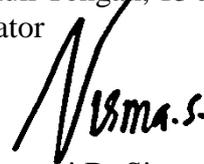
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harap, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Tapanuli Tengah, 13 Juni 2022
Validator



Nirmawanti Br Situmorang, S.Pd
NIP 19940219 202221 2 011

Lampiran 7

DOKUMENTASI



Gambar 1. SDN 153001 Kolang Nauli 2





Gambar 2. Proses pembelajaran siklus I





Gambar 3. Proses pembelajaran siklus II

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Nurkhairani Tanjung
NIM : 18 205 00038
Tempat/ Tanggal Lahir : Perbaungan/ 19 Februari 2000
Email/ No HP : nurhairani543@gmail.com/ 081376790455
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Paya Ombur, Kec. Hutaraja Tinggi

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Dahnil Arif Tanjung
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Hadijah Chaniago
Pekerjaan : Petani
Alamat : Paya Ombur, Hutaraja Tinggi

3. Riwayat Pendidikan

TK : TK Pertiwi Pir Trans Sosa 3a
SD : SDN 101000 Pir Trans Sosa 3a
SMP : MTsS Darul 'Adaalah Pasar Latong
SMA : MAS Darul 'Adaalah Pasar Latong



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik.iain.padangsidempuan.ac.id> E-mail: fik@iain.padangsidempuan.ac.id

Nomor: B-1926 /In.14/E.2/TL.00/06/2022
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SDN 153001 Kolang Nauli 2
Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Nurkhairani Tanjung
NIM : 1820500038
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Strategi Everyone Is Teacher Here Kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 17 Juni 2022
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang AUPK FTIK



Ali Asrury Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIRP 197104241999031004



PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SDN 153001 KOLANG NAULI 2
KECAMATAN KOLANG

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor: 420/ /SD/2022

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhalima Hutagalung, S.Pd
NIP : 19660919 199203 2 001
Pangkat/ Golongan : Pembina/ IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 153001 KOLANG NAULI 2

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-1996/Tr. 14/E.2/TL.00/06/2022 Tanggal 17 Juni 2022 tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Nurkhairani Tanjung
NIM : 18 205 00038
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan penelitian di SDN 153001 Kolang Nauli 2 untuk keperluan skripsi dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Strategi *Everyone Is Teacher Here* Kelas IV SDN 153001 Kolang Nauli 2 Tapanuli Tengah”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tapanuli Tengah, 17 Juni 2022
Kepala Sekolah SDN 153001 Kolang Nauli 2

NURHALIMA HUTAGALUNG, S.Pd
NIP : 19660919 199103 2 001